Mengapa kita Percaya Akan Yang kita Percayai

Oleh J.C. CHOATE

VOLUME I

MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI

Volume I

Oleh
J.C. CHOATE

Diterbitkan Oleh
WORLD LITERATURE PUBLICATIONS
Jl. Sumatra 19, Kotak Pos 1313
Jakarta 10013

First printing in India, 1986

Cetakan Pertama 1990 di Jakarta, 2.000 eksemplar.

Buku aslinya "WHY WE BELIEVE WHAT WE BELIEVE"
Oleh J.C. Choate

Seri Pelajaran dalam buku ini telah dikhotbahkan dalam Siaran "SUARA KEBENARAN/THE VOICE OF TRUTH" melalui :
- Radio Metro Jaya di Jakarta.
- Radio Ramona Jelita di Balikpapan.
- Radio Mercurius 774 di Ujung Pandang.

Semua khotbah direkam oleh Andrew S. Banjarnahor.

PENDAHULUAN

Kami sebagai anggota Sidang Jemaat Krisuts (Church of Christ) sering ditanyakan mengapa kami percaya akan yang kami percayai. Kalau kami berkata bahwa kami percaya dan berbuat karena Alkitab mengajarkannya, maka akan ada orang yang berkata bahwa setiap orang juga berkata demikian. Tetapi kami akan menjelaskan lebih jauh dengan pergi kepada Alkitab itu sendiri untuk menunjukkan kepada saudara bukti alkitabiah akan segala yang kami percayai dan praktekkan.

Adalah doa saya kalau saudara telah mendengar khtobah ini melalui radio atau saudara telah membacanya dalam buku ini, supaya saudara mempertimbangkannya dengan sungguh-sungguh, perhatikanlah akan segala hal yang dikatakan. Kami ingin supaya saudara mengetahui kehendak Tuhan dan kami ingin mendorong saudara menjadi orang Kristen dan anggota Sidang Jemaat Kristus. Jika kami dapat menolong saudara dalam mentaati Tuhan, biarlah kami ketahui.

Berikanlah buku khotbah ini kepada orang lain dan teman anda supaya lebih banyak orang mempunyai kesempatan untuk mengetahui kehendak Tuhan dan mentaati Dia.

J.C. Choate
Sidang Jemaat Kristus
New Delhi

30 Oktober 1986

DAFTAR ISI

Pel.		Hal.
1.	Mengapa kita Percaya akan Allah	1
2.	Mengapa kita Percaya akan Jesus	6
3.	Mengapa kita Percaya akan Roh Kudus	12
4.	Mengapa kita Percaya akan Alkitab	18
5.	Mengapa kita tidak di bawah Hukum Taurat?	23
6.	Mengapa kita perlu Diselamatkan?	29
7.	Mengapa Injil sebagai Kuasa Allah Untuk Menyelamatkan	35
8.	Mengapa Iman begitu Penting	41
9.	Mengapa Pertobatan itu penting	47
10.	Mengapa kita di Baptiskan	53
11.	Mengapa kita Percaya akan Ketaatan	59
12.	Mengapa kita anggota Sidang Jemaat Kristus	65
13.	Mengapa kita Kristen saja	71
14.	Mengapa kita Percaya akan Kesatuan	77
15.	Mengapa Kristus mati di Kayu Salib	83
16.	Mengapa kita Percaya Kristus Bangkit dari Kuburan	89
17.	Mengapa kita percaya Kristus akan datang lagi	95
18.	Mengapa Kekristenan diperlukan sekarang ini	101

Pelajaran 1
MENGAPA KITA PERCAYA AKAN ALLAH

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus. Dunia sekarang ini adalah suatu dilemma. Pada satu bagian, ada manusia yang tidak percaya bahwa Allah itu ada. Mereka menyangkal ketetapan atau keberadaan Allah itu. Mereka berkata bahwa dunia ini terjadi dengan kebetulan. Orang itu tidak percaya bahwa mereka akan bertanggung-jawab kepada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia itu sendiri. Pada bagian yang lain, kebanyakan manusia percaya ada satu atau lebih dari satu Allah di dunia ini. Kebanyakan dari orang ini percaya bahwa patung dan berhala melambangkan Allah mereka. Di manakah posisi saudara dalam hal ini? Apakah yang saudara percayai?

Saya adalah seorang Kristen dan saya adalah seorang anggota Sidang Jemaat Kristus. Saudara saya dan saya sendiri percaya akan Allah. Kami percaya bahwa ada satu Allah yang hidup dan benar, dia adalah pencipta dari segala sesuatu, dia penuh kuasa, semua dia tahu dan semua dia lihat. Kami percaya bahwa dia adalah kekal, dan dia adalah Roh, dan dia ada di mana-mana. Kami ingin mendorong saudara percaya akan dia juga.

Mungkin saudara heran mengapa kami percaya akan Allah. Saudara bebas menanyakan tentang iman atau kepercayaan kami. Kami juga ingin memberi saudara beberapa alasan mengapa kami percaya akan Dia.

Pertama, kami percaya akan Allah sebab adalah masuk akal untuk percaya bahwa dia tetap ada dan dia adalah pencipta segala sesuatu. Adalah sangat nyata bahwa keberadaan bumi ini bersama segala makhluk hidup, dengan sesungguhnya menunjukkan bahwa sesuatu bertanggung-jawab akan itu. Seperti buku mempunyai pengarang, rumah mempunyai pendiri, mobil mempunyai pembuat, demikian juga dengan bumi dan segala isinya. Kata pertama di dalam Alkitab, kita baca, "Bahwa pada mula pertama dijadikan

Allah akan langit dan bumi". (Kejadian 1:1).

Kedua, kami percaya akan Allah sorgawi, pencipta dari segala sesuatu, sebab kehidupan makhluk yang berbudi di atas bumi ini. Bukan hanya bumi ini yang tetap berada, beserta dengan tumbuh-tumbuhan dan binatang, tetapi manusia juga hidup di dunia ini dan dia adalah makhluk yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia mempunyai kemampuan berfikir dan beralasan. Tidak hanya itu saja, tetapi manusia, semakin bertambah dalam pengetahuannya dengan berjalannya waktu. Itu berarti bahwa dia berkemampuan untuk belajar, dan didasarkan atas pengetahuan para leluhurnya. Itu berarti bahwa suatu pencipta yang berhikmat bertanggung-jawab atas manusia. Tetapi lihat lagi akan kehidupan binatang dan semua yang lain, itu semua untuk digunakan manusia. Kalau kita melihat Kejadian 1 dalam Alkitab, dijelaskan bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dan kemudian pada hari-hari berikutnya dia menciptakan yang lainnya, termasuk makhluk yang merangkak di atas bumi, burung di udara, dan ikan di laut. Dan akhirnya dia menciptakan laki-laki dan perempuan. Kemudian kita baca, "Maka diberkati Allah akan keduanya serta firmannya kepadanya: Berbiaklah, dan bertambah-tambahlah kamu, dan penuhilah olehmu akan bumi itu dan taklukkanlah dia, dan perintahkanlah segala ikan yang di dalam laut dan segala unggas yang di udara dan segala binatang yang menjalar di atas bumi". (Kejadian 1:28).

Ketiga, kami percaya bahwa Allah adalah pencipta manusia sebab dia adalah dua makhluk. Dalam waktu yang sama dia makhluk jasmani dan makhluk rohani. Dikatakan, "Maka dijadikan Allah akan manusia itu atas petanya, yaitu atas peta Allah dijadikannya ia, maka dijadikannya mereka itu laki-laki dan perempuan". (Kejadian 1:27). Lagi kita baca, "Maka dirupakan akan Tuhan Allah akan manusia itu daripada lebu tanah dan dihembuskannya nafas hidup ke lubang hidupnya; demikianlah manusia itu menjadi suatu nyawa yang hidup adanya". (Kejadian 2:7). Untuk memahami ini kita harus memperhatikan suatu kenyataan bahwa Allah itu adalah Roh (Yahya 4:24), dan sewaktu dikatakan bahwa

manusia itu diciptakan menurut rupanya, itu berarti bahwa Allah memberi manusia sesuatu yang menyerupai dia, di mana dia menaruh suatu batiniah, suatu roh, suatu jiwa, yang tidak pernah mati. Berbicara akan tubuh dan jiwa, orang berhikmat Sulaiman berkata, "Dan dulipun kembali menjadi tanah seperti dahulu adanya, dan nyawapun kembali kepada Allah, yang sudah mengaruniakan dia". (Alkhatib 12:7). Ini ditujukan kepada tubuh jasmani mati dan kembali menjadi tanah, sedangkan roh manusia akan tetap hidup dan akan kembali kepada Allah yang memberikannya. Ini adalah dorongan yang lain bagi manusia untuk percaya akan Allah. Siapa ingin mati kalau itu adalah akhir dari segala sesuatu? Menurut mereka yang menyangkal Allah hanya itulah yang diharapkan oleh manusia. Tetapi bagi yang percaya kepada Tuhan, bukanlah hanya hidup ini sebagai kehidupan, tetapi setelah kematian jasmani rohnya atau jiwanya akan hidup selama-lamanya. Kristus berkata, "Jangan kamu heran akan hal itu, karena datang ketikanya apabila sekalian orang yang di dalam kubur akan mendengar suaranya, lalu mereka itu akan keluar; yaitu segala orang yang sudah berbuat baik akan bangkit kepada hidup yang kekal, dan segala orang yang sudah berbuat jahat akan bangkit menerima hukuman". (Yahya 5:28, 29).

Keempat, kami percaya akan Allah sebab kesatuan ciptaannya. Musim, cuaca, kehidupan tumbuh-tumbuhan, kehidupan di laut, dan juga kehidupan manusia, semua hidup berdampingan di planit bumi dan masing-masing memerlukan yang lain. Masing-masing bergantung kepada yang lain dalam melangsungkan hidupnya. Tetapi bagaimana mengenai Mata-hari dan Bulan dan Bintang-bintang? Benda-benda itu ditempatkan tepat pada jarak yang ditentukan, jika mata-hari lebih dekat, maka bumi ini akan dihancurkan oleh panas yang luar biasa. Lagi, jika mata-hari lebih jauh maka dunia ini akan lebih dingin. Betapa mengagumkan ciptaan Allah ini! Pada zaman dahulu kala, Pemazmur Daud berkata, "Bahwa segala langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawalapun menyebut perbuatan tangannya. Maka hari berganti hari mencurahkan bahasanya dengan kelimpahan dan malam berganti malam

memasyhurkan pengetahuan. Barang suatu bahasapun tiada dan barang perkataanpun tiada, yang dalamnya belum kedengaran suaranya. Bahwa tali pengukurnya sampai kepada seluruh muka bumi dan firmannya sampai kepada ujung bumi, ke tempat didirikannyalah kemah bagi matahari". (Mazmur 19:1-5).

Kelima, kami percaya akan keberadaan Tuhan sebab Alkitab mengajarkannya, dan Alkitab dinyatakan sebagai perkataan Allah, buku yang terbesar di dunia ini. Buku ini melukiskan Allah sebagai yang membentuk segala sesuatu (Amsal 26:10), sebagai Allah yang maha kuasa, Bapa yang kekal (Yesaya 9:6), sebagai Allah yang benar dan hidup (Yeremia 10:10), sebagai Roh (Yahya 4:24), sebagai sesuatu yang mengasihi (I Yahya 4:1). Ada dikatakan bahwa Allah tidak menilik rupa orang (Rum 2:11), dia bukanlah penyebab kebingungan (I Korintus 14:33), dan dia tidak dapat dicobai (Yakub 1:13). Masih ada ratusan hal yang berkata mengenai Allah yang menjelaskan dia supaya kita dapat melihat bagaimana dia menghadapi ciptaannya.

Keenam, kami percaya akan Allah sebab dia berkata menjadi satu. Tidak ada lagi selain dia. Paulus mengatakan dalam Epesus 4:6, "satu Allah dan Bapa kepada sekalian, Ia itu di atas sekalian, dan oleh sekalian, dan di dalam sekalian". Allah adalah yang cemburu dan tidak membiarkan ciptaannya bersujud kepada patung yang tidak bernyawa dan berhala. Pada dahulu kala ada dikatakan, "Karena tiada boleh kamu sujud kepada ilah lain. . ." (Keluaran 34:14). Lagi kita baca, "Janganlah kamu memperbuat akan dirimu patung tuangan". (Keluaran 34:17). Dalam peristiwa yang lain dia berkata, "Jangan diperbuat olehmu akan patung ukiran atau akan barang peta daripada barang yang dalam langit di atas, atau daripada barang yang di atas bumi di bawah, atau daripada barang yang di dalam air di bawah bumi. Jangan kamu menyembah sujud atau berbuat bakti kepadanya, karena Akulah Tuhan, Allahmu, Allah yang cemburuan adanya, yang membalas durhaka segala bapa sampai kepada anak-anaknya dan kepada gilir yang ketiga dan yang keempat pun daripada segala orang yang membenci akan Daku; tetapi Aku menunjuk kemurahanku akan beribu-ribu gilir orang

yang mengasihi akan daku dan yang memeliharakan segala firman-ku". (Keluaran 20:4-6). Kitab suci menunjukkan kemustahilan dari keberhalaan, dengan menceritakan seseorang yang memotong pohon dan sebagian dari pohon itu digunakan perapian memasak, sebagian dibakar untuk memanaskan badan, dan akhirnya digunakan yang lainnya untuk membuat patung untuk tujuan disembah. (Yesaya 44:15,16).

Ketujuh, kami percaya akan Allah sebab dia menunjukkan anugerahnya dengan mengutus Anaknya, Yesus Kristus, mati untuk manusia supaya manusia dapat diselamatkan dan mempunyai pengharapan hidup yang kekal (Yahya 3:16,17; Rum 5:8; Epesus 2:8,9).

Dan akhirnya, kami percaya akan Allah sebab hanya itulah pilihan menerima pendapat Allah dan hidup yang kekal dan menyangkal pendapat bahwa segala sesuatu terjadi dengan kebetulan dan manusia berobah dari binatang yang rendah seperti kera. Ini hanyalah teori, sesuatu yang tidak dapat dibuktikan, yang tidak beralasan. Dalam kata-kata Pemazmur Daud, "Orang bebal berkata dalam hatinya, Tidak ada Allah". (Mazmur 14:1). Mereka yang menolak Allah adalah bebas menentukannya, tetapi ada dikatakan "... karena adalah tersurat, demi hidupku ini firman Tuhan, bahwa tiap-tiap lutut akan berteluk kepadaKu, dan tiap-tiap lidah akan mengaku kepada Allah. Oleh yang demikian, maka masing-masing kita wajib akan memberi kira-kira kelak dari hal dirinya sendiri kepada Allah". (Rum 14:11,12).

Percayakah saudara akan Allah? Jika tidak, pertimbangkanlah sungguh-sungguh yang dikatakan tadi. Jika saudara percaya akan Allah dan Kristus Anak Allah, bertobat dari dosa-dosa saudara, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dengan mulut, dan kalau saudara rela dibaptiskan di dalam air untuk jalan keampunan dosa saudara, maka Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkan saudara kepada jemaatnya. Doa kami kepada Tuhan adalah supaya saudara melakukan itu. Jika kami dapat menolong saudara, dengan belajar lebih lanjut, atau menolong saudara mentaati Tuhan, baiklah kami tahu. Semoga Tuhan memberkati saudara, dan kami akan bersama saudara pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 2
MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YESUS

Terima kasih, dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus. Saya senang kita dapat berjumpa lagi dalam pelajaran Alkitab ini. Dalam seri pelajaran ini, kami menyajikan suatu pelajaran MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Jika seseorang percaya tentang sesuatu haruslah ada beberapa alasan mengapa dia mempercayainya. Ini adalah sungguh benar dengan saya dan saudara-saudara saya semenjak kami menjadi orang Kristen dan anggota keluarga Tuhan, Sidang Jemaat Kristus.

Saya sudah memberi beberapa alasan kepada saudara mengapa kami percaya akan Allah dan sekrang saya akan membicarakan MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YESUS KRISTUS sebagai Anak Allah yang hidup.

Pertama sekali, baiklah saya jelaskan bahwa Yesus bukanlah seperti manusia yang lain. Dia bukanlah guru palsu. Atau dia bukanlah mati dan tidak hidup lagi. Kedua, sekalipun Kristus ada bersama Allah pada mulanya (Kejadian 1:1), dan melalui dia dan oleh dia semuanya diciptakan (Yahya 1:1-3), dia tidak berbicara sebagai Bapa tetapi sebagai Anak Allah. Taruhlah di dalam pikiran bahwa Keallahan itu disebut pada Kissah Rasul 17:39, Rum 1:20, dan Kolose 2:9, ada tiga oknum: Allah Bapa, Kristus Anak itu, dan Roh Kudus yang memberi Firman atau yang adalah pengarang Kitab suci. (Epesus 4:1-6). Lagi, kitab suci berkata bahwa ada satu Allah dan kemudian tiga dalam kesatuan seperti dinyatakan dalam 1 Timotius 2:5 dan Yahya 17. Ada beberapa yang sulit memahami itu. Dalam menjelaskan ini, ada orang berkata bahwa Yesus itu adalah Allah dan Yesus itu adalah Roh Kudus tetapi kitab suci melukiskan sebagai pribadi yang berbeda, berbicara mengenai tiap bagian, bekerja satu sama lain, dan seterusnya. (Matius 17:5; Yahya 16:13). Kemudian ada beberapa yang berargumentasi jika Kristus

adalah Anak Allah itu berarti Allah itu kawin. Dalam hal ini mereka beranggapan dengan pikiran manusia dan hukum manusia mengenai keilllahian dan tentu hal itu tidak menghasilkan yang semestinya. Kristus berbicara sebagai Anak dan bersama Allah pada mulanya, setara dengan Allah, tetapi merendahkan dirinya datang ke dunia ini, dilahirkan seorang perempuan, dan mati untuk dosa dunia ini supaya manusia dapat diselamatkan dan mempunyai pengharapan kehidupan yang kekal. Memang kita tidak mengetahui keallahan itu secara sempurna, dan kita tidak penting memiliki pengetahuan yang sempurna seperti itu. Sebagai makhluk manusia kita tidak memahami keseluruhannya, bagaimana Allah selalu tetap ada dan akan tetap ada, tetapi itu kita terima dengan iman. Hal yang sama juga benar dengan Kristus sebagai Anak Allah.

Sekarang kami ingin menjelaskan beberapa alasan mengapa kami percaya akan Kristus, termasuk Kristus sebagai Anak Allah, dan sebagai Tuhan yang dibangkitkan yang kembali kepada Bapa di sorga menjadi juru selamat manusia. Itu berarti kami melihat Kristus lebih dari seorang nabi atau seorang guru besar, tetapi sebagai yang mengasihi kami dengan sesungguhnya sehingga dia rela mati supaya kami diselamatkan di dunia ini dan pada dunia yang akan datang.

Kami percaya akan Kristus sebab dia selalu tetap ada. Dia adalah bersama Allah pada mulanya menurut Kejadian 1:1. Berbicara mengenai Kristus dalam Yahya 1:1,2, kita baca mengenai dia, "Maka pada awal pertama adalah firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itulah juga Allah. Adalah Ia pada mulanya beserta dengan Allah".

Kami percaya akan Kristus sebab adalah melalui dia dan oleh dia semuanya diciptakan. Dia ikut pada waktu menciptakan, dikatakan pada Kejadian 1:1. Dalam Kejadian 1:26,27 dia adalah bersama Allah menciptakan manusia. Dalam Yahya 1:3 dikatakan, "Segala sesuatu dijadikan olehnya, maka jikalau tidak ada Ia, tiadalah juga barang sesuatu yang telah jadi". Itu berarti kalau kita melihat sekeliling kita dan melihat keberadaan maka kita harus menyimpulkan semuanya itu berasal dari sesuatu. Tetapi berasal dari

manakah itu? Kita berkata bahwa itu adalah diciptakan. Oleh siapa? Oleh Kristus. Jika itu benar, dan kalau kita melihat segala sesuatunya itu di sekitar kita, dan juga kalau kita memikirkan diri kita, maka kita akan teringat akan Kristus. Bagaimanakah kita lalai percaya akan dia? Paulus menulis mengenai Kristus, "Oleh Dia itu kita mendapat penebusan, yaitu keampunan segala dosa, dan ialah yang menjadi bayang Allah yang tiada kelihatan itu, yaitu anak sulung yang terlebih dahulu daripada segala makhluk, karena di dalam Dia itu sudah dijadikan segala sesuatu yang di langit dan di bumi, yang kelihatan dan yang tiada kelihatan, baik singgasana, baik perintah, baik penguasa, baik kuasa; maka segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan bagi Dia; dan ialah yang terlebih dahulu daripada sekaliannya, dan segala sesuatu wujudnya ada di dalam Dia". (Kolose 1:14-17).

Kami percaya akan Kristus sebab telah dinubutkan bahwa dia akan datang dan semua nubuatan itu digenapi dalam kedatangannya. Setelah kejatuhan manusia di taman Eden, dikatakan bahwa Kristus akan datang menyelamatkan manusia. (Kejadian 3:15). Nabi-nabi sering berbicara mengenai kedatangan Messias. Sebagai kenyataan, mereka menyatakan kedatangannya itu, di mana dia dilahirkan, bagaimana dia dilarikan ke Mesir menghindarkan kemarahan Raja-raja, bagaimana dia dianiaya oleh bangsanya sendiri, dituduh dengan tuduhan palsu, disalibkan, dikuburkan dan tiga hari kemudian dibangkitkan, dan akhirnya kembali kepada Bapak di sorga. Sebagai contoh, Yesaya 53 berbicara mengenai Kristus dan kemudian kita baca dalam Kissah Rasul 8, Pilipus berkata kepada orang Etiopia mengenai Kristus dengan membaca dari Perjanjian Lama. Sungguh itu bukanlah dengan cara kebetulan.

Kami percaya akan Kristus sebab dia lahir secara mujizat ke dalam dunia ini. Nabi-nabi terdahulu berkata, "Maka sebab itu diberikan Tuhan sendiri tanda alamat kepadamu kelak: Bahwasanya anak dara itu akan mengandung dan memperanakkan laki-laki seorang dan dinamainya akan dia Immanuel". (Yesaya 7:14). Menghunjuk kepada kegenapan ini, catatan berkata, "Adapun kelahiran Yesus Kristus demikian halnya: Tatkala Maryam yaitu ibu-

nya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum keduanya bersetubuh, maka nyatalah Maryam itu hamil daripada Rohulkudus. Maka Yusuf suaminya itu, oleh sebab ia seorang yang lurus hati, dan tiada hendak memberi malu kepadanya dengan nyata, bermaksudlah ia akan menceraikan dia dengan senyap. Tetapi sedang ia berpikir demikian, kelihatanlah padanya di dalam mimpi seorang malaikat Tuhan, yang berkata, Hai Yusuf anak Daud, janganlah engkau kuatir menerima Maryam itu menjadi isterimu, karena kandungannya itu terbitnya daripada Rohulkudus. Maka ia akan beranakkan seorang anak laki-laki, dan hendaklah engkau menamakan Dia Yesus, karena Ialah yang akan melepaskan kaumnya daripada segala dosanya. Maka sekaliannya itu berlaku, supaya sampailah barang yang difirmankan oleh Tuhan dengan lidah nabi, bunyinya: Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan beranakkan seorang anak laki-laki, dan disebut orang namanya Immanuel, yang diterjemahkan artinya: Allah beserta kita. Maka bangunlah Yusuf dari tidurnya, diperbuatnyalah sebagaimana pesan malaikat Tuhan kepadanya, lalu diterimanya Maryam isterinya. Maka tiadalah Yusuf bersetubuh dengan Maryam sehingga Maryam melahirkan seorang anak laki-laki, lalu diberinya nama kepadanya Yesus". (Matius 1:18-25). Itu berarti bahwa Kristus tidak mempunyai Bapak duniawi tetapi dia datang dari Bapanya di sorga. Kristus lahir seperti manusia biasa, dengan bapa dan ibu duniawi, berarti dia tidak bisa menjadi juru selamat manusia, tetapi dia sendiri pernah menjadi manusia.

Kami percaya akan Kristus sebab dia mengadakan tanda-tanda mujizat membuktikan bahwa dia dari Allah. Dia menyembuhkan orang sakit, mencelikkan mata orang buta, orang tuli mendengar, orang gagu berbicara, dan orang lumpuh berjalan. Dia merobah air menjadi anggur pada waktu perjamuan kawin, menyenangkan laut yang ganas, berjalan di atas air dan membangkitkan orang mati. Buku Matius, Markus, Lukas dan Yahya dalam Perjanjian Baru mencatat mujizat-mujizat ini. Di mana kita baca, "Maka ketika Yesus di Yerusalem, yaitu ketika hari raya Pasah, banyak orang percaya akan namanya, sebab telah dilihat oleh mereka itu

akan segala tanda ajaib, yang diperbuatnya". (Yahya 2:23). Nikodemus, seorang Penghulu orang Yahudi, berkata kepada dia, "Ya Rabbi, kami tahu Rabbi seorang guru yang datang dari Allah, karena tiadalah seorangpun memperbuat segala tanda ajaib, seperti Guru perbuat jikalau tiada Allah ada sertanya". (Yahya 3:2). Akhirnya kita baca, "Sungguhpun banyak tanda ajaib yang lain juga diperbuat Yesus di hadapan murid-muridnya yang tiada disuratkan dalam kitab ini; tetapi sekalian tanda ini sudah disuratkan, supaya kamu yang yakin itu beroleh hidup dengan namanya". (Yahya 20:30,31).

Kami percaya akan Kristus sebab Allah, Rasul-rasul, yang lain, sekalipun musuh-musuhnya dan iblis, mengaku dia sebagai Anak Allah. Setelah perobahan rupa Kristus, Allah berbicara dari sorga, dan berkata, "Inilah Anakku yang Kukasihi, kepadanyapun Aku berkenan; dengarlah olehmu akan dia". (Matius 17:5). Dalam peristiwa yang lain, Petrus dan Rasul-rasul mengaku Kristus sebagai Anak Allah. (Matius 16:16-18). Sungguh mereka dan yang lain-lain, mempunyai alasan yang tepat menyatakan demikian.

Kami percaya akan Kristus sebab dia hidup dengan tidak ada dosa, mati supaya manusia dapat diselamatkan, dan telah dibangkitkan dari kuburan. Petrus berkata tidak ada dosa di dalam dia. (1 Petrus 2:22). Paulus berkata sewaktu kita berdosa, Kristus mati untuk kita. (Rum 5:8). Tetapi memberikan pengampunan, Kristus datang dengan kemenangan dari kuburan menjadi juru selamat dan pengharapan kita akan hidup yang kekal. (1 Korintus 15:1-4).

Percayakah saudara akan Kristus? Percayakah saudara bahwa dia adalah Anak Allah? Maukah saudara mengakui dia sebagai Anak Allah? Kristus berkata jika kita percaya akan Allah kita juga harus percaya akan dia. (Yahya 14:1). Kristus berkata kalau kita mengaku dia di hadapan manusia dia akan mengakui kita di hadapan Bapa di sorga. (Matius 10:32,33). Keselamatan kita adalah bergantung kepada iman kita di dalam Kristus.

Biarlah saya mendorong saudara percaya akan Kristus, bertobat dari dosa-dosa saudara, mengaku Yesus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan atau dikuburkan di dalam air untuk keampunan dosa-

dosa saudara. Jika saudara melakukan ini Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkan saudara kepada jemaatnya. (Markus 16:16; Kis. 2:47). Jika kami dapat menghubungi saudara mengenai hal ini kami menyediakan bahan-bahan bacaan, atau menolong saudara dalam pentaatan, beritahukanlah kepada kami.

Terima kasih atas pendengaran saudara dan sampai bertemu pada kesempatan yang akan datang.

Pelajaran 3
MENGAPA KITA PERCAYA AKAN ROH KUDUS

Terima kasih, dan kami berjumpa dengan saudara lagi dalam nama Kristus.

Saya merasa senang di mana kita dapat belajar Firman Allah lagi. Sampai sekarang kita menekankan pelajaran yang meneguhkan iman kita akan Allah, Kristus, Roh Kudus, Alkitab, dan seterusnya. Ini adalah sangat penting bagi saya dan saudara. Saya mempunyai alasan yang kuat mempercayai hal yang saya lakukan dan saya ingin menjelaskannya kepada saudara sehingga jika saudara belum percaya, dapat mengetahuinya. Dengan pasti, saya tidak sendirian dalam keyakinan ini. Saya mempunyai saudara-saudara di seluruh dunia yang percaya seperti saya sendiri. Kami mempunyai iman yang sama karena kami percaya kepada Allah yang sama, kepada Kristus yang sama, akan Roh yang sama, dan semuanya hal-hal lain yang kami yakini, yang didasarkan atas ajaran Firman Allah sebagaimana terdapat dalam Alkitab.

Sebagai pelajaran kita sekarang ini kami akan menyajikan mengenai MENGAPA KAMI PERCAYA AKAN ROH KUDUS dan pekerjaan yang dilakukan. Roh Kudus adalah oknum ketiga dari ke-Allahan itu. Paulus menyatakan di dalam Epesus 4:4-6 bahwa ada satu Allah, satu Tuhan dan satu Roh. Berbicara mengenai Kristus, dia berkata, "Karena oleh sebab Dia kita kedua pihak itu dapat menghampiri Bapa dengan Roh yang satu itu". (Epesus 2:18). Dan lagi, ketiga oknum dari ke Allahan itu setiap oknum dinamakan di sini. Dalam Matius 3:13-17 kita mempunyai peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yahya Pembaptis. Marilah kita baca, "Kemudian daripada itu datanglah Yesus dari Galilea ke Yarden supaya dibaptiskan oleh Yahya. Tetapi Yahya menolak kehendaknya sambil berkata, patutlah hamba ini dibaptiskan oleh Tuhanku, masakan

Tuhanku datang kepada hamba! Tetapi Yesus menyahut serta berkata kepadanya: Biarkanlah karena demikianlah patut bagi kita menggenapi segala syarat agama. Lalu diturutnya. Setelah Yesus dibaptiskan, naiklah Ia dari dalam air itu dengan segera, maka terbukalah langit, lalu dilihatnya Roh Allah turun seperti seekor burung merpati datang ke atasnya. Maka suatu suara dari langit mengatakan Inilah Anakku yang kukasihi, kepadanyapun Aku berkenan". Catatlah bahwa dalam peristiwa ini Kristus dibaptiskan, Roh hinggap di atasnya seperti seekor merpati, dan kemudian Allah berbicara dari sorga menyatakan peneguhan akan Anaknya. Itu berarti kalau kita percaya akan Allah, dan Kristus sebagai Anak Allah, kita juga harus percaya akan Roh itu. Lagi kita baca, "Karena tiga yang menjadi saksi di surga, yaitu Bapa dan Firman dan Rohulkudus, maka ketiganya itu menjadi satu tujuan". (I Yahya 5:7). Firman itu juga dinamakan Kristus. (Yahya 1:1). Perlu juga dijelaskan bahwa Roh Suci dan Roh Kudus adalah oknum yang sama. Tentu kalau saudara belum mengetahui ini, itu akan membingungkan

Kami percaya akan Roh Kudus sebab adalah melalui Roh Kudus Maria mengandung dan melahirkan Yesus. Kita membaca, "Adapun kelahiran Yesus Kristus demikian halnya: Tatkala Maryam, yaitu ibunya, bertunangan dengan Yusuf sebelum keduanya bersetubuh, maka nyatalah Maryam itu hamil daripada Rohulkudus". (Matius 1:18). Lagi, malaikat Tuhan menjelaskan kepada Yusuf supaya dia jangan takut mengambil Maryam sebagai isterinya, "karena kandungannya itu terbitnya daripada Rohulkudus". (Matius 1:20). Sewaktu Maryam ingin mengetahui bagaimanakah mungkin melahirkan anak di mana dia belum pernah dengan laki-laki, "... jawab malaikat itu serta berkata kepadanya: bahwa Rohulkudus akan turun atasmu, dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau. Sebab itu juga yang kudus yang akan diperanakkan itu. kelak dikatakan Anak Allah". (Lukas 1:35). Dengan kata lain adalah melalui pekerjaan Rohulkudus Maryam itu mengandung dan melahirkan anaknya yang pertama, Yesus Kristus, Anak Allah.

Kami percaya akan Roh Kudus sebab kitab suci yaitu Alkitab itu merupakan kesaksian Roh kudus atau perkataan Roh. Dalam periode ratusan tahun, Roh membimbing beberapa orang untuk menuliskan kehendak Allah kepada manusia. Itulah sebabnya kita baca, "Adapun tiap-tiap kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal menyatakan yang salah, bagi hal membaiki yang rusak, dan bagi hal mengajarkan jalan yang benar, supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkap bagi segala perbuatan yang baik". (2 Timotius 3:16,17). Maka Firman adalah Roh dan hidup; itu memerdekakan; itu menyatakan kebenaran. (Yahya 8:32; Yahya 17:17).

Kami percaya akan Roh Kudus dan pekerjaannya sebab caranya bekerja pada waktu kehidupan Kristus dan Rasul-rasulnya. Kristus berkata memberikan Roh tiada berhingga. Kita baca, "Karena Ialah, yang disuruhkan oleh Allah mengatakan firman Allah mengaruniakan Roh dengan tiada berhingga". (Yahya 3:34). Itu berarti bahwa Roh Kudus tinggal bersama Kristus dan tidak terbatas dalam menggunakan Roh itu. Tetapi jika Tuhan menerima Roh tanpa batas, maka itu berarti orang lain menerima Roh Kudus dengan terbatas.

Kristus berjanji kepada murid-muridnya bahwa kerajaannya atau jemaatnya akan datang dengan kuasa. (Markus 9:1). Ini menunjukkan kenyataan bahwa jemaat akan datang dengan kuasa Roh Kudus. Selanjutnya Kristus menjanjikan bahwa dia akan mengutus Penghibur atau Roh Kudus di atas mereka. Dia tahu bahwa dia akan pergi segera. Dia tahu juga bahwa Rasul-rasul itu adalah manusia, cenderung berbuat salah. Maka dia berjanji mengutus Roh Kudus untuk mengingatkan mereka akan segala sesuatu yang dia katakan kepada mereka supaya roh itu membimbing mereka kepada segala kebenaran, bahwa dia akan memberikan kuasa kepada mereka untuk berbicara dalam bahasa yang lain dan mengadakan tanda mujizat. Dalam Yahya 15:26 Kristus menyatakan Roh itu sebagai Penghibur dan dalam Yahya 16:13 dia menyatakan sebagai Roh kebenaran. Sebab itu melalui bimbingan Roh semuanya akan dila-

kukan dengan benar, dan firman itu akan diteguhkan dengan tanda-tanda dan keajaiban, yang menghasilkan iman di dalam hati pendengar.

Setelah kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan, dan sebelum kepergiannya kepada Bapa di sorga, di aberkata kepada Rasul-rasul, "Tetapi kamu akan beroleh kuasa kelak apabila Rohulkudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi bagiku, baik di Yerusalem, baik di seluruh tanah Yudea atau di Samaria, sehingga sampai ke ujung bumi". (Kisah Rasul 1:8). Kemudian dalam Kis. 2:1-4, kita baca, "Apabila sampai hari Pantekosta, maka mereka itu sekalianpun berhimpun bersama-sama. Maka sekonyong-konyong turunlah dari langit suatu bunyi seolah-olah serbu angin yang besar. yang menumpatkan segenap rumah tempat mereka itu duduk. Maka kelihatanlah kepada mereka itu beberapa lidah seperti api rupanya yang berbelah-belah dan hinggap di atas tiap-tiap orang itu. Maka mereka itu sekalian pun penuh dengan Rohulkudus, sehingga mereka itu mulai berkata-kata dengan berbagai-bagai bahasa, sebagaimana yang diilhamkan oleh Roh kepadanya akan bertutur". Orang itu merasa kagum karena Rasul-rasul dapat berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Pada mulanya mereka beranggapan bahwa mereka itu mabuk, tetapi Petrus menjelaskan kepada mereka bahwa itu telah dikatakan oleh nabi Yoel, bahwa pada hari terakhir Tuhan akan mencurahkan Rohnya atas segala manusia. Catatan selanjutnya berkata bahwa ada banyak tanda-tanda yang dilakukan oleh Rasul-rasul. (Kis 2:43). Tetapi kepada siapa Tuhan menjanjikan kuasa Roh Kudus? Tentu kepada Rasul-rasul. Sebab itu mereka dibaptiskan dengan Roh atau Roh turun atas mereka untuk membuat mereka mengadakan tanda-tanda mujizat. Sebagai hasil dari pendengaran Injil yang mereka beritakan, kira-kira tiga ribu orang mentaati Tuhan dengan percaya akan dia bertobat dari dosa-dosanya dan dibaptiskan untuk jalan keampunan dosa. Dengan melakukan itu, Tuhan menyelamatkan mereka, memberi mereka Roh Kudus dan menambahkannya kepada jemaat. (Kis. 2:38,40,47).

Tetapi Rasul-rasul tidak dapat melakukan semua pekerjaan itu maka Tuhan mengijinkan mereka menumpangkan tangan atas beberapa orang yang dipilih, dan dengan demikian mereka diberi kuasa berbicara dengan bahasa orang lain dan mengadakan tanda mujizat untuk meyakinkan orang bahwa mereka adalah diutus Allah untuk memberitakan firmanNya. (Kis. 6:1-8).

Selain dari Rasul-rasul dan orang-orang yang ditumpangkan tangan itu, semuanya menerima Roh Kudus dalam ukuran yang biasa. Hanya ada satu kekecualian, seperti yang tercatat pada Kis. 10 dan 11. Kornelius dan seisi rumahnya menerima baptisan Roh Kudus untuk membuktikan bahwa orang Kafir telah diterima oleh Tuhan sebagaimana orang Yahudi.

Akhirnya Rasul-rasul, dan mereka yang ditumpangkan tangan, meninggal. Rohulkudus telah membimbing beberapa orang menuliskan firman Tuhan, dan mulai dari saat itu hingga sekarang, iman telah dihasilkan di dalam hati manusia melalui pembacaan atau pendengaran firman Tuhan yang dikhotbahkan, dan semua yang mentaati Tuhan diselamatkan dan dikaruniai dengan Roh Kudus yang bukan bersifat mujizat. Tanda-tanda, mujizat dan marifat tidak diperlukan lagi, dan ini termasuk berkata-kata dengan bahasa lidah atau bahasa lain, semenjak firman itu sudah dilengkapkan. Sebab itu, Roh tidak bekerja sekarang ini untuk menghasilkan mujizat. Jika seseorang tidak percaya akan perkataan Roh, seperti yang terdapat di dalam firman Allah, maka dia tidak akan percaya akan mujizat sekalipun dia melihatnya.

Tetapi jika Roh kudus tidak dapat membuat kita mengadakan mujizat, maka bagaimana kita tahu kita memiliki Roh, dan apakah tujuan Roh Kudus tinggal di dalam kita? Hal yang sama juga dapat kita tanyakan dalam hal Allah atau Kristus. Kita percaya akan kesaksian Roh seperti yang terdapat di dalam Alkitab. Sewaktu kita percaya akan Tuhan dan mentaati kehendaknya maka dia menyelamatkan kita dan memperoleh Roh Kudus. (Kis. 2:38). Kemudian Roh Kudus membimbing kita melalui firmannya. (Rum 8:1). Kita tahu bahwa Roh memberi kesaksian dengan roh kita

bahwa kita adalah anak-anak Allah. (Rum 8:16), Roh itu mengadakan perdamaian dengan kita (Rum 8:26), bahwa roh itu adalah jaminan keselamatan kita. (Epesus 1:14), dan Firman Allah itu adalah Pedang Roh. (Epesus 6:17).

Ada banyak roh palsu tetapi ada satu Roh Allah yang benar yang adalah Roh Kudus. Percayakah saudara akan dia? Tinggalkah dia pada diri saudara? Jika saudara tidak memiliki Roh itu, maka saudara bukan milik Allah.

Sebagaimana telah ditekankan tadi, sewaktu saudara percaya akan Allah, bertobat dari dosa saudara, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan untuk jalan keampunan dosa saudara, maka Tuhan akan menyelamatkan saudara, roh kudus diberikan, dan menambahkan saudara kepada jemaatnya. Jika saudara belum melakukan ini, kami berdoa supaya saudara melakukannya.

Jika saudara ada pertanyaan, perlu belajar lebih lanjut, ingin bahan-bahan bacaan, atau menginginkan kami menolong saudara dalam mentaati Tuhan, baiklah kami tahu, kami akan berusaha menolong saudara. Terima kasih atas perhatian saudara, dan atas kesempatan belajar dengan saudara, dan sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 4
MENGAPA KITA PERCAYA AKAN ALKITAB

Terima kasih dan salam dalam nama Kristus.

Sekarang kita meneruskan seri pelajaran kita mengenai MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI yang berhubungan dengan Allah, Kristus, Roh Kudus dan mengenai hal lain yang kita baca dalam alkitab. Adalah doa kami supaya saudara mempunyai pikiran yang terbuka, dan ingin mengetahui hanya kebenaran. Yang jelas kami tidak menghendaki saudara menerima yang salah tetapi yang dapat menolong saudara dan bermanfaat bagi saudara.

Pelajaran kita sekarang adalah mengenai MENGAPA KITA PERCAYA AKN ALKITAB. Sebelum memberi beberapa alasan, marilah kita lebih dahulu memperhatikan beberapa latar belakang.

Alkitab adalah suatu buku kuno. Untuk menuliskannya menggunakan waktu beratus-ratus tahun. Para penulis mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dan sewaktu semuanya itu dikumpulkan, menjadi seri yang lengkap dengan satu judul dan tanpa pertentangan. Itu dimulai dengan permulaan ciptaan dan diakhiri dengan kehancuran dunia ini dan segala yang ada. Itu menjelaskan sejarah manusia, menunjukkan kebaikan dan keburukannya, menunjukkan perlunya seorang penyelamat. Alkitab artinya buku, itu terdiri dari dua bagian besar, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama terdiri dari 39 buku dan Peranjian Baru 27 buku, yang berjumlah keseluruhan 66 buku. Itu terdiri dari tiga jenis hukum dan tiga periode waktu. Pertama adalah Hukum atau Zaman Bapa-bapa. Itu mulai dari Adam sampai Musa, berselang 2.500 tahun. Pada waktu ini Allah berbicara kepada bapa-bapa dan kemudian menyampaikan kehendak Tuhan kepada anggota keluarganyanya. Yang kedua adalah Hukum atau Zaman Musa. Itu dimulai dari Musa dan berakhir pada waktu Kristus, berselang kira-kira 1500 tahun. Dalam periode ini Allah berbicara melalui hukum yang ter-

tulis yang dinamakan Hukum Musa. Dan yang ketiga adalah Hukum atau Zaman Kristen, mulai dari kematian Kristus hingga kedatangan Tuhan. Periode ini sudah berjalan kira-kira 2.000 tahun dan tidak ada yang tahu tapi hanyalah Allah yang tahu berapa lama lagi periode ini berlangsung. Juga periode ini dibagi seperti berikut; Zaman Bapak sebagai zaman terang bintang, periode Musa sebagai Zaman terang bulan, dan periode kekristenan sebagai Zaman terang matahari. Penonjolan di sini bahwa setiap zaman menunjukkan terang yang semakin banyak dan tentu Zaman Matahari menunjukkan periode penuh dengan terang.

Di mana ada dua bagian besar perjanjian dalam Alkitab kita perlu mengetahui perbedaan kedua perjanjian ini. Pertama Allah menjelaskan kehendaknya kepada umatnya dan terus melalui Zaman Bapa-bapa dan Musa. Kemudian Allah memutuskan memberi hukum kepada umatnya. Hukum ini diberi melalui Kristus dan terus mengikat hingga sekarang ini. Sewaktu Allah memberi kehendaknya yang baru membuat perjanjian atau wasiat yang pertama itu tua. Sebab itu perjanjian pertama berhenti mengikat sebagai hukum. Itu tetap sebagai sejarah, memberi contoh bagaimana Allah memberkati orang yang taat dan menghukum yang tidak taat, itu penuh dengan prinsip yang dapat memberi manfaat, tetapi sebagai hukum itu tidak terus lagi mengikat. Hukum yang mengikat sekarang ini adalah di dalam Perjanjian Baru. Sewaktu Kristus mati di kayu salib, dia menghapuskan hukum yang lama itu supaya dapat memberi hukum yang baru. Dengarkanlah perkataan penulis Ibrani, "Karena jikalau ada wasiat wajib ada kematian orang yang mewasiatkan itu. Karena wasiat berjalan kuasanya di dalam hal orang-orang mati: karena selagi hidup orang yang berwasiat itu, maka wasiat itu sekali-kali tidak berjalan kuasanya". (Ibrani 9: 16-17). Diteruskan, "Kemudian katanya pula; lihatlah Aku sudah tiba hendak melakukan kehendakmu, maka yang pertama itu ditolakkannya, supaya ditetapkannya yang kedua. Dengan kehendaknya itu kita sudah disucikan oleh korban tubuh Kristus sekali saja bagi sekalian". (Ibrani 10:9,10).

Perhatikanlah yang berikut, mengapa ini tidak hanya sekedar

buku sejarah atau novel? Benar, itu adalah buku sejarah, dan juga suatu buku riwayat hidup, buku pengetahuan, suatu catatan pekerjaan besar, dan sebagainya, tetapi itu lebih dari sekedar pengetahuan saja. Kami percaya Alkitab sebagai ilham Allah, buku yang berisi firman Allah. Itu dinyatakan perkataan Tuhan (Yeremia 14:1), dan Paulus berkata: "Adapun tiap-tiap Kitab yang diwahyukan Allah berfaedah bagi pelajaran, bagi hal yang menyatakan hal yang salah, bagi hal memperbaiki hal yang rusak, dan bagi hal mengajarkan jalan yang benar, supaya hamba Allah itu sempurna, terlengkap bagi segala perbuatan yang baik". (II Timotius 3:16,17). Petrus memproklamirkan, "Tetapi yang terutama sekali hendaklah kamu ingat perkara ini, yaitu tiada suatu nubuat di dalam Alkitab itu datang daripada akal orang sendiri, karena tiada pernah ada nubuat yang jadi dengan kehendak manusia, melainkan datangnya daripada Allah, diucapkan oleh orang yang digerakkan oleh Roh Kudus.

Kami percaya Alkitab sebab itu dinamakan Firman Allah atau Firman Tuhan. Kristus berdoa kepada Bapa, "Kuduskanlah mereka itu di dalam kebenaran; Firman itu adalah kebenaran. (Yahya 17:17). Paulus menulis, "Biarlah perkataan Kristus itu diam di dalam dirimu dengan limpahnya, dengan segala hikmat ajar-mengajar dan nasehat-menasehatkan sama sendiri, dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani menyanyilah dengan syukur kepada Allah di dalam hatimu. (Kolose 3:16). Lagi Dia berkata, "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus". (Rum 10:17). Dengarkan kepadanya sekali lagi "Hendaklah engkau memberitakan Firman itu, hendaklah engkau bersedia, baik pada masa senang atau tiada senang; nyatakanlah salah orang, tegurkanlah, nasehatkanlah dengan panjang sabar dan dengan pengajaran". (II Timotius 4:2). Yakobus berkata, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku Firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri". (Yakobus 1:22). Alkitab dinamakan Firman Allah, perkataan Tuhan, sabda Kristus, Firman itu. Kitab Suci, perintah Allah, kebenaran, dan sebagainya, dan kami percaya akan itu se-

mua.

Kami percaya akan Alkitab sebab itu dapat sebagai ukuran sekarang ini dalam bidang ilmu purbakala, sejarah, ilmu bumi, ilmu pengetahuan, dan ilmu-ilmu di bidang lain. Sebagai contoh, ratusan tahun sebelum ilmu purbakala menemukan beberapa penemuannya, Alkitab telah menjelaskan perkara-perkara itu. Salah satu penemuan besar akhir-akhir ini adalah Gulungan-gulungan laut mati (Deat sea scrolls). Sebelum penemuan mereka itu Perjanjian Lama didasarkan atas tulisan-tulisan (Manuskrips) pada tahun 900 sampai 1000 M. Deats sea scrolls berisi naskah semua buku Perjanjian Lama kecuali Ester, yang dituliskan antara tahun 200 SM dan 68 M. Buku-buku ini menolong meneguhkan keutuhan Kitab Perjanjian Lama. Berhubungan dengan sejarah, sejarah Alkitab dan sejarah umum setuju satu sama lain. Dalam ilmu Bumi, kota-kota, Gunung-gunung, Sungai-sungai, Laut, dan sebagainya yang sekarang ini kita kenal dengan jelas dicatat di dalam Alkitab. Beberapa orang mengajarkan bahwa Alkitab dan ilmu pengetahuan tidak bersetuju, tetapi ini tidak benar. Perkataan ilmu pengetahuan didasarkan pada pemikiran yang benar dan nyata, dan pasti, Alkitab tidak bertentangan dengan kebenaran. Kitab suci dan pengetahuan yang keliru atau teori manusia tentu bertentangan satu sama lain. Satu contoh dimana Alkitab dan ilmu pengetahuan setuju adalah mengenai kebulatan dunia. (Yesaya 40:22; Ayub 26:7). Ada banyak contoh lagi yang dapat kita tunjukkan kalau waktu memungkinkan.

Kami percaya akan Alkitab sebagai Firman Allah sebab semua nubuatan-nubuatan dapat kita lihat penggenapannya. Salah satu nubuatan itu adalah Kristus akan lahir dari seorang dara (Perawan) (Yesaya 7:14). Dan itu digenapi dalam Matius 1 di mana perawan Maria melahirkan Kristus. Itu dinubuatkan bahwa Roh Tuhan akan dicurahkan ke atas semua manusia dalam Yoel 2:28,29 dan digenapi dalam Kis. 2. Dan banyak hal lagi nubuatan yang kita dapat melihat segala kegenapannya.

Kami percaya akan Alkitab sebab itu menjawab pertanyaan besar dalam hidup. Itu menjelaskan kepada kita darimana manusia berasal, kenapa manusia hidup, dan kemana dia pergi, itu

menjawab pertanyaan, "Apa yang wajib aku lakukan untuk beroleh selamat?" (Kisah Rasul 2:37,38; 16:30-33).

Kami percaya akan Alkitab karena itu mempunyai pengaruh besar atas manusia untuk memperbaiki diri. Itu mengutuk dosa dan mendorong hidup yang benar. Alkitab dapat membuat dunia ini lebih baik.

Kami percaya akan Alkitab karena Firman Tuhan tidak akan berlalu. Kristus berkata, "Maka langit dan bumi akan lenyap tetapi perkataanKu kekal". (Matius 24:35). Petrus berkata kepada kita bahwa Firman Allah akan hidup selama-lamanya. (I Petrus 1:23). Lagi Kristus berkata, kita akan diadili oleh Firman itu pada hari yang terakhir (Yahya 12:48).

Benar, Alkitab mempunyai banyak musuh-musuh, tetapi mereka itu berlalu dan lenyap di mana Alkitab tetap hidup dengan jaya. Bagaimana pendapat saudara akan buku ini? Percayakah saudara akan itu? Banyak sudah. Sebagai suatu kenytaan, itu adalah buku yang terbanyak diterjemahkan di dunia ini, dan sebagai buku yang paling laris di dunia ini.

Saya ingin mendorong saudara membaca Alkitab. Kristus berkata, "Selidikilah Alkitab". (Yahya 5:39). Paulus menasehatkan supaya kita belajar menunjukkan diri kita kepada Tuhan. (II Timotius 2:15). Lagi, Kristus berkata, "Bahwa bukannya dengan roti sahaja manusia akan hidup, melainkan tiap-tiap Firman yang keluar daripada mulut Allah". (Matius 4:4). Yahya menulis, "Berbahagialah orang yang membacakan dan segala orang yang mendengar perkataan nubuat ini, dan yang memasukkan ke dalam hati segala barang yang tersurat di dalamnya karena masanya sudah dekat". (Wah. 1:3). Jika saudara membaca dan mempelajari Firman Allah dan mempercayaiNya dan mentaati ajaranNya, percaya akan Allah dan Kristus sebagai Anak Allah, dan jika saudara bertobat dari dosa saudara, mengaku iman dalam Kristus, dan dibaptiskan, yaitu dikuburkan ke dalam air untuk keampunan dosa saudara, maka Tuhan akan menyelamatkan dan menambahkan saudara kepada jemat-Nya. (Markus 16:16; Kis. 2:38, 47). Kami senang mendengar dari saudara jika kami dapat menolong saudara.

Terima kasih dan sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 5
MENGAPA KITA TIDAK DI BAWAH HUKUM TAURAT?

Terimakasih, dan selamat berjumpa dengan saudara dalam nama Kristus.

Suatu kesempatan yang baik bersama dengan saudara dalam beberapa minggu ini belajar dari Firman Allah. Saya berdoa supaya saudara berfikir tentang hal Firman Allah dan sadar bahwa suatu waktu kita harus hidup selama-lamanya. Sebab itu kita juga perlu memperhatikan hal-hal rohani dan apa yang dimintakan Tuhan dari kita.

Sekarang kita akan meneruskan dari pelajaran kita yang mengambil tema MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Adalah mungkin mempercayai hal yang keliru. Itulah sebabnya kita perlu memeriksa iman kita dan melihat apakah itu didasarkan kepada kebenaran.

Kita telah menjelaskan mengapa kita percaya akan Allah, Kristus, Roh Kudus dan Alkitab itu sendiri, dan mengapa kita perlu mempercayainya. Sebagai pelajaran kita sekarang kita akan membicarakan MENGAPA KITA TIDAK DI BAWAH HUKUM TAURAT.

Dalam pelajaran kita mengenai Alkitab kita menunjukkan bagaimana itu dibagi ke dalam tiga periode atau hukum. Pertama adalah hukum Bapa-bapa, kedua adalah hukum Musa, dan sekarang kita hidup di bawah hukum Kristus. Alkitab menolong kita membandingkan hukum-hukum ini dengan membagi ke dalam Perjanjian Lama dan Baru. Hukum Bapa-bapa dan Musa ditemukan dalam Perjanjian Lama dan Hukum Kristus kita temukan dalam Perjanjian Baru di dalam Alkitab. Dengan demikian Alkitab itu sendiri akan menolong kita mengetahui bahwa Perjanjian Lama tidak lagi mengikat kita, sedangkan hukum Perjanjian Baru tetap mengikat kita sampai sekarang ini dan akan tetap mengikat selama waktu masih ada. Ini akan kita tunjukkan dari Alkitab dalam mempelajari

pokok ini.

Apakah saudara menyadari atau tidak, ada banyak orang di dunia sekarang ini mengambil Perjanjian Lama itu untuk iman mereka. Mereka percaya itu tetap mengikat dan mengharap itu juga terikat kepada orang lain. Sebab itu kita akan menunjukkan dari Alkitab akan kekeliruan ini.

Perlu kami jelaskan bahwa suatu Perjanjian ditujukan kepada suatu wasiat. Sebagai contoh, kita berbicara mengenai Perjanjian atau wasiat seseorang. Banyak orang sekarang ini membuat wasiat akan uang mereka, harta benda, dan lain-lain, setelah kematian mereka. Adalah mungkin sebelum kematian seseorang, dia membuat lebih dari satu wasiat. Ini dilakukan karena sewaktu-waktu dalam hidup ini mereka tidak menghendaki wasiat pertama yang sudah dibuat, maka mereka membuat yang baru lagi. Haruslah diingat selama mereka masih hidup mereka dapat membuat wasiat sebanyak mungkin seperti yang dia kehendaki, selama masih hidup seseorang dapat berbuat kepada harta bendanya tetapi sekali dia mati wasiat yang terakhirlah yang berlaku, dan kalau itu adalah wasiat berdasarkan hukum, maka uang, harta benda, dan seterusnya hanya dialihkan sesuai dengan isi wasiat itu.

Demikian juga, Allah membuat suatu PerjanjianNya atau Wasiat untuk umatNya. Itu berlangsung sampai ratusan tahun. Selama tahun-tahun itu, Perjanjian itu mengikat. Tetapi pada waktu Allah memutuskan untuk membuat suatu Perjanjian atau wasiat Baru, itu dimeteraikan dengan kematian Kristus, dan Perjanjian yang pertama itu menjadi tua. Itulah sebabnya kita namakan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sama seperti seseorang tidak hidup di bawah hukum lama dari suatu negara, di mana hukum itu berlaku ratusan tahun yang lalu, demikian juga kita tidak dapat kembali kepada buku Perjanjian Lama dalam perkara yang kita lakukan dalam agama. Tetapi, manusia sekarang ini harus hidup di dalam hukum yang berlaku sekarang ini haruslah tunduk kepada pemerintahan oleh hukum Kristus sebagai mana dijelaskan di dalam Perjanjian Baru.

Mari kita sekarang melihat Kitab suci dan memperhatikan apa yang diajarkan. Mari bersama saya membuka buku Ibrani dalam Perjanjian Baru. Di sini penulis berkata mengenai Kristus, "Maka itulah sebabnya Ia menjadi pengantara suatu Perjanjian yang baharu, supaya orang yang dipanggil itu boleh memegang janji dari hal menerima warisan yang kekal, tatkala berlaku suatu kematian bagi menebus kesalahan orang yang termasuk Perjanjian yang lama itu. Karena jikalau ada wasiat, wajib ada kematian orang yang mewasiatkan itu. Karena wasiat berjalan kuasanya di dalam hal orang-orang mati; karena selagi hidup orang yang berwasiat itu, maka wasiat itu sekali-kali tidak berjalan kuasanya. (Ibrani 9:15-17). Catatlah sewaktu Kristus mati dikayu salib Dia memberi kemungkinan kepada orang yang setia di bawah Perjanjian yang pertama itu keselamatan, tetapi setelah Dia mati Dia menghapuskan Perjanjian yang pertama itu dan menggantikannya dengan Perjanjian yang baru. Perhatikan lagi bahwa Dia berkata Perjanjian atau wasiat berlaku setelah yang memberi wasiat itu mati.

Kita teruskan pelajaran ini, penulis Ibrani selanjutnya berkata, "Karena sedangkan Tuhan itu hanya menunjukkan bayang-bayang segala berkat yang akan datang itu bukannya zat yang sungguh segala perkara itu, maka Ia itu dengan korban itu juga yang senantiasa dipersembahkan oleh imam-imam tiap-tiap tahun, sekali-kali tiada dapat menyempurnakan orang-orang yang menghampiri itu. Jikalau dapat, bukankah korban itu tiada dipersembahkan lagi? Sebab orang yang melakukan ibadat jikalau sekali sudah disucikan, tiadalah lagi berasa dosa di hatinya. Tetapi di dalam hal segala korban itu tiap-tiap tahun dibangkitkan suatu ingatan akan dosa-dosa; Karena mustahillah darah Lembu kambing itu boleh menghapuskan dosa. Maka itulah sebabnya tatkala Kristus itu masuk ke dalam dunia kataNya: "Bahwa korban dan persembahan tiada Engkau kehendaki, tetapi Engkau sudah menyelamatkan bagiku suatu tubuh; maka korban bakaran, dan korban karena dosa tiada Engkau berkenan, lalu kataKu: Lihatlah Aku sudah tiba (maka di dalam Kitab yang bergulung-gulung sudah tersurat dari halKu)

hendak melakukan kehendakMu, ya Allah". Setelah sesudah Ia mengatakan hal yang di atas itu, yaitu: "Korban dan persembahan dan korban bakaran dan korban karena dosa tiada Engkau kehendaki dan tiada Engkau berkenan" (yang dipersembahkan menurut hukum taurat); Kemudian kataNya pula: "Lihatlah Aku sudah tiba hendak melakukan kehendakMu. Maka yang pertama itu ditolakkanNya supaya ditetapkanNya yang kedua dengan kehendakNya itu, kita sudah disucikan oleh korban tubuh Kristus sekali sahaja bagi sekalian". (Ibrani 10:1-10). Catatlah bahwa penulis di sini menunjukkan hukum yang dinyatakan dalam Perjanjian Lama hanyalah suatu bayangan dari perkara yang akan datang. Selanjutnya Dia menunjukkan bahwa korban yang dibuat itu tidak dapat menghapus dosa secara permanen tetapi hanyalah mengingatkan dosa-dosa mereka setiap tahun. Kemudian Dia menunjukkan bagaimana Kristus menjadi suatu korban satu kali dan untuk segala dosa manusia, sewaktu Dia datang, dan mengorbankan dirinya untuk dosa-dosa manusia, kemudian Dia menghapuskan yang pertama yaitu Perjanjian Lama, supaya Dia membuat yang kedua, yaitu Perjanjian Baru. Sekarang siapa yang ingin kembali kepada Perjanjian Lama atau Wasiat Lama atau hukum Lama, sekalipun itu adalah mungkin? Tentu tidak ada yang ingin melakukan itu jika mereka mengetahui arti kematian Kristus di kayu salib dan bagaimana mereka sekarang di bawah hukum yang sangat baik.

Kristus sendiri hidup di bawah hukum Musa seperti yang terdapat dalam Perjanjian Lama, memanfaatkan waktu itu mengajar kebenaran dan prinsip-prinsip yang akan diikat di bawah Perjanjian Baru yang akan berlaku setelah kematiannya. Sebab itu, selama Kristus hidup Dia melakukan hukum Taurat dan mendorong orang lain melakukannya Dia menjelaskan, "Janganlah kamu sangkakan Aku datang hendak merombak hukum taurat atau kitab nabi-nabi, bukannya Aku datang hendak merombak, melainkan hendak menggenapkan. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu sehingga langit dan bumi lenyap satu noktah atau satu titikpun sekali-kali tiada akan lenyap daripada hukum taurat sampai semuanya

terjadi". (Matius 5:17,18). Di sini Kristus berkata bahwa hukum taurat itu tidak akan dibinasakan tetapi itu akan digenapkan. Apa yang terjadi kepada hukum taurat itu juga sudah digenapkan? Kemudian dengan sendirinya itu akan hapus dan batal atau tidak mengikat lagi.

Sewaktu Kristus mati di atas kayu salib dikatakan bahwa tirai bait Allah robek dari atas sampai ke bawah (Matius 27:51) Ini adalah lambang kenyataan bahwa bait Allah dan segala perkara Perjanjian Lama telah dirobah dan tidak lagi mengikat manusia.

Dalam II Korintus 3 Paulus berkata bahwa kita telah dibuat "Pelayan Perjanjian Baru, bukan dalam tulisan tinta, tetapi oleh Roh: Karena tulisan itu mematikan, tetapi Roh menghidupkan". Dalam ayat ini dan ayat berikutnya Paulus membuat suatu perbedaan antara dua hukum, perintah dalam tulisan loh batu, dan hukum Roh atau hukum Kristus. Dia menunjukkan bahwa hukum itu mematikan, itu adalah pelayanan kematian, tetapi hukum Kristus menghidupkan.

Rasul Paulus menulis kepada orang kristen di Galatia dan mengatakan perbedaan hukum Musa dan hukum Kristus. Dia berkata, "Kalau demikian, apakah maksudnya hukum Taurat? Ia ditambahkan oleh karena pelanggaran-pelanggaran sampai datang keturunan yang dimaksud oleh janji itu dan itu disampaikan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara. Seorang pengantara bukan hanya mewakili satu orang saja, sedangkan Allah adalah satu. Kalau demikian, pertentangan hukum Taurat dengan janji-janji Allah? Sekali-kali tidak. Sebab andaikata hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, maka memang kebenaran berasal dari hukum Taurat. Tetapi kitab suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya. Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan. Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang supaya kita dibenarkan karena iman. Seka-

rang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua yang dibaptis dalam Kristus telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani tidak ada hamba atau merdeka tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah juga keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah. (Galatia 3:19-29). Paulus menunjukkan bahwa orang-orang itu di bawah hukum Taurat kepada Kristus dan itu dilakukan satukali supaya jangan lagi dibawah hukum Taurat. Pelatih menggambarkan Hukum Taurat dan imam menggambarkan Kristus. Dengan kata lain, Hukum Taurat menjalankan tujuannya dan setelah itu dihapuskan. Sekarang kita semua satu di dalam Kristus, jika kita mentaatinya.

Ada banyak lagi ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan dengan jelas bahwa kita tidak lagi di bawah hukum Musa, atau hukum Perjanjian Lama, tetapi kita sekarang di bawah hukum Kristus. Adalah berkat besar kita berada di bawah hukum yang lebih baik, hukum yang sempurna.

Teman-teman, Kristus mati untuk saudara supaya saudara dapat diselamatkan. Jika saudara percaya kepada Dia, bertobat dari dosa-dosa saudara, mengaku Dia sebagai Anak Allah dan dibaptiskan untuk keampunan dosa, maka Dia akan menyelamatkan saudara dan menambahkan ke dalam jemaatNya. Kami berdoa supaya saudara menyerahkan diri.

Sekianlah, dan sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 6
MENGAPA KITA PERLU DISELAMATKAN?

Terimakasih, dan dalam nama Kristus kita berjumpa lagi dalam pelajaran Alkitab ini.

Kita memerlukan waktu untuk memeriksa iman kita, melihat MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI.

Sampai sekarang ini kita telah membicarakan beberapa pokok seperti, mengapa kita percaya akan Allah, Kristus, Roh Kudus, dan Alkitab. Pada pelajaran kita yang terakhir kita membicarakan mengapa kita tidak di bawah hukum Taurat, yaitu hukum Musa atau hukum Perjanjian Lama. Kitab suci memberi alasan jika mungkin diselamatkan di bawah hukum Taurat, maka tidak perlu lagi Kristus datang. Suatu kenyataan di dalam kedatangan Kristus adalah membuktikan bahwa hukum Taurat tidak dapat menyelamatkan manusia dan jika itu tidak dapat menyelamatkan pada zaman dulu, maka itu juga tidak dapat menyelamatkan manusia sekarang ini.

Sekarang mari kita membicarakan suatu pokok pelajaran, MENGAPA KITA PERLU DISELAMATKAN? Dalam hal membicarakan mengapa kita perlu diselamatkan itu menunjukkan manusia adalah tersesat, dan memang benar demikian. Rasul Paulus menulis, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah". (Rum 3:23). Lagi, kita baca, "Seperti ada tertulis tidak ada yang benar, seorangpun tidak". (Rum 3:10). Apakah itu termasuk anak kecil dan bayi? Tidak, orang berdosa ditandai dalam Rum 3 sebagai yang berbicara bohong, kutuk, membunuh, dan menyangkal Allah. Itu dijelaskan sebagai orang yang penuh dewasa dan mengetahui yang baik dan yang jahat. Bayi dan anak kecil yang belum mencapai usia akil balik dalam Alkitab dilukiskan sebagai yang murni dan tidak berdosa. Yesus mengajar supaya manusia menjadi seperti anak kecil untuk memasuki keraja-

an Allah. (Matius 18:1-6). Orang berdosa adalah di luar lingkungan itu. Mereka telah mencapai usia yang dapat mengetahui yang benar dan salah. Dalam hal ini mereka sadar akan perbuatan mereka. Sebab itu, orang berdosa adalah yang berbuat kesalahan, dan hilang kemuliaan Allah, dan yang tidak mengenal Allah. Dalam menjelaskan orang berdosa, Yahya berkata "Seperti orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah". (I Yahya 3:4).

Mari kita memperhatikan mengapa manusia berdosa pada mulanya. Sewaktu Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dan menempatkannya di taman Eden mereka adalah tanpa dosa. Pekerjaan mereka adalah mengurus dan menjaga taman itu. Allah juga berkata mereka dapat memakan setiap buah pohon yang di dalam taman itu kecuali dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Dia berkata pada hari mereka memakan buah pohon itu mereka pasti akan mati. Mari kita membuka Kejadian 3, membaca dan melihat apa yang terjadi, "Adapun Ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu. Tentulah ALlah berfirman semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: Buah pohon-pohon dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan jahat. Perempuan itu melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminyapun memakannya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon

ara dan membuat cawat. (Kejadian 3:1-7). Catatan selanjutnya berkata bagaimana Allah menegor mereka dan mereka berdua memberi alasan. Adam mempersalahkan Hawa dan Hawa mempersalahkan ular itu. Kemudian Allah menjelaskan bahwa mereka akan menderita sebagai akibat ketidaktaatan itu. Ini termasuk pula ular atau setan. Tentu kepada mereka telah dikatakan bahwa pada hari mereka mengambil buah kebenaran itu mereka akan mati, dan mereka mati secara rohani, di mana dosa datang diantara mereka dan Allah yang memisahkan mereka satu sama lain, dan Allah memusuhi mereka.

Alkitab mengajar bahwa Allah adalah tanpa dosa, Dia adalah sempurna, Dia adalah kudus. Selanjutnya Alkitab berkata kepada kita bahwa Allah tidak dapat berbohong (Ibrani 6:18) dan tidak pernah mencobai manusia. (Yakub 1:13). Kepada kita juga dikatakan bahwa Kristus AnakNya itu, adalah tanpa dosa (I Petrus 2:22). Semuanya itu berkata bahwa Allah itu adalah sempurna, dan membenci dosa, tetapi manusia menjadi berdosa, maka tidak mungkin bagi manusia menghampiri Allah, selama ia tetap di dalam dosanya. Nabi Allah berkata, "Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaranNya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu". (Yesaya 59:1-2). Lagi kita baca, "Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar dan telinga-Nya kepada mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat". (I Petrus 3:12).

Dalam periode Perjanjian Lama Allah menetapkan supaya orang berdosa membuat perdamaian atas dosanya dengan korban persembahan binatang. Dengan melakukan itu, dosa manusia akan diingatkan setiap tahun dan sebab itu korban harus dilakukan terus menerus. Dengan demikian dikatakan bahwa darah domba dan kambing tidak dapat menghapus dosa terus menerus. (Ibrani 10: 1-4). Akhirnya Allah mengutus AnakNya sendiri ke dalam dunia

untuk menjadi korban yang sempurna satu kali dan untuk sepanjang masa untuk dosa semua manusia. (Ibrani 10:5-10). Petrus berkata, "Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagi kamu supaya kamu mengikuti jejakNya. Ia tidak berbuat dosa dan tipu tidak ada di dalam mulutNya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuhNya di kayu salib, supaya kita yang telah mati terhadap dosa hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurNya kamu telah sembuh". (I Petrus 2:21-24).

Maka Manusia tersesat. Dia ada di dalam dosa, tanpa Allah dan tidak benar Dia tidak dapat diselamatkan oleh kebenarannya sendiri atau oleh pekerjaan yang baik. Ia tidak dapat diselamatkan oleh hukum Taurat. Paulus berkata, "Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan tetapi karena rahmatNya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus". (Titus 3:5). Lagi, dia berkata, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: Jangan ada orang yang memegahkan diri". (Epesus 2:8,9). Sebab itu sewaktu Kristus mati di atas kayu salib, sebagai manusia yang sempurna, dan sebab itu menjadi korban yang sempurna, dan dia menjadi penyelamat dan harapan manusia. Sebab itu kita membaca, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan anaknya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anaknya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkan oleh dia". (Yohanes 3:16,17).

Lagi kita baca bahwa dengan kematian Kristus darahnya ditumpahkan dan melalui darahnya itu dosa-dosa kita disucikan. Paulus berkata, "Sebab di dalam dia dan oleh darahnya kita ber-

oleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunianya". (Epesus 1:7). Kristus sendiri berkata, "Sebab inilah darahku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa". (Matius 26:28). Tetapi supaya darah Kristus menghapuskan dosa, maka seseorang itu harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kristus. Kristus mengatakan bahwa seseorang harus percaya bahwa Dia adalah anak Allah. (Yahya 14:1; Kis. 8:37). Dia memerintahkan seseorang harus bertobat dari dosanya. (Lukas 13:3). Dia berkata adalah penting mengakui dia di hadapan manusia. (Matius 10:32). Dan akhirnya dia memerintahkan baptisan. Petrus berkata kepada sekelompok orang, setelah mereka mengetahui apa yang akan dilakukan, supaya bertobat dari dosa mereka dan dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus untuk keampunan dosa mereka. (Kis. 2:38). Hanyalah setelah seseorang mentaati Tuhan dosanya diampuni dan ini memungkinkan seseorang memasuki hadirat Allah sebagai sahabatnya dan sebagai anaknya. Dan kalau terus setia maka darah Kristus menyucikan seseorang itu dari dosa-dosanya. (I Yahya 1:7). Dengan kata lain, sekalipun manusia berdosa, dosanya telah disembunyikan dari muka Allah oleh darah Kristus, yaitu dia berusaha sedapat mungkin berjalan menurut kehendak Tuhan. Dapatkah dia dengan sengaja melakukan dosa atau menentang Allah sehingga berdosa terhadap Allah? Dalam hal ini jalan satu-satunya kembali kepada Allah, sebagai anak yang tidak setia kepada Allah, harus bertobat dari dosa itu, mengakui kesalahannya, dan memohon kepada Tuhan untuk pengampunan. (Yakub 5:16).

Cara lain mendekati Allah, sewaktu Kristus mati untuk manusia dia menjadi pengantara manusia, memperdamaikan, sebagai pembela, dan Imam besarnya dalam usaha membawa manusia kepada Allah dan mempersilahkan dia di hadapan Bapa. (I Timotius 2:5; Epesus 2:16; I Yahya 2:1; Ibrani 8:1; 10:21).

Teman-teman, kita adalah orang berdosa, jiwa yang tersesat. Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri dan juga kita tidak dapat diselamatkan oleh siapapun, atau hukum manusia atau

organisasi. Kita tidak dapat menyogok jalan kita ke sorga. Sebab itu kita harus dalam anugerah Tuhan. Kita juga tidak bisa tawar menawar dengan dia. Kita harus menyerahkan diri tanpa syarat dan meminta kepada Allah sehingga kita di bawah anugerahnya. Tetapi dengarkan ada berita baik untuk kita. Kristus mati untuk kita supaya kita dapat selamat, dan didamaikan dengan Allah, dan suatu waktu nanti hidup bersama Allah di sorga selama-lamanya tetapi seperti yang dijelaskan tadi, ada beberapa syarat. Tuhan ingin melihat berapa besar kepercayaan kita kepadaNya, seberapa jauh kita rela melakukan untuk diselamatkan. Adalah tidak mungkin bagi kita membeli keselamatan kita. Kita tidak bisa membayar dengan penuh untuk segala sesuatu yang telah dilakukan oleh Tuhan bagi kita. Tetapi Dia meminta supaya kita percaya kepadaNya. kita berbalik dari dosa kita mengikut Dia, kita mengakui Dia sebagai Anak kemudian kita dibaptiskan, atau dikuburkan dalam air, untuk mencapai darah Kristus dan dosa kita disucikan. (Markus 16:16; Kis. 2:38; Matius 10:32; Rum 6:3-4). Dengan melakukan itu Tuhan akan mengampuni kita, menyelamatkan kita, menyucikan kita dari segala dosa, dan menambahkan kita ke dalam jemaatNya di mana kita dapat melayani Dia dan setia kepadaNya di dalam hati maka kita dapat pergi ke sorga suatu hari kelak di mana kita hidup bersama Dia selama-lamanya.

Maukah saudara mentaati Tuhan? Saudara tidak dapat diselamatkan sebelum melakukan semuanya itu. Kami berdoa supaya saudara rela. Kami ingin mengetahui bila kami dapat menolong saudara.

Terima kasih dan saya harap bersama saudara lagi pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 7
MENGAPA INJIL SEBAGAI KUASA ALLAH UNTUK MENYELAMATKAN

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Kristus.

Kita berjumpa lagi dalam siaran Suara Kebenaran, The voice of Truth. Judul pelajaran kita MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI, dan pelajaran untuk kali ini adalah MENGAPA INJIL SEBAGAI KUASA ALLAH UNTUK MENYELAMATKAN? Saya mengundang saudara dalam beberapa menit ini membicarakan Firman Tuhan.

Kita akan mulai dengan kenyataan di mana manusia perlu diselamatkan. Tetapi mengapa? Mengapa seseorang perlu diselamatkan? Berbicara dengan seseorang perlu diselamatkan ini menunjukkan dia adalah tersesat, ada di dalam bahaya, dan memerlukan penyelamat karena manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Banyak orang yang tidak senang dan marah terhadap ajaran seperti ini. Tetapi itulah suatu keadaan yang paling buruk. Adalah sangat buruk dalam keadaan tersesat, dan mengetahui bahwa saudara tersesat, dan khususnya kalau saudara tidak tahu bagaimana supaya selamat tetapi jika saudara tersesat dan tidak tahu bahwa saudara tersesat, atau tidak mengakui saudara tersesat, bagaimana saudara dapat ditolong? Ada banyak orang tersesat, tetapi mereka menyangka telah diselamatkan, dan dalam keadaan selamat. Ini perlu ditolong, tetapi sulit untuk dijangkau.

Kembali kepada pertanyaan, Mengapa manusia tersesat? Kemudian kita akan menunjukkan kenyataan manusia tersesat karena dia di dalam dosa dan sebab itu dia adalah seorang berdosa. Dosa adalah pelanggaran hukum (I Yahya 3:4) dan semua ketidak benaran adalah dosa (I Yahya 5:17). Sebab itu dosa timbul krena seseorang melakukan yang salah atau jahat, atau melanggar

hukum Allah. Yahya berkata, "Barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya". (I Yahya 3:8). Paulus berkata bahwa semua telah berbuat dosa dan tidak ada seorangpun yang baik. (Rum 3:23; 3:10). Tentu dia berkata kepada orang yang bertanggung jawab atas perbuatannya. Yakub berkata "Sebab itu jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tapi ia tidak melakukannya, ia berdosa". (Yakub 4:17).

Kita manusia ada di dalam dosa dan tersesat, apa yang dapat dia lakukan melepaskan dosanya? Dia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri secara pasti. Orang berdosa yang lain tidak dapat menyelamatkan dia. Pekerjaan baik sendiri tidak dapat menyelamatkan. Maka tidak ada pengharapan? Ya, ada pengharapan. Ada pengharapan dari yang mengasihi kita dan yang rela membuat jalan keluar untuk kita.

Beratus-ratus tahun Allah meminta supaya manusia mempersembahkan korban binatang untuk menebus dosanya. Tetapi itu tidak dapat menghapus dosa seterusnya, tetapi itu mengingatkan dosanya setiap tahun. (Ibrani 10:1-4). Sebab itu Allah membuat korban besar dan mengutus Anaknya sebagai korban persembahan di tas kayu salib, satu kali untuk semua, untuk dosa dunia ini (Yahya 3:16; Rum 5:28). Kemudian penulis Ibrani berkata tentang Kristus, "Tetapi Ia setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah, dan sekarang Ia hanya menantikan saatnya, di mana musuh-musuhnya akan dijadikan tumpuan kakiNya. Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan. (Ibrani 10:12-14).

Sewaktu Kristus mati di atas kayu salib untuk dosa-dosa manusia, dan khususnya setelah penguburan dan kebangkitanNya, membuktikan bahwa Dia berasal dari Allah, Anak Allah, dan Juru selamat tentu ini adalah berita baik. Itu adalah berita baik sebab sekarang ini berarti manusia dapat diselamatkan dan mempunyai pengharapan hidup yang kekal. Ini dinamakan Injil, yaitu kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus, yang artinya berita baik.

Itu tetap berita baik. Itu adalah berita baik, memperlengkapi manusia dalam kepercayaannya dan membawa arti di dalam hidupnya.

Paulus menulis, "Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan. akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepadaNya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang menceritakannya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakanNya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik". (Rum 10:13-15). Lagi, Paulus berkata "Dan sekarang, saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu, dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang kepadanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah aku terima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan kitab suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga sesuai dengan kitab suci". (I Korintus 15:1-4).

Tetapi bagaimanakah kenyataan itu menyelamatkan seseorang? Bagaimana pemberitaan itu menyelamatkan mereka? Atau bagaimana menyelamatkan seseorang dengan percaya akan mereka? Mari kita lihat apa yang dikatakan Kitab suci. Setelah kematian Tuhan, penguburan, dan kebangkitan dan sebelum kepergianNya ke sorga Dia berkata kepada rasul-rasul, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum". (Markus 16:15-16). Matius mencatat perkataan Tuhan kita seperti ini, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperntahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman". (Matius 28:19-20).

Dalam catatan Lukas, Kristus berkata, "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi dalam namaNya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan ke segala bangsa, mulai dari Yerusalem". (Lukas 24:46-47).

Dalam ketiga catatan ini Kristus berkata kepada rasu-rasul supaya mereka pergi ke seluruh dunia ini, sampai ke segala bangsa, dan setiap pribadi, dan memberitakan Injil. Dalam memberitakan Injil mereka mengatakan berita baik mengenai kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan. Tetapi ini barulah fakta-fakta. Apalagi yang diberitakan? Apakah Tuhan tidak memerintahkan hal-hal lain untuk diberitakan oleh Rasu-rasul? Ya, mereka memberitakan kepecayaan dan baptisan kemudian mereka membaptiskan orang percaya itu dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus. Tetapi apa yang dilakukan dengan kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus? Sebagaimana kita pelajari dalam buku Kisah rasul khususnya kita lihat dalam setiap pertobatan karena pemberitaan Kristus atau Injil, manusia mendengar dan mengetahuinya. Kemudian mereka mempercayaiNya dan bertobat dari dosa-dosa mereka mengakui iman mereka di dalam Kristus sebagai Anak Allah dan akhirnya mereka dibaptiskan.

Tetapi apakah yang dilakukan untuk kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus? Itu berarti bahwa Kristus bukan hanya mati supaya manusia dapat selamat, tetapi Dia memberi beberapa syarat sebelum diselamatkan. Sebagai Anak Allah, dan yang sudah mati di atas kayu salib supaya manusia dapat selamat, dan mempunyai kuasa di sorga dan di bumi, Dia meminta supaya manusia melakukan beberapa hal untuk memperoleh keselamatan. Dia berkata jika manusia ingin selamat, dia harus percaya, Dia harus percaya akan Allah dan juga akan Aku. Kemudian dia harus bertobat dari dosa-dosanya atau berbalik dari yang buruk dan keliru. Kemudian, dia harus mengakui Aku sebagai Anak Allah. Dan akhirnya dia harus dibaptiskan, dikuburkan dalam air, supaya dosanya disucikan. Jika dia melakukan ini maka dia membuktikan kepercayaan-

nya dan ia ingin diselamatkan. Paulus berkata ada kuasa dalam Injil, yaitu pekerjaan Allah melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan, dan manusia percaya akan itu, dan rela mentaatinya demi keselamatan. Dia berkata, "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Inil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperi ada tertulis: orang benar akan hidup oleh iman. (Rum 1: 16,17).

Dalam Rum 6 Paulus menunjukkan Kristus mati, dikuburkan, dan dibangkitkan dari kuburan. Lebih lanjut Dia menunjukkan sewaktu seseorang mentaati Tuhan dia menunjukkan kematian, penguburan, dan kebangkitan dalam tindakannya. Dengan kata lain, seseorang yang percaya akan Kristus dan bertobat dari dosa-dosanya, atau mati terhadap dosanya, maka dia menggambarkan kematian Kristus. Sewaktu dia berada di dalam air baptisan dikuburkan bersama Tuhan, maka dia berhubungan (kontak) dengan kematian Tuhan, dan ini menggambarkan kematian Kristus. Dan akhirnya, sewaktu seseorang keluar dari dalam air sebagai pribadi yang baru, dosanya diampuni dan bebas dari dosa-dosa lama, dan itu menunjukkan kebangkitan Tuhan. Kemudian catatlah perkataan Paulus: "Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus telah dibaptis dalam kematianNya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia dalam kematianNya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia dalam kematianNya supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan kematianNya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitanNya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri kepada dosa". (Rum 6:3-6). Kemudian dia berkata, 'Tetapi syukurlah kepada Allah! dahulu memang kamu hamba

dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran". (Rum 6:17,18). Ajaran adalah kematian, penguburan dan kebangkitan, dengan mati kepada dosa mereka, oleh penguburan dalam air baptisan, dan kemudian keluar dari dalam air yaitu dibangkitkan dari kuburan air berjalan dengan hidup yang baru, menjadi ciptaan baru, menjadi pengikut Kristus dengan pengharapan hidup yang kekal.

Dalam II Tesalonika 1:7-9 Paulus berkata bahwa Tuhan akan datang lagi suatu hari untuk mengadakan pembalasan kepada orang yang tidak mentaati Injil. Juga Petrus memperingatkan bahwa orang yang tidak mentaati Injil akan tersesat. (I Petrus 4:17). Maka Injil bukanlah hanya sesuatu yang dipercayai seseorang tetapi itu juga harus ditaati. Sewaktu seseorang percaya dan taat, Tuhan menyelamatkan orang itu dan menambahkannya ke dalam jemaat-Nya.

Injil jelas dinyatakan dalam kitab suci. Paulus berkata, "Celakalah aku jika aku tidak memberitakan Injil". (I Korintus 9:16) Dia juga berkata bahwa kutukan Tuhan akan turut atas dia, atau malaikat dari sorga, jika dia memberitakan Injil yang lain. (Galatia 1:6,9). Dengan kata lain, Dia telah memberitakan satu-satunya Injil yang benar, dan Allah akan mengutuk seseorang yang memberitakan Injil yang lain, di mana tidak ada lagi Injil yang benar selain dari Injil yang telah diberitakan itu.

Teman-teman, apakah saudara sudah mentaati Injil Kristus? Percayakah saudara akan itu? Maukah saudara mentaatinya? Saya berdoa saudara mau melakukannya. Tidak ada lagi cara lain bagi Tuhan untuk menyelamatkan saudara.

Kami tertarik atas perhatian saudara dan ingin menolong saudara. Silahkan saudara menghubungi kami.

Sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 8
MENGAPA IMAN BEGITU PENTING

Terimakasih, dan salam dalam nama Kristus.

Suatu kesempatan baik bertemu dengan saudara untuk mempelajari Firman Allah yang terdapat dalam Alkitab. Kita akan meneruskan seri pelajaran kita MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI.

Untuk sekarang ini kita akan membicarakan MENGAPA IMAN BEGITU PENTING.

Apakah iman itu? Dengan apakah itu dijelaskan? Kita dapat lihat dalam Ibrani 11:1 di mana penulis berkata, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat". Untuk menggambarkannya, saya percaya akan orang-orang terkenal seperti Abraham, Musa, Daud, Elia dan yang lain pernah hidup tetapi saya tidak pernah melihat mereka. Ada beberapa kenyataan dan bukti peninggalan mereka yang menyaksikan mereka benar-benar pernah hidup. Riwayat mereka dicatat dalam Alkitab. Tidak ada alasan bagi saya meragukan Alkitab. Sebab itu saya menerima kesaksian seperti itu yang didasarkan atas keyakinan saya atas kitab suci maka saya percaya orang-orang ini pernah hidup. Demikian juga dengan Kristus, Paulus, Petrus, dan yang lain pernah hidup pada abad pertama. Dalam hal ini, adalah seperti tulisan Paulus dalam Rum 10:17, "Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus".

Ada beberapa pemimpin dunia yang terkenal sekarang ini. Saya belum pernah bertemu mereka secara pribadi tetapi saya percaya bahwa mereka itu ada. Ada beberapa bukti yang meyakinkan saya bahwa mereka itu ada. Ada beberapa berita mengenai mereka dan gambar-gambar mereka dalam surat kabar. Saya melihat mereka dalam televisi dan mendengar suara mereka dari siaran radio. Oleh karena semua bukti-bukti ini menjadi sumber keyakinan saya

bahwa pemimpin-pemimpin dunia ini adalah orang yang hebat.

Demikian juga saya tidak pernah melihat Allah, dan bukan hanya saya sendiri. Yahya berkata, "Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita dan kasihNya sempurna di dalam kita". (I Yah. 4:12). Sekalipun saya belum pernah melihat Allah, saya tetap percaya bahwa Dia ada. Mengapa? Karena banyaknya fakta-fakta yang membuktikan kepada saya bahwa Dia itu nyata ada. Segala sesuatu adalah ciptaan (Kej. 1:1), Alkitab menjelaskan kepada kita mengenai Dia (II Timotius 3:16,17), dan kebutuhan kita akan Dia (Yeremia 10:23). Penulis Ibrani berkata, "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barang siapa berpaling kepada Allah ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia". Ibrani 11:6.

Kecuali kita mempunyai iman yang buta atau sia-sia, di mana Tuhan telah berbicara kepada kita supaya kita dapat mengetahui Dia lebih baik dan kehendakNya kepada manusia. Dia berbicara kepada kita melalui AnakNya. Pada perobahan rupa Kristus, Allah berkata dari sorga, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia". Matius 17:5. Penulis Ibrani berkata, "Setelah pada zaman dahulu Allah berulangkali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan AnakNya yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta". Ibrani 1:1-2. Tetapi bagaimanakah Allah berbicara kepada kita? Tentu melalui Kristus dan FirmanNya secara tertulis. Yakub mengatakan itu sebagai hukum yang sempurna yang memerdekakan (Yakub 1:25). Paulus berkata, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik"

II Timotius 3:16-17. Petrus berkata, "Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam kitab suci tidk boleh ditafsirknan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia sendiri, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah". II Petrus 1:20, 21. Dalam peristiwa lain dia berkata, "Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu. Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh Firman Allah yang hidup dan kekal. Sebab: Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya adalah seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, tetapi firman Allah tetap untuk selama-lamanya. Inilah Firman yang disampaikan Injil kepada kami". I Petrus 1:22-25.

Jika Tuhan telah berbicara kepada kita, dan itu sudah dijelaskan dalam bentuk tertulis, seperti yang tercatat di dalam Alkitab, maka adalah bergantung kepada saudara dan saya membaca dan mempelajari Firman Allah supaya kita mengetahui apa yang dikehendaki Allah dari kita sekarang ini. Paulus berkata bahwa kita harus belajar (II Timotius 2:15), dan Kristus berkata supaya kita menyelidiki kitab suci (Yahya 5:39), tetapi mengapa kita harus membaca dan mempelajari Firman Allah? Lagi, supaya kita mengetahui kehendak Allah dan supaya kita percaya apa yang Dia katakan dan kita dapat mentaatiNya. Sebagaimana kita kutip tadi, Paulus berkata, "Jadi iman timbul dri pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus". Rum. 10:17. Kemudian Yakub berkata bahwa kita harus pelaku Firman dan bukan pendengar saja. (Yakub 1:22).

Ada dua cara di mana kita dapat tersesat dan keliru akan kenyataan bahwa Allah itu ada sebagaimana yang telah dijelaskan kepada kita. Pertama, kita dapat menolak percaya akan Allah berdasarkan apa yang sudah dikatakan. Kedua, dalam pikiran kita dapat

menerima kenyataan bahwa Allah itu ada, dan Kristus Anak Allah, dan Alkitab adalah FirmanNya, tetapi kita tidak mau mentaati Tuhan. Ada banyak orang di dunia sekarang ini yang berkata bahwa iman saja dapat menyelamatkan. Mereka menunjukkan ayat Alkitab seperti Yahya 3:16 di mana hanya percaya atau iman yang terdapat di situ. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah: Jika kita sungguh-sungguh percaya akan Tuhan, apakah kita tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada kita? Jika kita gagal mentaati ajaranNya, dapatkah kita berkata kita mempunyai iman yang menyenangkan Dia?

Yakub membicarakan pentingnya iman, sewaktu dia berkata, "Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Jika seorang saudara tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang! Tetapi ia tidak memberi kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? Demikian juga halnya dengan iman. Jika iman itu tidak disertai perbuatan maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. Tetapi mungkin ada orang berkata: Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan, aku akan menjawab dia, tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, aku akan dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatan itu. Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? Bukankah Abraham, bapa kita dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah?. Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan itu iman menjadi sempurna. Dengan jalan demikian genaplah nats yang mengatakan: Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya suatu kebenaran. Karena itu

Abraham disebut: Sahabat Allah. Jadi kamu lihat bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. Dan bukankah demikian juga Rahab pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? Sebab seperti tubuh tanpa Roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati". Yakub 2:14-26. Sebagaimana Yakub menggambarkan, adalah satu hal untuk berkata engkau ada iman dan adalah hal lain untuk membuktikannya. Apakah yang dapat dilakukan iman saja? Berapa besarnya nilai iman saja? Sebagaimana Yakub menyimpulkan, itu adalah mati. Iman yang hidup adalah iman yang bertindak, iman yang bekerja.

Tetapi jika iman bekerja, apakah itu tidak berarti bahwa keselamatan bukan lagi oleh anugerah? Paulus berkata, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh (melalui) iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri". (Efesus 2;8-9). Tentu manusia tidak cukup melakukan pekerjaan baik, jauh dan terpisah dari Allah beroleh selamat dan pergi ke sorga. Manusia juga tidak dapat diselamatkan karena melakukan Hukum Taurat Musa. Dan lagi Paulus berkata hal-hal yang banyak ditentang orang. Di sini Dia berkata bahwa oleh anugerah kita diselamatkan melalui iman. Apakah artinya itu? Itu berarti bahwa anugerah mewakili Allah tetapi iman mewakili manusia. Allah telah menyediakan keselamatan melalui anugerahNya tetapi adalah tergantung kepada manusia menerima keselamatan itu melalui imannya. Jika Tuhan menyediakan, tetapi kita menolak menerima, maka kita tidak dapat diselamatkan. Jika Tuhan menyediakan dan kita menerimanya maka Dia akan menyelamatkan kita. Tetapi bagaimana kita menerimanya? Dengan percaya akan apa yang Dia katakan dan melakukan apa yang diperintahkan kepada kita; tetapi jika kita melakukan sesuatu, itu tidak berarti bahwa keselamatan itu tidak lagi oleh anugerah? Sama sekali tidak. Kita tidak dapat mentaati Allah

kalau kita berkata bahwa kita dapat memperoleh keselamatan itu dengan usaha kita sendiri.

Kalau kita lihat di dalam buku Kisah Rasul, dan membaca beberapa peristiwa pertobatan yang terdapat di sana, kita akan melihat bahwa dalam setiap peristiwa di mana Injil atau kehendak Tuhan diberitakan kepada orang-orang yang memerlukan keselamatan itu. Sebagai hasil dari mendengarkan Firman Allah, mereka menjadi orang percaya. Tetapi mereka belum diselamatkan dalam keadaan seperti ini. Tetapi dengan dasar iman, mereka menuju pertobatan dari dosa-dosa mereka, mengaku Kristus sebagai Anak Allah dan dibaptiskan untuk jalan keampunan dosa mereka. Sekarang kalau mereka melakukan itu maka Tuhan menyelamatkannya dan menambahkannya kepada jemaatNya. Baca Kisa Rasul, Pasal 2, 8, 9, 10 dan 16. Tetapi dapatkah mereka selamat oleh iman saja? Sama sekali tidak. Hanyalah setelah iman mereka cukup kuat memimpin kepada ketaatan akan Tuhan yang akan menyelamatkannya.

Hal yang sama benar juga sekarang ini. Kristus berkata bahwa seseorang harus percaya dan dibaptiskan untuk diselamatkan. (Markus 16:16). Andaikata seseorang percaya tetapi dia tidak mau dibaptiskan, dapatkah dia diselamatkan? Menurut Markus 16:16, tidak boleh. Dalam hal ini dia digolongkan sebagai yang tidak percaya, dan Kristus berkata jika seseorang tidak percaya, dia akan dibinasakan. Sewaktu kita percaya akan Tuhan maka kita akan melakukan apa yang Dia katakan, dan kita akan memiliki iman yang menyelamatkan.

Jenis iman yang bagaimanakah yang dimiliki saudara? Apakah iman saudara iman yang bekerja? Maukah saudara berbuat sesuai dengan iman saudara? Jika saudara mentaati Tuhan, maka Ia akan menyelamatkan saudara dan menambahkannya kepada jemaatNya. Bukan hanya itu, tetapi keselamatan yang kekal, jika saudara setia sampai mati. (Wahyu 2:10). Dengan kata lain, iman saudara akan terus taat selama saudara masih hidup.

Sekianlah untuk kali ini. Terima kasih atas pendengaran saudara dan sampai berjumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajara 9
MENGAPA PERTOBATAN ITU PENTING

Terimakasih, dan selamat berjumpa dalam nama Kristus.

Kita sudah mempelajari beberapa pokok mengenai hal yang kita percaya adalah sangat penting. Maksud kami adalah untuk menyatakan kepada saudara MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI, yang didasarkan dengan Firman Allah. Kami mengharap saudara juga mempercayainya.

Mari bersama dengan saya memikirkan MENGAPA PERTOBATAN ITU PENTING.

Pertobatan adalah suatu pokok Alkitab. Itu berarti merobah pikiran dan tentu menuju suatu perobahan hidup. Dalam hal yang sama pertobatan lebih dari sekedar merasa maaf atas kesalahan yang telah dia lakukan. Kesedihan termasuk juga di dalam pertobatan tetapi seseorang dapat menyesal atas dosanya karena dia tertangkap basah. Dalam hal ini dia memerlukan pertobatan atau memberhentikan yang buruk dan keliru di dalam hidupnya. Rasul Paulus berkata, "Sebab duka cita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi duka cita yang dari dunia ini menghasilkan kematian". (II Korintus 7:10).

Tuhan menjelaskan pertobatan itu dalam cerita seseorang yang mempunyai dua anak. Kita membaca, "Tetapi apakah pendapatmu tentang ini? Seseorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun Anggur. Jawab anak itu: Baik, Bapa. Tetapi ia tidak pergi. Lalu orng itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian dia menyesal lalu pergi juga. Siapakah diantara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya? Jawab mereka: Yang terakhir. Kata Yesus kepada mereka: Aku berkata

kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam kerajaan Allah. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cuki dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya". (Matius 21:28-32). Di sini Yesus berhadapan dengan imam-imam kepala dan penatua-penatua pada waktu itu. Dengan kata lain mereka ini adalah orang yang setia kepada agama. Tetapi mereka ada di dalam agama yang keliru. Oleh sebab itu Yesus berkata kepada mereka bahwa mereka perlu bertobat dan Dia menggambarkan apa yang Dia maksud dengan pertobatan itu. Dia berkata seseorang yang bertobat adalah seseorang yang berkata dia tidak mau tetapi dia merobah pikirannya dan memutuskannya bahwa dia mau. Kristus bertanya kepada pendengarnya anak yang manakah yang dikehendaki bapa itu? Mereka berkata yang pertama, yaitu seseorang yang berkata dia tidak mau pergi tetapi kemudian dia pergi. Kemudian Tuhan berkata bahwa pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan memasuki kerajaan Allah sebelum orang-orang yang setia kepada agama pada waktu itu, sebab pemungut cukai dan perempuan sundal mau bertobat, tetapi imam-imam dan penatua-penatua tidak mau.

Tetapi mengapa pertobatan itu penting? Sebab dunia ini penuh dengan dosa, ketidak benaran, ketidak setiaan, immoral, dan pekerjaan-pekerjaan cabul. Apakah dosa itu di dalam pikiran, dalam pembicaraan, atau di dalam kehidupan seseorang itu, dapat membinasakan. Paulus berkata, "Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus Tuhan kita". (Rum 6:23). Lagi dia berkata, "Jangan sesat: Allah tidak membiarkan diriNya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Sebab barang siapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barang siapa menabur dalam roh ia akan menuai hidup yang kekal dari roh itu". (Galatia 6:7,8).

Jika dosa itu membinasakan, dan itu ada di dalam dunia ini, maka siapa yang harus bertobat atau berpaling dari dosa-dosa mereka? Semua orang yang dewasa, di mana dia mengetahui yang benar dan yang salah telah berdosa. (Rum 3:23). Mereka telah melanggar hukum Allah atau mereka lalai melakukan kehendak Tuhan.

Kembali kepada masa dunia Perjanjian Lama yang begitu jahat, di mana sampai Allah itu bertobat karena Dia telah menjadikan manusia. Itu berarti bahwa Dia menyesal menciptakan manusia karena manusia itu sangat jahat. Kemudian Allah mengirim Nuh, orang benar, memberitakan pertobatan kepada manusia dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak bertobat, mereka akan dibinasakan dengan air bah. Jika mereka mendengar, dan jika mereka berpaling dari kejahatan mereka, maka mereka akan selamat. Tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan sebagai akibatnya semua kecuali Nuh dan isterinya dan tiga anak serta isteri mereka dibinasakan dalam air bah. (Kejadian 6-8).

Barangkali saudara ingat cerita Yunus. Kita baca, "Datanglah firman Tuhan kepada Yunus bin Amitai, demikian: "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepadaku. Tetapi Yunus bersiap melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan Tuhan ia pergi ke Yafo dan di situ dia naik ke sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis. Ia membayar biaya perjalanannya, lalu naik kapal itu untuk berlayar bersama-sama dengan mereka ke Tarsis, jauh dari hadapan Tuhan". (Yunus 1:1-3). Catatan berkata bagaimana keadaan angin badai di laut, dan awak kapal memutuskan Yunuslah yang bertanggung jawab atas kejadian itu, dan segeralah menangkap dia dan melemparkannya ke dalam laut. Kemudian Tuhan mendatangkan seekor ikan besar untuk menelan dia, dan ia tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam. Kemudian Tuhan menyuruh ikan besar itu memuntahkan Yunus ke darat. Mari kita baca, catatan itu berkata, "Datanglah Firman Tuhan kepada Yunus untuk kedua kalinya, demikian: Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang

besar itu dan sampaikanlah kepadanya seruan yang Kufirmankan kepadamu. Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe sesuai dengan Firman Allah. Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru: Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggang balikkan. Orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan baik orang dewasa maupun anak-anak mengenakan kain kabung. Setelah sampai kabar itu kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya, ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu. Lalu atas perintah raja dan para pembesarnya orang memaklumkan dan mengatakan di Niniwe demikian: Manusia dan ternak, lembu sapi dan kambing domba tidak boleh makan apa-apa, tidak boleh makan rumput dan tidak boleh minum air. Semuanya manusia dan ternak haruslah berselubung kain kabung dan berseru dengan keras kepada Allah, serta masing-masing harus berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukannya. Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murkaNya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa. Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangkanNya terhadap mereka, dan Iapun tidak jadi melakukannya". (Yunus 3:1-10). Kita dapat melihat di sini bahwa Yunus itu bertobat (merobah pikiran) mencoba melarikan diri dari hadirat Tuhan dan pertanggungjawaban yang telah diberikan kepadanya, dan kemudian sewaktu dia pergi berkhotbah kepada orang-orang jahat di Niniwe maka penduduk kota besar itu bertobat dan berpaling dari dosa mereka. Akhirnya, Tuhan mengobah pikiran untuk membinasakan Niniwe dan mencegahnya karena kota itu mau bertobat. Kemudian kita dapat melihat sewaktu Firman Allah diberitakan, dan itu menghasilkan pertobatan dan akibatnya Tuhan rela mencegah apa yang Dia rencanakan. Tetapi jika pertobatan tidak ditunjukkan maka semuanya itu akan dibinasakan.

Dalam semua periode Perjanjian Lama Allah menghendaki

supaya orang Israel itu berpaling dari kejahatan mereka, berkali-kali dan berjalan menurut kehendakNya. Dia berjanji jika mereka melakukan itu maka Dia akan menjadi Allah mereka, akan berperang untuk mereka, dan akan memberkati mereka yang kepada orang lain tidak diberikan berkat seperti itu. Tetapi orang Israel terus menyimpang, menerima illah lain di sekitar mereka, dan berjalan menurut jalan orang fasik. Akibatnya, Allah menghukum mereka, dan membiarkan musuh menawan mereka ke pembuangan lebih dari satu kali. Semuanya ini adalah akibat langsung dari ketidakmauan untuk bertobat. Orang berhikmat berkata, "Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa". (Amsal 14:34).

Kita baca di dalam Matius 3:1-3 di mana Yahya Pembaptis berkhotbah, "Bertobatlah, sebab kerajaan sorga sudah dekat". Kristus menjelaskan kepada orang-orang pada waktu itu jika mereka tidak mau bertobat mereka akan binasa. (Lukas 13:3). Sewaktu Petrus dan Rasul-rasul berkhotbah kepada hadirin yang besar pada hari pentakosta di kota Yerusalem, beberapa dari antara mereka ambil bagian dalam penyaliban Kristus, dan hati mereka tertusuk oleh perkara-perkara yang mereka dengarkan, dan mereka menjadi orang percaya dan ingin mengetahui apa yang wajib mereka lakukan, "Jawab Petrus kepada mereka, bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima Roh Kudus". (Kisah Rasul 2:38). Itu berarti bahwa adalah penting bagi mereka berpaling dari dosa-dosa mereka atau berhenti berbuat dosa, jika mereka menginginkan pengampunan dosa mereka. Selanjutnya itu berarti bahwa pertobatan adalah suatu syarat pengampunan. Andaikata, mereka tidak mau bertobat, maka mereka tidak dapat diselamatkan sekalipun mereka mau percaya akan Kristus dan dibaptiskan. Dengan kata lain pertobatan sendiri tidak dapat menyelamatkan mereka. Untuk diselamatkan mereka harus mendengarkan kebenaran Allah, percaya akan Kristus, bertobat atau berpaling dari dosa-dosa mereka, mengaku Kristus sebagai Anak Allah dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa mereka.

(Kisah rasul 2:27,28; 8:36-39).

Dalam Kisah Rasul 13:30, "Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat". Dia berkata bahwa suatu waktu Allah pernah mengabaikan atau setuju dengan beberapa hal, tetapi sekarang Allah memerintahkan kepada semua mnusia di mana-mana untuk bertobat. Kemudian dalam Kisah Rasul 17:1 dia berkata bahwa suatu hari akan tiba di mana semua akan diadili oleh Dia yang sudah bangkit dari kematian. Sebab itu dalam mempersiapkan diri menyambut Dia, Dia berkata kita harus bertobat atau berpaling dri dosa-dosa kita, supaya kita melakukan segala sesuatu yang dimintakan Tuhan untuk kita lakukan supaya kita dapat selamat dalam dunia ini dan dalam dunia yang akan datang.

Tetapi bagaimana dengan orang Kristen yang jatuh atau berdosa? Itu berarti bahwa dosa telah menyembunyikan dia dari hadapan Allah (I Petrus 3:12), dan hanya dengan cara dosa dihapuskan atau diampuni seseorang dapat bertobat dari kesalahan atau dosanya, mengakui kesalahan, dan memohon pengampunan kepada Bapa. (Krisah Rasul 8:14-25; Yakub 5:16).

Sekarang bagaimana dengan saudara yang sedang mendengar pelajaran ini? Apakah saudara sudah bertobat atau berpaling dari dosa-dosa saudara? Kalau saudara mentaati Allah dengan percaya kepada Kristus, bertobat dari dosa saudara dan mengakui Kristus sebagai Anak Allah dan dibaptiskan untuk menyucikan dosa saudara dan hidup setia penuh dengan ibadah, saudara akan menjadi suatu pribadi yang berobah, dan hidup saudara akan lebih baik, lebih kaya, dan lebih sukacita. Kalau semuanya ini dilakukan maka semua yang disekitar saudara akan mulai berobah menjadi lebih baik. Cobalah dan lihatlah bagaimana hasilnya.

Waktulah yang memisahkan kita, dan sampai berjumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 10
MENGAPA KITA DIBAPTISKAN

Terimakasih, dan selamat berjumpa dengan saudara dalam nama Kristus.

Kita berjumpa lagi dalam seri pelajaran Alkitab ini dan saya harap saudara bersama dengan saya dalam beberapa menit ini sebagaimana kita membicarakan hal-hal yang kita lakukan dalam menghadapi kesalamatan yang kekal.

Kita akan meneruskan seri pelajaran kita yang berjudul MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI dalam pokok MENGAPA KITA DIBAPTISKAN.

Baptisan adalah suatu pokok Alkitab. Sebab itu kita harus pergi kepada Alkitab untuk menemukan apakah baptisan itu, tujuannya, dan kepentingannya.

Melihat dalam kitab suci, pertama kita membaca seorang yang bernama Yahya yang pergi membaptis. Yahya membaptiskan banyak orang sehingga dia dinamakan Yahya pembaptis. Dalam Matius 3:1-6 kita baca, "Pada waktu itu tampillah Yohanes pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan, bertobatlah, sebab kerajaan sorga sudah dekat. Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya sewaktu ia berkata. Ada suara orang yang berseru-seru, persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagiNya. Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. Maka datangla kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan". Lagi kita baca, "Akan tetapi Yohanespun membatpis juga di Ainon dekat Salim, sebab di situ banyak air, dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis". (Yahya 3:23).

Kalau kita terus melihat pekerjaan Yahya, kita membaca dia sendiri juga membaptiskan Kristus. Catatan berkata, "Kemudian daripada itu datanglah Yesus dari Galilea ke Yarden supaya dibaptiskan oleh Yahya. Tetapi Yahya menolak kehendakNya serta berkata: Patutlah hamba ini dibaptiskan oleh Tuhanku, masakan Tuhanku datang kepada hamba. Tetapi Yesus menyahut serta ber kata kepadanya: Biarkanlah, karena demikianlah patut bagi kita menggenapi segala syarat agama. Lalu diturutnya. Setelah Yesus dibaptiskan, naiklah Ia dari dalam air itu dengan segera, maka terbukalah langit, lalu dilihatnya Roh Allah turun seperti seekor burung merpati datang ke atasnya. Maka suara dari langit mengatakan, inilah AnakKu yang Kukasihi, kepadaNyapun Aku berkenan". (Matius 3:13-17).

Sekarang apakah arti baptisan Yahya itu? Kita harus mengerti bahwa Yahya adalah perintis untuk Kristus atau seseorang yang diutus mempersiapkan jalan untuk Tuhan. Kepada Yahya juga diberikan tugas untuk memperkenalkan baptisan kepada orang-orang pada waktu itu. Dengan berbuat demikian adalah lebih mudah bagi Kristus dan rasul-rasul untuk mengajarkan baptisan. Tetapi baptisan yang diberitakan Yahya didahului dengan pertobatan, adalah suatu penguburan di dalam air dan untuk pengampunan dosa. Itu tidak dilakukan dalam nama Kristus dan juga tidak memberi janji Roh Kudus. Sebab itu sewaktu Paulus menjumpai sekelompok orang di Efesus yang telah dibaptiskan sesuai dengan baptisan Yahya, tetapi tidak mengetahui Roh Kudus, setelah mengajarkan kebenaran mengenai apa yang diperintahkan Kristus mereka dibaptiskan dalam nama Tuhan Yesus. (Kisah Rasul 19:1-5). Itu berarti bahwa baptisan Yahya berlaku sampai kematian Kristus dan kemudian baptisan itu diganti dengan baptisan yang diajarkan Kristus.

Setelah kematian Kristus, dan pada saat kepergianNya kepada Bapa di sorga, Dia berkata kepada Rasul-rasul, "Pergilah kamu ke seluruh bumi, beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan ialah akan diselamatkan,

tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan". (Markus 16:15-16). Matius mencatat seperti ini. "Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridKu, serta membaptiskan Dia dengan Nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan mengajar dia menurut segala sesuatuyang Aku pesan kepadamu. Maka ketahuilah olehmu: Aku ini beserta dengan kamu senantiasa hingga kepada kesudahan alam". (Matius 28:19-20). Dalam ayat-ayat ini kita menamakan "Perintah Agung". Perintah atau amanat ini adalah memberitakan Injil ke seluruh dunia, yaitu berita baik di mana Kristus mati, dikuburkan, dan dibangkitkan. Ada juga beberapa syarat tertentu yang harus diberitakan, yaitu percaya kepada Kristus dan baptisan. Hanyalah dengan mentaati perintah ini seseorang dapat diselamatkan. Catatlah di mana Kristus berkata, "Barangsiapa yang percaya dan dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada percaya itu ialah akan dihukumkan". (Markus 16:16).

Maka baptisan itu adalah satu syarat keselamatan. Kepada kita diajarkan dalam I Petrus 3:21 bahwa baptisan itu menyelamatkan tetapi itu tidak berkata bahwa hanya baptisan itu saja yang menyelamatkan. Baptisan hanyalah sebagai syarat terakhir yang harus dilakukan sebelum seseorang itu diselamatkan.

Seperti yang kita baca dalam buku Kisah Rasul, sewaktu seseorang atau beberapa orang mentaati Tuhan. Dalam setiap peristiwa dinyatakan dengan langsung bahwa orang itu mendengar Firman Allah yang diberitakan, mereka mempercayainya, dan dibaptiskan dalam hampir semua peristiwa itu dinyatakan, bahwa semua yang mentaati Tuhan juga bertobat dari dosa mereka dan mengaku Kristus sebagai Anak Allah. Kalau semuanya ini disatukan, saudara akan melihat ajaran kitab suci itu bahwa Firman Allah harus diberikan untuk menghasilkan iman. Bacalah Kisah Rasul 2 dan lihat bagaimana Petrus dan rasul-rasul memberitakan Injil kepada sekumpulan besar manusia dan hanya setelah mereka mendengar kebenaran Allah mereka mentaati Tuhan. Kemudian kita baca dalam Kisah Rasul 16:30, setelah pertanyaan ini diajukan "Ya

tuan-tuan, apakah wajib hamba perbuat supaya hamba selamat?" Paulus dan Silas berkata kepada kepala penjara itu bahwa dia harus percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Tetapi orang itu tidak mengetahui Kristus dan tidak percaya kepadaNya. Jalan keluar adalah memberitakan Injil kepadanya dan keluarganya. Sewaktu itu dilakukan maka mereka menjadi orang percaya kepada Kristus dan dibaptiskan. Kemudian, kita baca dalam Kisah rasul 2:38 bagaimana orang itu mendengar, sewaktu mereka ingin mengetahui apa yang harus mereka lakukan, bertobat dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa-dosa mereka supaya mereka menerima karunia Roh Kudus. (Kisah Rasul 2:38). Mereka telah mendengar pemberitaan Injil, dan hati mereka tertusuk, yang berarti bahwa mereka telah menjadi orang percaya (Kisah rasul 2:37), dan kemudian mereka ingin mengetahui apalagi yang harus mereka lakukan. Kepada mereka dikatakan sekarang perlu bertobat dan dibaptiskan. Kemudian, dalam Kisah Rasul 8:29-39 kita melihat cerita pertobatan orang Ethiopia. Catatan berkata bagaimana Filipus memberitakan Kristus kepada orang itu. Kemudian mereka tiba di suatu tempat yang ada air dan sida-sida itu ingin mentaati Tuhan dalam baptisan. Filipus menjelaskan bahwa dia boleh, jika dia percaya dengan segenap hatinya. Kemudian kitabaca, "Maka ujarnya, sahaya percaya bahwa Yesus Kristus itulah Anak Allah". (Kisah Rasul 8:37). Kemudian Filipus membawa dia ke dalam air dan membaptiskannya. Dan akhirnya dalam semua peristiwa pertobatan dalam buku Kisah Rasul adalah scara utuh dinyatakan pada setiap peristiwa setiap orang yang ingin mentaati Tuhan, dibaptiskan. Kita baca Kisah Rasul 2:38 kepada orang-orang itu dikatakan, "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dalam nama Yesus Kristus akan jalan pengampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Roh Kudus". Dalam kisah Rasul 8 dikatakan bahwa FIlipus membaptiskan sida-sida itu. Dalam Kisah Rasul 10 Kornelius dan seisi rumahnya dibaptiskan. Dalam kisa Rasul 9 dan 22 kitab suci berkata kepada kita bagaimana Saul mentaati Tuhan, dan dengan melakukan itu dia disuruh bangkit dan berbaptis untuk menyuci-

kan dosa-dosanya. Dalam Kisah Rasul 16 kepala penjara dan seisi rumahnya dibaptiskan pada jam itu dan pada malam itu juga. Dan beberapa peristiwa pertobatan yang lain lagi.

Kemudian ada beberapa hal lain lagi yang kita baca mengenai baptisan. Pada kita diajarkan bahwa baptisan itu adalah suatu penguburan. Paulus berkata, "Maka kmu dikuburkan sertaNya di dalam baptisan, dan di dalam baptisan itulah kamu dibaptiskan juga sertaNya, oleh sebab percaya akan kuasa Allah yang membangkitkan Dia dari antara orang mati itu". (Kolose 2:12). Juga, kita baca dalam Rum 6:3,4. Kemudian kitab suci berkata bahwa baptisan itu adalah suatu pengubran di dalam air. Sewaktu Filipus membaptiskan orang dari Ethiopia itu, dia membawa ke dalam air dan membaptiskan dia dan kemudian dia membawa sida-sida itu keluar dari dalam air. (Kisah Rasul 8:29-39). Di samping semuanya itu, baptisan menaruh seseorang ke dalam Kristus (Rum 6:3,4; Galatia 3:26,27) dan menaruh seseorang ke dalam jemaat. (I Korintus 12:13). Kalau kita membaca Yahya 3:3-5 di mana seseorang harus dilahirkan dari air dan roh untuk memasuki kerajaan Allah, air di sini menunjukkan baptisan dan kerajaan Allah berbicara mengenai jemaat (Gereja) Tuhan. Pada waktu itu kerajaan atau jemaat belum didirikan, dan sebab itu seseorang belum bisa masuk ke dalamnya, tetapi Kristus berbicara mengenai yang segera akan datang. Sekarang ini tentu seseorang harus dilahirkan dari air dan roh untuk memasuki jemat dan itu berarti bahwa seseorang harus mentaati perintah Injil untuk memperoleh selamat dan sekaligus ditambahkan kepada jemat sesuai dengan perkataan Roh atau Firman yang tertulis yang dicatat pada halaman-halaman Firman Allah.

Mengapa kita dibaptiskan? Kita dibaptiskan karena Kristus memerintahkannya, untuk memperoleh keselamatan, memasuki Kristus dan jemaat, dan menggambarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Tuhan dalam ketaatan kita, seperti yang dikatakan dalam Rum 6. Benar, Kristus mati di atas kayu salib dan kita mati kepada dosa-dosa kita atau bertobat. Kristus dikuburkan

pada kuburan yang sebenarnya dan kita juga dikuburkan ke dalam air baptisan. Akhirnya, Kristus bangkit dari kuburan atau Ia dibangkitkan dari kematian dan menang atas neraka, kematian, dan kuburan, dan sewaktu kita keluar dari dalam air maka kita dibangkitkan dari kuburan air dengan pengampunan dosa-dosa kita menjadi ciptaan baru, dan berjalan di dalam hidup yang baru atau hidup dengan kehidupan Kristen. Maka kita mentaati Tuhan dalam baptisan, kita berkata bahwa kita percaya akan kematianNya penguburan dan kebangkitan Kristus, dan setiap kali kita melihat seseorang dibaptiskan menurut ajaran Alkitab maka kepadanya diajarkan kematian Tuhan, penguburan dan kebangkitan dan di mana Kristus tetap hidup.

Apakah saudara sudah dibaptiskan menurut ajaran Alkitab? Jika tidak kami berdoa untuk saudara supaya saudara terus mempelajari hal ini, dan kami harap saudara segera akan mengambil keutusan mentaati Tuhan. Jika kami dapat menolong saudara, baiklah kami ketahui.

Demikianlah pelajaran kita untuk kali ini, dan sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 11
MENGAPA KITA PERCAYA AKAN KETAATAN

Terima kasih, dan selamat berjumpa dengan saudara dalam nama Kristus.

Kita akan meneruskan seri pelajaran kita MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI, dan untuk kali ini kita akan menjelaskan MENGAPA KITA PERCAYA AKAN KETAATAN. Ketaatan adalah suatu pokok yang perlu dipelajari dan saya mengharap saudara akan memikirkan dengan sungguh-sungguh akan hal yang akan kita bicarakan.

Pada waktu di mana banyak manusia kurang menghargai kekuasaan, maka akan timbul ketidaktaatan manusia, adalah sangat menyenangkan membaca Alkitab di mana Tuhan bukan saja menghendaki ketaatan, tetapi juga memberi upah kepada orang-orang yang taat. Pada waktu banyak orang beragama di dunia yang berjiwa berontak supaya seperti yang mereka kehendaki, akan menonjolkan ajaran manusia adalah menarik melihat di mana kitab suci menekankan perbuatan atau pelaku Firman dan berjalan pada jalan yang lurus dan sempit yang menuju sorga.

Mari bersama dengan saya melihat Alkitab bagaimana Allah memberkati orang yang taat kepadaNya dan menghukum orang yang tidak mentaatiNya. Rasul Paulus mempunyai pengertian seperti ini sewaktu ia berkata, "Sebab itu perhatikanlah kemurahan dan kekerasan Allah, yaitu atas orang yang sudah jatuh itulah kekerasanNya; tetapi atas engkau kemurahan Allah, jikalau engkau tetap dalam kemurahanNya. Jikalau tidak maka engkau juga akan dikerat". (Rum 11:22).

Pertama, kita akan memperhatikan beberapa contoh orang yang mentaati Tuhan. Salah satu contoh yang paling dikenal dalam ketaatan dalam Perjanjian Lama adalah NUH, bagaimana dia membangun sebuah bahtera untuk menyelamatkan dirinya dan anggota keluarganya sewaktu Tuhan mendatangkan suatu banjir besar

untuk membinasakan orang-orang yang jahat di atas bumi ini. Alkitab mengatakan, "Maka dilihat Tuhan kejahatan manusia itu terlampau banyak di atas bumi dan pada sedia kala segala akal pikiran hatinya jahat semata-mata. Maka bersesallah Tuhan sebab telah dijadikanNya manusia di atas bumi, maka Ia itu mendukacitakan hatiNya. Maka Firman Tuhan: Bahwa Aku akan membinasakan manusia, yang telah Kujadikan di atas bumi, baik manusia baik binatang yang berkaki empat, dan binatang yang melata, dan unggas yang di udara, karena bersesallah Aku sebab telah kujadikan mereka itu. Tetapi Nuh itu mendapat karunia dihadirat Tuhan". (Kejadian 6:5-8). Catatan selanjutnya menunjukkan bagaimana Allah menjelaskan kepada Nuh akan rencanaNya mendatangkan suatu banjir besar untuk membinasakan orang-orang jahat. Pada waktu yang sama, Allah memerintahkan Nuh untuk membangun sebuah bahtera, dan memberinya segala rencana, supaya dia dan isterinya dan ketiga anaknya dan menantunya, bersama dengan beberapa binatang khusus, dapat diselamatkan dari banjir besar itu. Kemudian catatan berkata, "Maka dibuatlah oleh Nuh setuju dengan segala perkara Firman Allah kepadanya demikianlah diperbuatnya". (Kejadian 6:22). Hasilnya, Nuh dan semua yang ada di dalam bahtera selamat dari air bah itu, tetapi semua orang jahat dan yang tidak taat dibinasakan oleh air bah itu.

Dalam II Raja-raja 5 ada cerita seorang yang bernama Naaman. Kita baca, "Sebermula, adapun Naaman, panglima raja benua Siam itu, yaitulah seorang yang besar di hadapan baginda tuannya, lagi dipermuliakan amat, sebab olehnya juga Tuhan sudah mengaruniakan kemenangan kepada orang Siam, lagipun ia seorang gagah, berani, tetapi kena sakit kusta juga ia". (II Raja-raja 5:1). Ya, ia adalah seorang yang berpenyakit kusta dan tentu dia mempunyai masalah yang nyata. Pada waktu itu orang Siam berperang melawan orang Israel dan menawan beberapa orang perempuan dan menjadi hamba isteri Naaman. Dan suatu hari perempuan hamba itu berkata kepada nyonyanya, "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya". (II Raja-raja 5:3). Kita lanjutkan cerita ini, seseo-

rang menjelaskan kepada Naaman dan raja setuju mengirimkan dia dengan sepucuk surat kepada raja Israel, bersama dengan beberapa hadiah. Raja Israel sangat sedih atas hal ini karena dia menganggap orang Siam itu akan menggunakan ini untuk menghukum dia dan orang Israel kalau penyakit kusta Naaman itu tidak dapat disembuhkan. Tetapi Elisa, nabi Allah itu mendengar berita ini dan mengirimkan berita kepada raja Israel supaya dia mengirim Naaman kepadanya. Kemudian Naaman datang ke depan pintunya, tetapi Elisa mengirim pesan kepadanya, dan berkata supaya dia pergi dan mencelupkan diri ke sungai Yordan tujuh kali, dan dengan berbuat demikian kulitnya akan pulih kembali, dan dia akan bersih. Pesan ini membuat Naaman sangat marah, di mana nabi itu tidak menunjukkan kesopanan untuk datang dan menyambut dia. Selanjutnya, dia berkata supaya nabi itu keluar dan berseru kepada Tuhannya dan menaruh tangannya pada dirinya supaya penyakit kusta itu sembuh. Selanjutnya dia berdalih bahwa sesungguhnya sungai Abanah dan Parpar yang di Damaskus itu jauh lebih baik airnya daripada sungai Yordan maka dia balik, pulang dengan kesal. Kemudian hamba-hambanya mulai mendesak dia dan meminta kepadanya jika nabi itu memberi dia beberapa petunjuk yang sulit apakah dia tidak mau melakukan petunjuk itu supaya penyakitnya sembuh. Setelah memikirkan hal itu, maka dia pergi dan mencelupkan diri di sungai Yordan satu kali, dua kali dan sampai lima kali, dan enam kali, tetapi dia tetap berpenyakit kusta. Tetapi setelah dia mencelupkan ketujuh kali dan keluar dari air, catatan berkata, "Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir". (II Raja-raja 5:14). Sekarang siapa yang menyembuhkan Naaman? Tuhan yang menyembuhkan dia. Tetapi bagaimana Dia menyembuhkannya? Hanya setelah dia melaksanakan petunjk nabi itu. Bagaimana kalau ia tidak mentaati? Maka dia tidak akan sembuh. Ketaatan membuat segala perobahan.

Dan beberapa hal lain lagi kita dapat menunjukkan banyak contoh yang menyatakan bahwa dalam ketaatan berkat-berkat

Allah akan menyusul. Tetapi ada banyak contoh di mana beberapa orang tidak mentaati Allah dan mereka itu dihukum. Ingatkah saudara cerita Adam dan Hawa dan bagaimana mereka mendengar kepada ular itu dan tidak mentaati Allah dengan mengambil buah yang dilarang itu? Sebagai akibatnya mereka mati secara rohani pada hari itu dan dihukum secara jasmani dengan cara lain, termasuk kematian jasmani akan terjadi atas mereka dan semua umat manusia. (Kejadian 3). Dalam I Samuel 15 Allah berkata melalui Samuel kepada Saul raja Israel, supaya menghancurkan bangsa Amalek, musuh umat Allah itu. Saul mengumpulkan tentaranya dan mentaati Tuhan. Tetapi dia menyelamatkan raja Agag, "dan kambing domba dan lembu-lembu yang terbaik dan tambun, pula anak domba dan segala yang berharga: tidak mau mereka menumpas semuanya itu. Tetapi segala hewan yang tidak berharga dan buruk itulah yang mereka tumpas". (I Samuel 15:9). Kemudian mereka kembali. Membaca catatan ini dikatakan bahwa, "Ketika Samuel sampai kepada Saul berkatalah Saul kepadanya: Diberkatilah kiranya engkau oleh Tuhan, aku telah melaksanakan Firman Tuhan. Tetapi kata Samuel, kalau begitu apakah bunyi kambing domba yang sampai ke telingaku dan bunyi lembu yang kudengar itu?" (I Samuel 15:13,14). Kemudian Saul menjelaskan bahwa orang-orangnya menyelamatkan domba-domba yang terbaik dan anak-anak domba supaya mereka mempersembahkannya sebagai korban kepada Tuhan. Setelah pembicaraan lebih lanjut kita membaca, "Tetapi jawab Samuel, apakah Tuhan itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengar suara Tuhan? Sesungguhnya mendengar lebih baik daripada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik daripada lemak-lemak domba-domba jantan. (I Samuel 15:2). Kemudian Saul mengaku dia telah berdosa, tetapi itu sudah terlambat. Sebagai akibat dari ketidaktaatannya, Saul ditolak oleh Tuhan sebagai seorang raja bagi Israel. Begitu mudah bagi dia mentaati Tuhan, tetapi yang menyedihkan, dia tidak mau mentaati.

Lagi kita dapat banyak mencatat beberapa contoh di mana manusia tidak mentaati Tuhan di dalam setiap peristiwa, mereka

harus menderita sebagai akibatnya. Seperti yang kita bicarakan tadi, Paulus mengambil Perjanjian Lama untuk menunjukkan beberapa contoh bagaimana Allah berhubungan dengan umatnya pada waktu itu dan ia berkata, "Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan dan penghiburan dari kitab suci". (Rum 15:4). Yang pasti, kita harus mempelajari nilai pelajaran dari peristiwa Perjanjian Lama.

Mengenai Kristus sendiri, kita membaca tentang Dia, "Dan sekalipun Ia adalah Anak Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah dideritaNya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaanNya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepadaNya". (Ibrani 5:8,9). Sebab itu kalau Kristus mentaati Allah dalam segala hal, demikian juga dia menghendaki ketaatan dari kita dan dari semua manusia. Bacalah kehidupan Kristus seperti yang tercatat dalam Matius, Markus, Lukas dan Yahya pada Perjanjian Baru, dan lihatlah bagaimana Tuhan selalu meminta ketaatan orang-orang yang akan datang kepadaNya. Ini berarti suatu ujian iman bagi dia dalam kesungguhannya dan kerendahan hatinya. Saudara tidak akan berhak menemukan suatu contoh di mana Tuhan menurunkan berkatnya kepada orang yang tidak mentaati Dia.

Kristus berkata, "Bukan setiap orang yang berseru kepadaKu, Tuhan, Tuhan, akan masuk ke dalam kerajaan sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak BapaKu yang disorga". (Matius 7:21). Lagi Dia berkata, "Setiap orang yang mendengar perkatanKu ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu". (Matius 7:24). Yakub berkata, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku Firman dan bukan hanya mendengar saja, sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri". (Yakub 1:22). Petrus berkata bahwa kita harus menyucikan jiwa kita dengan mentaati kebenaran. (I Petrus 1:22). Paulus berkata kepada kita bahwa jika kita lalai mentaati Injil, Tuhan akan mengadakan pembalasan kepada kita. (II Tesalonika 1:7-9). Kristus berjanji jika kita melakukan perintahNya dan setia sampai mati

kita akan menerima mahkota kehidupan. (Wahyu 2:10; 22:14).

Alasan mengapa manusia tersesat adalah karena mereka memilih untuk tidak mentaati Tuhan. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan juga tidak dapat selamat dengan melakukan apa yang dia pikirkan, sekalipun dia setia kepada agama. Seseorang dapat percaya seperti yang dia kehendaki, menjadi anggota jemat yang memakai nama manusia, menyembah Allah dengan caranya sendiri tetapi dia tidak dapat selamat dan masuk sorga dengan cara demikian. Jika dia ingin selamat maka dia harus melakukan apa yang dikehendaki Tuhan untuk ia lakukan. Tidak ada kekecualian.

Apakah saudara sudah mentaati Tuhan? Maukah saudara mentaati Dia? Kristus berkata, "Pergilah ke seluruh bumi dan beritakanlah Injil kepada sekalian alam. Barangsiapa yang percaya dan yang dibaptiskan ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tiada mau percaya itu ialah akan dihukumkan" (Markus 16:15,16). Jika saudara membaca keseluruhan buku Kisah Rasul dalam Perjanjian Baru maka saudara akan menemukan pada setiap peristiwa pertobatan semua orang itu melakukan hal yang sama. Mereka semua mendengar Injil, mereka percaya akan Kristus, mereka bertobat dari dosa-dosa mereka, mereka mengakui Kristus sebagai Anak Allah, dan mereka dibaptiskan untuk keampunan dosa mereka. Sewaktu mereka melakukan itu maka Tuhan menyelamatkan mereka dan menambahkannya kepada jemaatNya, tidak ada kekecualian. Sekarang jika saudara melakukan apa yang mereka lakukan, maka saudara dapat diselamatkan seperti mereka diselamatkan, dan Tuhan akan menambahkan saudara kepada jemaat yang sama seperti mereka itu ditmbahkan. Saya berdoa supaya saudara melakukan ini.

Terimakasih atas perhatian saudara dalam beberapa menit ini yang bersama dengan saya mempelajari Firman Allah. Semoga Tuhan memberkati saudara dalam hal saudara memikirkan perkara yang kita bicarakan ini. Jika kami dapat menolong saudara dalam pelajaran atau dalam keataatan saudara, silahkan menghubungi kami.

Sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 12
MENGAPA KITA ANGGOTA SIDANG JEMAAT KRISTUS

Terimakasih dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Juru selemat kita.

Kami berterima kasih kepada Tuhan karena kita dapat bertemu lagi dalam pelajaran Alkitab ini. Untuk kali ini kita akan membicarakan MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Kami ingin menunjukkan bahwa iman kita haruslah didasarkan atas perkataan Tuhan dan bukan atas ajaran manusia. Kami mengundang saudara belajar dengan kami sehingga saudara dapat melihat.

Sekarang kita akan membicarakan Sidang Jemaat Kristus dan megapa kami menjadi anggotaNya.

Perkataan jemaat (Gereja) berasal dari kata Yunani ekklesia yang artinya "Dipanggil keluar". Dalam hal ini Kristus memanggil manusia keluar dari dunia ini untuk mengikut Dia. Berbicara kepada rasul-rasulNya, Kristus berkata, "Aku telah memberikan FirmanMu kepada mereka dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia". (Yahya 17:14). Pada waktu Kristus dicobai, ditangkap, kemudian disiksa dan disalibkan, Dia berkata kepada orang di sekelilingnya, "KerajaanKu bukan dari dunia ini, jika kerajaanKu dari dunia ini, pasti hamba-hambaKu telah melawan supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi kerajaanKu bukan dari sini". (Yahya 18:36). Kerajaan yang dikatakan Kristus di sini ditujukan kepada jemaat. Itu belum didirikan tetapi pendiriannya sudah dekat. (Matius 3:1).

Jemaat yang terdapat dalam Alkitab dinyatakan dalam hal lokal (setempat), seperti jemaat di Korintus (I Korintus 1:2), je-

maat di Tesalonika (I Tesalonika 1:1), seperti beberapa yang lain. Kemudian itu juga dimaksudkan dengan seluruh dunia. Dalam hal ini, semua jemaat setempat disatukan menjadi satu jemaat-jemaat Kristus, atau Sidang Jemaat Kristus. (Matius 16:18; Rum 16:16). Tentu, apakah lokal atau seluruh dunia, jemaat itu adalah satu, itu adalah milik Kristus, dan memakai nama Kristus.

Sidang Jemaat Kristus dikatakan dalam kitab suci sebagai kerajaan Allah (Lukas 21:31), Kerajaan Kristus (Efesus 5:5), kerajaan sorga (Matius 5:19), jemaat Allah (Kisah Rasul 20:28), Sidang jemaat Kristus (Rum 16:16), Tubuh Kristus (I Korintus 12:27), Rumah Allah (I Timotius 3:15), dan lain-lain. Firman Tuhan juga berkata mengenai jemaat sebagai pengantin perempuan dari Kristus (Yahya 3:29), Kawanan domba (Yahya 10:1-18), dan pokok anggur dan carang-carangnya, (Yahya 15:1-8). Cara lain untuk menjelaskan itu, jemaat adalah tubuh Kristus secara rohani (I Korintus 12), yang terdiri dari orang kristen (Kisah rasul 11:26) dan mereka yang beroleh selamat. (Kisah rasul 2:47).

Sidang Jemaat Kristus adalah satu-satunya jemaat yang saudara lihat dalam kitab suci. Ada beberapa tiruan, semuanya itu adalah buatan manusia, tetapi hanya ada satu jemat yang benar.

Sekarang saya ingin berkata kepada saudara mengapa saudara-saudara saya dan saya sendiri anggota sidang jemata Kristus dan bukan anggota gereja lain.

Kami adalah anggota sidang jemaat Kristus karena itu dikatakan dalam nubuatan. Yesaya berkata bahwa Tuhan akan mendirikan kerajaanNya atau rumahNya di Yerussalem. (Yesaya 2:1-3). Yoel berkata bahwa itu akan datang dengan kuasa. (Yoel 2:28,29). Daniel berkata itu tidak akan dapat dibinasakan tetapi itu akan berdiri selama-lamanya. (Daniel 2:44). Semua nubuatan ini telah digenapi dalam pendirian kerajaan atau gereja sebagaimana tercatat dalam Kisah Rasul 2.

Kami adalah anggota sidang jemat Kristus karena Kristus berjanji untuk mendirikan jemaat itu. Kristus berkata itu akan datang dengan kuasa pada waktu kehidupan orang-orang yang masih hidup

pada waktu itu. (Markus 9:1). Lagi, setelah rasul-rasul mengakui Kristus sebagai Anak Allah, Dia menjawab dengan berkata, "Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatKu (SidangKu) dan alam maut tidak akan menguasainya". (Matius 16:18). Jemaat belum berdiri pada waktu ini tetapi akan didirikan tidak lama lagi. Jika seseorang menjadi anggota sesuatu gereja bagaimana dia melihat gereja itu lebih baik dari gereja yang dikatakan Kristus akan dibangun?

Kami adalah anggota sidang jemaat Kristus karena itu didirikan di kota Yerusalem pada tahun 33 M. Ini adalah yang dikatakan dalam nubuatan dan yang satu inilah yang dijanjikan Kristus sendiri. Itu terjadi pada hari Pentakosta, hari raya orang Yahudi, sewaktu orang Yahudi datang berhimpun bersama-sama dari seluruh penjuru dunia, dimana Tuhan memilih waktu ini untuk mendirikan jemaatNya. Pada hari inilah Roh Kudus dicurahkan ke atas rasul-rasul untuk memampukan mereka berbicara dalam bahasa-bahasa manusia dan mengadakan tanda-tanda mujizat untuk meyakinkan mereka bahwa mereka adalah dari Allah. Kemudian dalam pemberitaan Kristus, kira-kira tiga ratus orang dibaptiskan untuk pengampunan dosa mereka supaya mereka menerima anugerah Roh Kudus. Catatan selanjutnya berkata bahwa Tuhan menambahkan orang-orang yang beroleh selamat kepada jemaat. Semuanya itu dinyatakan dalam Kisah Rasul 2. Sekarang jika ini benar dan tentu benar maka itu berarti setiap jemat yang tidak dimulai dari Yerusalem pada tahun 33 M bukanlah gereja Tuhan. Dalam hal ini barangkali saudara berkata jemaat kami hanyalah jemaat yang dimiliki Kristus. Tidak, kami tidak berkata mengenai gereja kami. Tetapi kami berkata mengenai gereja Tuhan. Kami tidak mempunyai gereja. Jika gereja ini adalah gereja kami maka adalah membuang-buang waktu menjadi anggotnya, dan bekerja untuk itu. Tetapi, kami berkata bahwa gereja ini adalah milik Kristus dan itu dikenal sebagai yang satu-satunya yang dibangun di Yerusalem pada hari Pentakosta tahun 33 M. Gereja ini sudah ada mulai dari saat itu, dan yang satu inilah dan hanya jemaat ini yang dimiliki

Kristus. Cobalah memeriksanya dan lihatlah sebagai pertimbangan bagi saudara.

Kami adalah anggota Sidang Jemaat Kristus karena itu dibangunkan di atas Kristus. Lagi, sewaktu Petrus dan rasul-rasul mengaku Kristus sebagai Anak Allah maka dia berkata akan membangunkan jematnya di atas batu karang itu atau di atas pernyataan bahwa Dia adalah Anak Allah. (Matius 16:18). Dan jemaat itu tetap di atas pengakuan seperti itu hingga sekarang ini. Jika dapat dibuktikan bahwa Kristus bukanlah Anak Allah maka gereja itu sudah punah semenjak dahulu. Paulus berkata, "Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus". (I Korintus 3:11). Petrus menjelaskan Kristus adalah sebagai batu penjuru dari atas itu. (I Petrus 2:4-8). Kalau ada alas (pondasi) lain di samping Kristus itu tidak dapat bertahan lama. (Matius 7:24-27). Karena gereja itu harus terletak di atas Kristus maka gereja itu adalah tiang penopang dan dasar kebenaran. (I Timotius 3:16). Benar, gereja itu dibangun oleh Kristus oleh sebab itu gereja itu harus berpegang kepada kebenaran atau memberitakan kebenaran kepada dunia ini.

Kami adalah anggota sidang jemaat Kristus karena itu ditebus oleh darah Kristus Paulus berkata kepada penatua-penatua jemaat di Efesus, "Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan mereka kaulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang ditebusNya dengan darahNya sendiri". (Kisah Rasul 20:8). Paulus berkata dalam Efesus 5:25 bahwa Kristus memberi dirinya sendiri untuk jemaat itu. Itu berarti bahwa Dia mati untuk itu. Dalam Matius 16:18 Kristus berkata bahwa Dia akan mendirikan jemaatNya, itu adalah milikNya. Cara lain untuk menjelaskan ini, Kristus mati di atas kayu salib untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosanya. Sewaktu seseorang mentaati Dia, dia diselamatkan dan menambahkannya kepada yang lain yaitu yang sudah memperoleh penycian dan pengudusan mela-

lui pencurahan darahNya. Lagi, Dia mati di atas kayu salib, Dia membayarNya dengan NyawaNya sendiri, supaya manusia dapat selamat dan semua orang yang selamat dihimpun bersama, ini dinamakan jemaat, Gereja. Kita baca dalam Kisah Rasul 2:47 bahwa orang yang beroleh selamat itu ditambahkan kepada jemaat. Sekarang, jika jemaat itu adalah penting dan Kristus rela mati untuk itu, mencurahkan darahNya untuk itu, maka itu memastikan pentingnya jemaat itu.

Kami adalah anggota sidang jemaat Kristus karena itu memakai namanya. Kristus berkata itu adalah milikNya dan Dia dinamakan sebagai penyelamat tubuh itu, jemaat (Matius 16:18; Efesus 5:23). Dalam hal ini adalah benar, maka pemilik adalah Dia sendiri, dan kalau seseorang memiliki sesuatu, maka itu haruslah atas namanya. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan ini dalam kitab suci, seperti Sidang jemaat Kristus, berbicara untuk beberapa jemaat setempat (Rum 16:16), tubuh Kristus (I Korintus 12:27), kerajaan AnakNya yang kekasih (Kolose 1:13), semuanya ini ditujukan kepada gereja Kristus. Bukan itu saja, tetapi semua anggota juga memakai nama Kristus, yang dinamakan Kristen. (Kisah rasul 11:26; I Petrus 4:16). Petrus memberitakan bahwa keselamatan itu adalah dalam nama Kristus. (Kisah Rasul 4:12).

Kami adalah anggota Sidang Jemaat Kristus karena Kristus adalah juru selamat jemaat ini (Efesus 5:23), Kepalanya (Kolose 1:18), dan oleh sebab itu adalah satu (Efesus 4:4;1:22-23).

Kami dapat mencatat beberapa alasan yang lain, tetapi karena sekarang kita mempunyai waktu yang terbatas. Tetapi bagaimana dengan saudara? Apakah saudara anggota jemaat ini? Apakah saudara anggota dari salah satu jemaat? Ingatlah dalam pikiran bahwa Kristus hanya memiliki satu jemaat, dan itulah sebabnya gereja inilah yang perlu saudara masuki. Jika saudara percaya pada Kristus, bertobat dari dosa-dosa saudara, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa-dosa saudara maka Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkan kepada jemaatNya (Markus 16:16; Kisah rasul 2:38,47). Gereja tidak menye-

lamatkan kita, tetapi Kristus adalah penyelamat gereja. Sebab itu kita harus menjadi anggota gereja untuk memperoleh keselamatan dan hidup dalam kehidupan kristen. Akhirnya Tuhan akan datang lagi pada suatu hari untuk menerima dan membawa gereja itu ke sorga.

Kami menawarkan beberapa buku bacaan, dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan saudara atau menolong saudara dalam ketaatan silahkan menghubungi kami. Kami bersedia menolong saudara sedapat mungkin.

Terimakasih atas pendengaran saudara, dan sampai berjumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 13
MENGAPA KITA KRISTEN SAJA

Terima kasih, dan selamat berjumpa dengan saudara lagi dalam nama Kristus.

Adalah suatu suka-cita bagi saya dapat mengunjungi saudara dalam siaran radio ini untuk mempelajari firman Allah. Saya harap saudara dapat meluangkan waktu dalam beberapa menit ini belajar dengan kami. Barangkali saudara mempunyai alkitab, saudara dapat membukanya dan melihat ayat-ayat yang sebentar lagi akan kita pelajari.

Perlu saudara tahu, dalam beberapa siaran terakhir ini, kita membicarakan perkara-perkara yang kita percayai, dan mengapa kita mepercayainya didasarkan atas ajaran kitab suci Alkitab. Kami ingin supaya saudara mengetahui di mana kami berdiri, dalam hal rohani, dan adalah doa kami supaya saudara memikirkan hal ini dengan sungguh-sungguh, dan jika saudara melihat itu sebagai kebenaran, tentu saudara akan menerimanya.

Sebagai pelajaran kita kali ini kami akan menjelaskan MENGAPA KITA ORANG KRISTEN SAJA. Sebagaimana saudara tahu, jutaan manusia di dunia ini yang mengaku percaya akan Kristus tetapi mereka tidak memakai namaNya. Tetapi mereka memakai nama manusia, nama ajaran atau doktrin, atau nama hari. Kita percaya bahwa itu tidak sesuai dengan Alkitab. Juga, jutaan manusia di dunia ini yang menolak ajaran dan nama manusia. Kita percaya setelah kita orang percaya kepada Kristus, dan kita mentaati ajarannya, itu membuat kita orang Kristen dan Kristen saja.

Kalau kita melihat firman Allah dikatakan bahwa keselamatan itu ada dalam nama Kristus. Kita baca, "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selian di dalam dia, sebab di dalam kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang

olehnya kita dapat diselamatkan". (Kis. 4:12). Benar, ada beberapa orang terkenal karena kebaikannya di dunia ini. Kita menghargai mereka. Selalu ada orang terkenal karena kebaikannya, selama waktu masih berjalan. Tetapi tidak ada manusia, yang cukup besar, cukup penting, atau cukup terkenal dan untuk menghargainya kita mengenakan namanya. Karena manusia tidak dapat menyelamatkan kita. Hanya Kristus yang dapat menyelamatkan kita, dan telah dibuktikan dia adalah juru selamat kita, maka kita harus memakai namanya saja.

Alkitab mengajar bahwa jika kita menjadi orang percaya akan Kristus dan mentaati dia dengan bertobat dari dosa-dosa kita, megaku dia sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan menyucikan dosa-dosa kita, maka dia menyelamatkan kita dan menambahkan kita kepada jemaatnya, dan ini berarti kita adalah milik Dia, dan kita mengenakan namanya untuk menunjukkan kemilikannya. Kristus berkata, "Barangsiapa yang percaya dan dibaptiskan ialah akan diselamatkan, tetapi barangsiapa yang tidak percaya akan dibinasakan". (Markus 16:16). Kemudian kita membaca sekelompok manusia dengan suka-cita menerima perkataan itu lalu dibaptiskan. (Kis. 2:41). Dan sebagai hasilnya kita baca, "Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka (ke dalam jemaat) dengan orang yang diselamatkan". (Kis. 2:47). Tetapi kepada jemaat siapa mereka ditambahkan? Mereka ditambahkan kepada jemaat (Sidang Jemaat) Kristus. Dia berkata bahwa dia akan membangun jematnya (Matius 16:18), dan ini adalah jemat. Lagi, kita baca dalam Kis. 20: 28 di mana Kristus menebus jemaat atau gereja dengan darahnya, dia memberi bayaran supaya jiwa-jiwa dapat selamat, dan semua orang yang selamat ini disatukan dalam jemaat. Dalam Epesus 5:23 Paulus berkata bahwa Kristus adalah penyelamat tubuh atau jemaat. Tetapi, semuanya ini menunjukkan kenyataan bahwa mereka yang selamat, dan yang ditambahkan kepada jemat, adalah milik Kristus karena dia adalah penyelamat jemat. Ini berarti jika Kristus adalah penyelamat dan penyelamat jemat, maka kita harus memakai nama Kristus secara pribadi dan sebagai jemaat menunjukkan

kita adalah milik Kristus. Jika sesuatu benda adalah milik saya maka benda itu haruslah dalam nama saya. Kalau saya memiliki hata benda atau rumah maka itu akan dicatat dalam nama saya. Jika saya punya isteri dia harus menghormati saya dengan menggunakan nama saya. Jika saya mempunyai anak, mereka akan menjadikan saya bapak dengan memakai nama saya. Jika semuanya itu dalam nama orang lain, bagaimana saya dapat membuktikan bahwa itu adalah milik saya? Hal yang sama juga benar dengan Kristus dan umatnya. Inilah sebabnya kita memakai nama Kristus, mengapa kita Kisten saja.

Perkataan Kristen dicatat tiga kali dalam Perjanjian Baru. Pertama kita lihat dalam Kis 11:26, " ..... di Antiokialah murid-murid itu untuk pertamakali disebut Kristen". Sebelumnya apakah mereka itu? Mereka juga Kristen, tau pengikut Kristus, tetapi umat Tuhan mula pertama dinamakan Kristen adalah di Antiokia. Catatan lain yang mengatakan Kristen kita lihat dalam Kis. 26:28. Dalam peristiwa ini Paulus mengajar Raja Agrippa, sewaktu imannya ditanya, kita baca, "Hampir-hampir saja kau yakinkan aku menjadi orang Kristen". Beberapa orang berkata Raja mengejek kalau menjadi Kristen. Tetapi apakah dia sungguh-sungguh atau tidak, dia tahu sesuatu mengenai nama Kristen. Barangkali dia telah sering mendengar mengenai Kekristenan hingga bertemu dengan Paulus waktu itu. Suatu hal yang jelas, Paulus ada dalam tahnan waktu itu dan segera akan dikirim ke Roma untuk diadili Kaesar karena dia seorang Kristen dan selalu memberitakan Kristus ke mana saja dia pergi. Ini berarti bahwa Raja Agrippa barangkali sudah begitu kenal sekali dengan Kekristenan waktu itu, jika tidak Paulus pasti memberitakan Kristus kepadanya yang perlu dilakukan menjadi seorang Kristen. Catat jugalah, jika pengikut Kristus memakai nama lain pada waktu itu maka Raja Agrippa harus menamakan itu. Tetapi di mana dia hanya berkata Kristen maka kita harus menyimpulkan bahwa pengikut Kristus dikenal sebagai Kristen saja. Dan akhirnya, Petrus menunjukkan nama Kristen dalam 1 Petrus 4:16, Dia berkata, "Tetapi jika ia menderita sebagai orang Kristen maka janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memulia-

kan Allah dalam nama Kristus itu". Di sini Petrus mengkontraskan penderitaan karena berbuat dosa dan penderitaan untuk nama Kristen. Dia menunjukkan adalah sangat menderita karena kejahatan atau kesalahan dan menderita karena nama Kristen, dalam hal ini tidak ada yang dipermalukan. Siapakah orang Kristen itu? Dia adalah pengikut Kristus, seseorang yang seperti Kristus. Dia adalah orang yang setia kepada Allah, jujur, dan selalu berusaha berbuat baik. Adakah yang salah? Tidak. Maka seseorang tidak boleh merasa malu karena menderita untuk nama Kristus, tetapi dia harus bersuka-cita dan memuliakan Allah karena kita rela menderita untuk nama yang berharga itu.

Sekalipun Yakub tidak menyebut nama Kristen, tetapi tidak diragukan dia berkata kepada nama itu, sewaktu dia berkata mengenai musuh Kristus, "Bukankah mereka menghujat nama yang mulia, yang olehnya kamu menjadi milik Allah?" (Yakub 2:7). Penulis yang diilhami ini berkata tentang nama yang mulia, nama panggilan anak-anak Allah. Nama mulia apa lagi yang mereka pakai selain dari nama Kristus, dan nama Kristen?

Tetapi bukan saja memakai nama Kristen sewaktu mentaati Tuhan, tetapi orang itu harus menunjukkan dalam hidupnya bahwa dia adalah Kristen, di mana dia seperti Kristus, dia adalah pengikut Kristus dalam segala hal yang dia katakan dan lakukan. Itulah sebabnya Paulus berkata kepada orang Kristen, "Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan dan perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh dia kepada Allah, Bapa kita". (Kolose 3:17).

Kita adalah Kristen saja sebab demikianlah Alkitab mengajarkan. Kitab suci mengatakan kalau seseorang percaya kepada Kristus dan mentaati Tuhan dan Kristus menyelamatkannya maka Kristus menyelamatkan dia dan dia adalah milik Kristus. Dengan demikian dia memakai nama Kristus, nama Kristen, untuk menunjukkan dia adalah miliknya. Bagaimana seseorang menggunakan nama lain untuk menunjukkan bahwa itu miliknya? Bagaimana seseorang memakai nama buatan manusia dan menghormati nama Kristus.

Kami adalah Kristen saja karena kami mengikuti Kristus saja. Kristus adalah Tuhan dan tuan kita. Kita diundang datang kepadanya (Matius 11:28-30) dan kita mendengar panggilannya. Dia meminta supaya kita percaya kepadanya dan mentaati dia, dan kita lakukan (Markus 16:15-16).

Kami adalah Kristen saja sebab kami adalah anggota keluarganya, jemaat. Sebagai anggota keluarga kita memakai nama keluarga. (Epesus 3:14,15).

Kami adalah Kristen saja sebab kami hidup dengan hidup kekristenan. Kami berhimpun setiap hari pertama dalam minggu untuk beribadah (Kis. 20:7), dan kami berkeinginan setiap hari mengikut Kristus. (Lukas 9:23).

Saya ingin bertanya kepada saudara. Apakah saudara percaya akan Kristus? Apakah saudara Kristen saja? Jika saudara anggota dari jemat yang tidak dapat dibaca dalam alkitab, dan saudara memakai nama buatan manusia, saudara bukanlah seperti yang dikehendaki, sekalipun saudara berkata demikian. Banyak orang merasa dirinya Kristen tatapi sebenarnya belum. Jika saudara adalah Kristen maka saudara harus dapat menunjukkan dalam firman Allah buku apa, pasal, dan ayat yang menjelaskan apa yang saudara lakukan untuk menjadi Kristen dan menunjukkan mengapa saudara seorang Kristen.

Jika saudara bukan Kristen kami ingin mendorong saudara untuk ambil bagian. Jika saudara percaya akan Kristus, bertobat dari dosa saudara, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa saudara, dan Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkan saudara kepada jemaatnya. (Markus 16:16; Kis. 2:38,47). Sebagai anggota jemaat Tuhan, jemaat, kemudian sebagai anggota secara pribadi menjadi Kristen. Adalah mudah melakukannya dan adalah memuaskan mengetahui bahwa saudara adalah Kristen hanya seperti Petrus, Paulus, Yahya, da semua orang lain dalam abad pertama. Jika mereka Kristen saja, maka saudara dapat hanya Kristen. Mengapa lebih atau kurang dari itu? Hanya karena Tuhan menghendaki demikian dan sudah

cukup demikian.

Terima kasih atas waktu saudara belajar pelajaran yang penting ini bersama kami, dan ingatlah jika kami dapat menolong saudara untuk mempelajari Alkitab atau dalam ketaatan, baiklah kami tahu. Kami mengasihi saudara dan kami ingin menolong saudara sedapat mungkin.

Sampai berjumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 14
MENGAPA KITA PERCAYA AKAN KESATUAN

Terima kasih, dan salam kepada saudara dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan juruselamat kita.

Saya senang kita dapat berjumpa lagi dalam pelajaran Alkitab ini. Saya sangat menghargai jika saudara dapat meluangkan waktu beberapa menit mendatang ini bersama dengan saya untuk membicarakan beberapa hal yang sangat penting.

Kita akan meneruskan seri pelajaran kita MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Ini menunjukkan dari Alkitab mengapa kita percaya akan hal yang kita lakukan. Pada waktu yang sama kami ingin mendorong saudara untuk menerima kebenaran ini, bukan karena kita mempercayainya, tetapi karena kitab suci mengajarkannya.

Sebagai pelajaran kita kali ini, kita akan membicarakan MENGAPA KITA PERCAYA AKAN KESATUAN.

. Tidak ada yang lebih penting dalam agama daripada kesatuan. Ada kesatuan antara Allah, Kristus dan Roh Kudus. Ada kesatuan dalam kitab suci. Ada kesatuan diantara orang percaya, keluarga Allah, jemaat. Ada kesatuan dalam hidup kekristenan antara manusia dan Tuhan.

Kesatuan artinya, keseluruhan, dan kelengkapan. Itu dapat bersetuju, bersatu, bergotong royong, dan bekerjasama.

Kita sebagai umat Allah, jemaat Tuhan, percaya akan kesatuan sebab itu berlawanan dengan perpecahan. Sebelum kita membicarakan kesatuan lebih lanjut, mari kita melihat apa yang dikatakan kitab suci mengenai perpecahan. Saya percaya kalau kita melihat perpecahan, apa yang ditonjolkan, dan itu mengarah kepada apa, maka kita akan menjadi orang percaya teguh dan pengemban kesatuan.

Orang berhikmat, Salomo berkata pada waktu dahulu kala, salah satu yang dibenci Tuhan adalah, "yang menimbulkan pertengkaran diantara saudara". (Amsal 6:19). Ini ditujukan kepada seseorang yang menimbulkan pertengkaran. Rasul Paulus menulis surat kepada orang Kristen di Roma, "Tetapi aku menasehatkan kamu saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan. Sebab itu hindarilah mereka! Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dan dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya". (Rum 16:17,18). Catatlah di mana dia mendorong mereka menandai orang yang menimbulkan perpecahan dan kegusaran. Lebih lanjut dia berkata supaya orang seperti itu ditandai karena perbuatan dan pengajaran mereka bertentangan kepada ajaran, atau pengajaran mereka telah mengakibatkan perpecahan. Paulus berkata bahwa dalam hal ini harus dihindarkan karena mereka tidak melayani Tuhan. Dia berkata sebaliknya, bahwa mereka melayani perut mereka, yaitu mereka melakukan sesuatu untuk kepentingan diri mereka sendiri. Akhirnya dia mengingatkan, supaya melawan mereka karena mereka menipu orang dengan kata-kata yang baik dan pembicaraan yang menarik. Dia sangat khusus bukan? Dan lagi adalah penting memperingatkan mereka, terhadap orang seperti itu supaya mereka jangan salah petunjuk.

Dalm I Korintus 1:11-17 Paulus menulis kepada orang Korintus di Korintus, "Karena sudah diberitahu kepadaku dari hal kamu, hai saudara-saudaraku, oleh orang isi rumah Kloe, bahwa ada pertengkaran diantara kamu. Dengan perkataan itu aku bermaksud, bahwa kamu masing-masing ada berkata: "Bahwa aku ini pihak Apollos; aku ini pihak Kefas, aku ini pihak Kristus. Adakah Kristus dibagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau dengan nama Pauluskah kamu dibaptiskan? Aku bersyukur kepada Allah, bahwa seorangpun tiada diantara kamu yang telah kubaptiskan, melainkan Kristus dan Gayus, supaya jangan barang seorangpun

berkata bahwa kamu sudah dibaptiskan dengan namaku. Tetapi aku juga sudah membaptiskan orang isi Stepanas, maka lain daripada itu tiadalah kuingat, kalau-kalau sudah aku membaptiskan orang. Karena Kristus menyuruh aku bukannya akan membaptiskan orang, melainkan akan memberitakan berita kesukaan, bukannya dengan hikmat perkataan, supaya jangan salib Kristus itu menjadi sia-sia".

Tadi kita katakan Paulus menemukan perpecahan diantara orang Kristen di Korintus. Beberapa anggota berkata mereka adalah milik Paulus, beberapa milik Apollos, beberapa milik Petrus dan Kristus. Untuk menolong menyadarkan mereka ini adalah salah, Paulus menanyakan mereka dengan tiga pertanyaan: Apakah Kristus dibagi-bagi? Apakah Paulus, Apollos atau Petrus disalibkan untuk kamu? Dan akhirnya apakah kamu dibaptiskan dalam nama Paulus, Apollos, atau Petrus? Tentu mereka tahu bahwa Kristus tidak dibagi-bagi, Kristus telah disalibkan untuk mereka, dan mereka dibaptiskan dalam nama Kristus. Itu adalah benar, maka mereka adalah salah, mengikuti Paulus atau yang lain-lain itu.

Kristus tidak dibagi-bagi, tetapi Kristus telah disalibkan untuk mereka, dan itulah sebabnya mereka telah dibaptiskan dalam nama Kristus, maka mereka harus mengikut Kristus dan Kristus saja. Dengan demikian mereka akan dipersatukan. Tetapi karena keadaan yang berkembang di Korintus, Paulus berkata bahwa dia senang karena tidak banyak yang dia baptiskan sehingga mereka tidak berkata untuk mengikut dia. Dia berkata, dia telah membaptiskan seisi rumah Stefanus dan Krispus dan Gayus selanjutnya dia menyatakan bahwa Tuhan tidak mengutusnya untuk membaptis tetapi memberitakan Injil. Kita tahu bahwa dia tidak berkata bahwa baptisan itu tidak penting, kalau demikian tentu dia tidak membaptis, karena dia menyinggung beberapa orang yang telah dia baptiskan, tetapi dia berkata bahwa tidak diutus untuk membaptis saja tetapi tujuan utamanya adalah memberitakan Injil. Dengan sendirinya, jika dia memberitakan Injil, dan ada beberapa orang yang ingin mentaati Injil maka adalah penting membaptiskan mereka, tetapi dia berkata bahwa hal yang pertama harus di-

utamakan.

Saya kira kita dapat melihat dalam beberapa ayat kitab suci yang dapat kita kutip, dan dalam hal orang Kristen di Korintus, Tuhan tidak senang dengan perpecahan, tetapi sebaliknya, dia menentang dan mengutuknya. Di mana hal ini benar, mari kita lihat apa yang dikatakan Alkitab mengenai kesatuan. Kembali lagi kepada jemaat di Korintus, Paulus menulis kepada orang-orang Kristen di sana, "Tetapi aku menasehatkan kamu, saudara-saudara demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan diantara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir". (I Korintus 1:10). Sebagaimana anda dapat melihat, perpecahan dikutuk sedangkan kesatuan itu didorong.

Dalam Yahya 17 Tuhan berdoa kepada Bapa untuk kepentingan rasul-rasul, dan semua orang-orang percaya supaya mengikut mereka, "Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepadaKu oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepadaKu, supaya mereka menjadi satu sama seperti kita menjadi satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkua mengasihi mereka sama seperti Engkau mengasihi Aku". (Yahya 17:20-23). Catatlah bahwa Kristus berkata Dia berdoa untuk mereka yang percaya kepadaNya melalui Firman-Nya, yaitu melalui pemberitaan Injil seperti yang tercatat dalam Markus 16:15,16 dan supaya mereka semua menjadi satu. Dengan sendirinya, jika semua rasul-rasul memberitakan berita yang sama dan semua mempercayainya, maka semua akan percaya dalam hal yang sama, dan melakukan hal yang sama, dan semuanya menjadi satu. Lagi, Kristus berdoa supaya mereka semua menjadi satu, seperti Dia dan Bapa adalah satu. Supaya sempurna di dalam kesatu-

an. Alasan lain mengapa Dia berdoa adalah supaya mereka semua menjadi satu untuk meyakinkan dunia bahwa Bapa yang mengutus Dia. Dia mengetahui jika mereka semua terpecah-pecah, akan menentang satu sama lain, dan seterusnya, hal ini hanya menimbulkan kenajisan, dunia ini akan menertawakan mereka. Ingatlah kesatuan adalah suatu kuasa untuk kebaikan tetapi perpecahan untuk keruntuhan.

Dalam Efesus 4:1-6 Rasul meletakkan dasar kesatuan, "Sebab itu aku menasehatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: Satu tubuh dan satu Roh sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu Baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua". (Efesus 4:1-6). Perhatikanlah Paulus menggunakan suatu permohonan untuk kesatuan dan sebagai dasarnya adalah satu Allah, satu Tuhan, satu Roh, satu iman, satu baptisan, satu tubuh atau jemaat, dan satu pengharapan. Dengan kata lain dia berkata di sini bahwa ada satu Allah, atau Bapa yang menjelaskan kehendakNya kepada kita melalui Roh Kudus, satu Tuhan dan juru selamat Yesus Kristus, dan kalau kita semua percaya kepada ajaran yang sama dan mentaati Tuhan yang sama dalam baptisan, yang dikuburkan di dalam air, maka Tuhan menambahkan semua mereka kepada satu tubuh, jemaat, dan di dalam jemaat semua kita mempunyai pengharapan hidup yang kekal. Teman-teman, bagaimana kita dapat terpecah-pecah jika kita semua percaya dan mentaati Tuhan yang sama? Kita tidak akan terpecah tetapi bersatu. Dahulu kala, pemazmur Daud berkata, "Sungguh alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun". (Mazmur 133:1).

Teman-teman, kita tahu bahwa ada banyak perpecahan dalam dunia agama sekarang ini diantara orang-orang yang menyatakan

diri mengikut Kristus. Ini adalah kesedihan dan memilukan hati, tetapi jangan mempersalahkan Kristus dan ajaran kesedihan dan memilukan hati, tetapi jangan mempersalahkan Kristus dan ajaran-Nya dalam hal ini. Tetapi, manusia bertanggung jawab atas hal ini karena begitu banyak tidak mau melakukan seperti yang dimintakan oleh Tuhan. Janganlah saudara tertipu dalam hal ini, pergilah kepada Kristus dan FirmanNya untuk mengenal kebenaran. Percayailah itu dan taati dengan berbuat demikian saudara akan diselamatkan dan ditambahkan kepada jemat yang satu, jemaat Tuhan, seperti yang kita baca di dalam Alkitab. Dengan demikian, saudara akan dipersatukan dengan semua yang lain yang sungguh-sungguh mentaati Tuhan, ya, adalah mungkin memperoleh jenis kesatuan seperti yang didoakan oleh Kristus. Jika kita ingin diselamatkan dan pergi ke Sorga maka kita akan melakukannya dengan tidak mengurangi sedikitpun.

Apakah anda seorang Kristen dan anggota Sidang Jemaat Kristus? Jika tidak, kami berdoa supaya anda ambil bagian. Saudara dapat melakukannya dengan percaya kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosa, mengaku iman di dalam Kristus dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa saudara. Dengan melakukan demikian Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkannya kepada jemaat supaya saudara menjadi satu di dalam Kristus. Bukan itu saja, tetapi saudara dapat memastikan bahwa Tuhan tidak akan membuat kesalahan. Dia tahu kalau saudara mentaatinya dan Dia tahu kepada jemaat yang mana saudara ditambahkan, jemaatNya, yang satu dan hanya jemaat yang dimiliki oleh Kristus.

Kami ingin mengadakan kontak surat dengan anda mengenai hal ini. Kami juga senang mengirimkan beberapa buku keterangan atau mengatur waktu belajar dengan anda jika saudara ingin baiklah kami menunggu berita saudara. Akhirnya, jika kami dapat menolong saudara dalam ketaatan baiklah kami ketahui.

Terima kasih sekali lagi atas waktu saudara bersama dengan saya dalam mempelajari Firman Allah ini. Kita akan berjumpa lagi dalam waktu yang sama.

Pelajaran 15
MENGAPA KRISTUS MATI DI KAYU SALIB

Terima kasih dan salam kepada saudara dalam nama Tuhan dan juruselamat kita, Yesus Kristus.

Kita berjumpa lagi dalam seri pelajaran MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Sering kita bertanya mengapa kita percaya akan yang kita percayai. Kami ingin memberi beberapa alasan mengenai iman dan perbuatan kami, didasarkan dengan ajaran Alkitab. Kami akan menekankan kenyataan bahwa kami tidak melakukan apa yang kami lakukan tanpa memiliki kuasa yang sebenarnya untuk berbuat demikian. Adalah doa kami supaya saudara memikirkan hal ini dengan sungguh-sungguh dan jika saudara melihat itu sesuai dengan kehendak Tuhan maka saudara juga dapat menerimanya.

Sebagai pelajaran kita kali ini kita akan membicarakan suatu judul, MENGAPA KRISTUS MATI DI KAYU SALIB?

Tentu saudara yang belajar dengan saya sekarang ini telah mendengar Yesus Kristus. Saya kira juga saudara telah mendengar tentang kematian Kristus di kayu salib dan saudara telah memahami fakta kematianNya untuk dosa-dosa dunia. Apakah saudara percaya atau tidak tetapi paling sedikit saudara telah mendengar perkara-perkara ini. Barangkali sekarang saudara bertanya-tanya mengapa Kristus mati dan bagaimana kematianNya memungkinkan seseorang beroleh selamat.

Saudara harus menyadari bahwa pada mulanya sewaktu Allah menciptakan laki-laki dan perempuan mereka itu adalah sempurna dan tanpa dosa. Tetapi mereka tidak tetap di dalam kesempurnaan itu dalam waktu yang lama. Segera mereka mengingkari Allah dan mati secara rohani, mereka diusir dari taman Eden yang indah itu, menderita akibat dosa mereka, dengan demikian manusia harus bersusah payah dalam kehidupannya dan perempuan harus menderita

sakit melahirkan anaknya dan kemudian mati secara jasmani. (Kejadian 1-3). Sekarang manusia menjadi musuh Allah karena dosa memisahkan mereka.

Di mana manusia tidak dapat mengembalikan dirinya sendiri kepada kesempurnaan, dan juga seperti mengorbankan binatang tidak dapat menghapus dosa secara terus menerus, maka Tuhan memutuskan mengutus anakNya Yesus Kristus, menjadi suatu korban yang sempurna untuk dosa dunia ini, dan berperan sebagai penengah antara Allah dan manusia, untuk memungkinkan manusia kembali kepada Allah. (Ibrani 10:4; Kejadian 3:15). Maka dalam waktu yang ditentukan, Allah mengutus AnakNya ke dunia dilahirkn oleh Perawan Maria. Malaikat Tuhan kelihatan kepada Yusuf, yang akan mengawini Maria, dan berkata, "Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan dia Yesus, karena dialah yang menyelamatkan umatNya dari dosa mereka". (Matius 1:21).

Kepada kita dikatakan Yesus datang ke dunia ini seperti yang telah dijanjikan dan telah dinubuatkan. Allah mengutusNya untuk mati. Kita baca, "karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus AnakNya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkan oleh Dia". (Yohanes 3:16-17). Bukan saja Dia mengutusNya untuk mati, tetapi Dia diutus mati untuk orang berdosa, untuk orang yang tidak mengenal Allah dan orang jahat. Paulus berkata, "Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar, tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orng yang berani. Akan tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita skarang telah dibenarkan oleh darahNya, kita pasti diselamatkan dari murka Allah". (Rum 5:6-9). Kristus berkata kepada

murid-muridNya, "Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu saling mengasihi seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari seorang yang memberikan nyawanya, untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabatKu, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu". (Yahya 15:12-14). Yahya menulis "Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus AnakNya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup olehNya. Inilah kasih itu: bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetpai Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus AnakNya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita". (I Yahya 4:9,10).

Sewaktu Kristus di dunia ini, Dia berkeliling dalam melakukan pekerjaanNya. Dia menyembuhkan segala jenis penyakit, memberi penglihatan kepada orang buta, membangkitkan orang mati, dan mengadakan banyak tanda mujizat yang lain untuk membuktikan bahwa Dia diutus oleh Allah. Yahya menulis, "Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-muridNya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya". (Yahya 20:30,31).

Yesus adalah orang baik; dia tanpa dosa. Paulus berkata tentang pernyataan Allah akan Kristus, "Ia yang tidak mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa karena kita supaya di dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah". (II Korintus 5:21). Petrus berkata padaNya tidak ada dosa, juga tipu daya tidak terdapat dalam diriNya. (I Petrus 2:22).

Dan lagi, dikatakan bahwa orang baik ini melakukan pekerjaan baik, Dialah satu-satunya yang tidak berbuat dosa, Anak Allah, mati di kayu salib untuk dosa-dosa dunia. Paulus berkata, "Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan dirinya, dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib". (Filipi 2:8). Petrus memberitakan, "Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristuspun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejakNya. Ia tidak berbuat

dosa, dan tipu tidak ada di dalam mulutNya. Ketika Ia dicaci-maki Ia tidak membalas dengan caci-maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkanNya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuhNya di kayu salib, supaya kita yang telah mati terhadap dosa hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurnya kamu telah sembuh". (I Petrus 2:21-24). Paulus berkata Kristus mati untuk dosa-dosa kita setuju dengan kitab suci. (I Korintus 15:3).

Tetapi mengapa Kristus disalibkan, yaitu mengapa seseorang menghendaki kematian orang baik? Sekalipun Dia datang menyelamatkan kita, dia harus menghadapi manusia yang penuh dosa. Sekalipun mereka yang menganggap mewakili Allah, seperti imam-imam, ahli-ahli taurat, orang farisi, saduki, dan seterusnya, telah mengajarkan ajaran dan perintah manusia dan oleh sebab itu mereka penuh ketamakan, iri hati, dan kejahatan. Kepada kita dikatakan, "Ia datang kepada milik kepunyaanNya, tetapi orang-orang kepunyaanNya itu tidak menerimaNya". (Yahya 1:11). Lagi Dia berkata, "Namun kamu tidak mau datang kepadaKu untuk memperoleh hidup itu". (Yahya 5:10). Berbicara kepada orang-orang beragama pada hari pentakosta, pada waktu jemaat Tuhan didirikan, Petrus berkata, "Hai orang-orang Israel dengarlah perkataan ini: yang Aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang ditentukan oleh Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencanaNya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Dia tetap berada dalam kuasa maut itu". (Kisah rasul 2:22-24). Pada waktu Kristus dihadapan Filatus untuk diadili, catatan berkata bahwa Filatus mengetahui imam-imam kepala telah menyerahkanNya karena iri hati. (Markus 15:10). Kepada Kristus diadakan pengadilan palsu dan dijatuhkan hukuman mati di kayu salib.

Dengan tangan orang jahat Dia diseret dan dicambuk, diolok-olok, dikutuk, dipakukan ke sebuah tiang kayu salib, ditempatkan diantara dua pencuri. Kemudian Dia diturunkan, dikafani dan ditaruh di dalam sebuah kuburan yang ditutup dengan batu pada sebelah depannya. Tetapi Yesus telah berjanji jika Dia mati tiga hari dan tiga malam Dia akan bangkit kembali". (Yahya 14:10). Dan tiga hari kemudian Dia keluar sebagai Tuhan yang dibangkitkan. Pada pagi hari, hari ketiga itu, sewaktu kaum perempuan hendak mengunjungi kuburanNya, satu Malaikat kelihatan dan berkata, "Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakanNya. Mari, lihatlah tempat Dia berbaring". (Matius 28:6). Kemudian Kristus menampakkan diri kepada murid-muridNya dan kepada kira-kira lima ratus orang pada satu waktu, beberapa hari sebelum kepergianNya kepada Bapa di sorga untuk memerintah sebagai Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala Tuhan, (I Korintus 15:1-8; Kisah rasul 1:1-11), dan Dia tetap di sana sampai sekarang ini.

Sekarang, mengapa Kristus mati di kayu salib? Ada beberapa alasan tetapi alasan utama adalah supaya manusia dapat beroleh selamat. Tetapi Kristus juga mati di kayu salib untuk menggenapi nubuatan tentang kematianNya (Yesaya 53; Kisah 8) . Untuk mencabut Perjanjian Lama dan memberlakukan hukum baru (Kolose 2:14; Yahya 1:17; Matius 26:28), mencurahkan darahNya supaya manusia mempunyai pengampunan dosa (Efesus 1:7; Kisah rasul 22:16), mendirikan jemaat (Efesus 5:25), dan memberi pengharapan hidup yang kekal kepada orang yang selamat. (II Tesalonika 2:16).

Tetapi sekalipun Kristus mati di kayu salib untuk menyelamatkan dunia ini, kebanyakan manusia di dunia ini sesat. Mengapa? Ada beberapa alasan. Kebanyakan memasabodohkan kehendak Allah. Paulus berkata sebelum dia menjadi seorang Kristen dia menganiaya jemaat dengan kebodohannya. (I Timotius 1:13). Yang lain mempercayai diri mereka sendiri atau hidup moral yang baik dapat menyelamatkan mereka tetapi Kornelius dan seisi rumahnya adalah orang yang baik tetapi masih memerlukan pentaatan akan

Tuhan untuk memperoleh selamat. (Kisah rasul 10). Kemudian ada beberapa orang yang mengakui pujian manusia lebih dari pujian Allah. Kristus berbicara kepada orang-orang yang percaya kepadaNya di mana mereka tidak akan mengakuinya karena takut dan mereka akan ditolak pemimpin-pemimpin agama mereka. Kemudian Dia menjelaskan mengapa mereka tidak mengakui, "Sebab mereka lebih suka akan kehormatan manusia daripada kehormatan Allah". (Yahya 12:43). Ya, ada banyak seperti itu sekarang ini juga. Manusia di dalam dunia sering tertipu oleh masalah agama. Yahya menulis, "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia". (I Yahya 4:1). Karena ada banyak guru-guru palsu sekarang ini, maka banyak yang kesasar oleh karena mereka. Dan akhirnya ada beberapa mengasihi dunia ini dan menikmati pekerjaan daging. Permasalahan adalah Tuhan berkata supaya jangan mengasihi dunia ini (I Yahya 2:15). Karena pekerjaan daging itu akan memimpin kepada kematian. (Gal 5; Rum 6:23).

Teman-teman sekalian, tahukah saudara, Kristus mati untuk saudara dan satu-satunya yang dapat memberi pengharapan untuk saudara. Jika saudara percaya kepadaNya, bertobat dari dosa-dosa saudara dan saut-satunya yang dpat memberi pengharapan untuk saudara. Jika saudar percaya kepadaNya, bertobat dari dosa-dosa saudara, mengaku Dia sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa saudara maka Dia akan menyelamatkan dan menambahkan saudara ke dalam jemaatNya dan jika saudara tetap setia kepadaNya maka suatu hari kelak Dia akan memberi saudara rumah di sorga. (Markus 16:16; Matius 10:32; Kisah rasul 2:38, 47; Wahyu 2:10'

Jika kami dapat menolong saudara dalam pelajaran atau dalam ketaatan, baiklah kami tahu.

Saya senang belajar bersama saudara dan saya harap kita dapat melanjutkan pada waktu yang akan datang. Sampai jumpa.

Pelajaran 16
MENGAPA KITA PERCAYA KRISTUS BANGKIT DARI KUBURAN

Terimakasih dan salam kepada saudara dalam nama Kristus bersama dengan Suara Kebenaran/The Voice of Truth.

Seperti yang selalu kami katakan sebelumnya, kami senang dapat berjumpa lagi dengan saudara dalam pelajaran Alkitab ini. Sekarang kita akan meneruskan alasan MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI, saya harap saudara dapat memberi perhatian yang serius kepada masalah ini.

Pokok pembicaraan kita kali ini adalah MENGAPA KITA PERCAYA KRISTUS BANGKIT DARI KUBURAN. Ini adalah pelajaran yang sangat penting sebab iman, jemaat, kekristenan dan pengharapan kita didasarkan atas kenyataan ini.

Benar, kita semua sadar akan kenyataan kehidupan Kristus dan kematianNya di kayu salib kira-kira dua ribu tahun yang lalu. Tetapi Dia masih tetap hidup di dalam pikiran ribuan bahkan jutaan manusia di dunia ini. Mengapa? Karena setelah Dia disalibkan dengan kejamnya di kayu salib, dikuburkan dan tiga hari tiga malam kemudian Dia bangkit dari kuburan. Oleh sebab itu kita memberitakanNya hingga sekarang ini bahwa Kristus bukan saja mati tetapi bangkit dari kematian. Sebab itu kita dapat berkata seperti yng dikatakan penulis Ibrani, "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya". (Ibrani 13:8).

Sekalipun sewaktu Kristus hidup Dia berjanji akan bangkit dari kematian. Dia berkata, 'Rombak bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali. Lalu kata orang Yahudi kepadaNya: Empat puluh enam tahun orang mendirikan bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari? Tetapi yang dimaksudkanNya dengan bait Allah ialah tubuhNya sendiri. Kemu-

dian, sesudah Dia bangkit dari antara orang mati barulah teringat oleh murid-muridNya bahwa hal itu dikatakanNya, dan merekapun percayalah akan Kitab suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus. (Yahya 2:19-22). Kita membaca lagi, "Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-muridNya bahwa Ia harus pegi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua imam-imam kepala dan ahli-ahli taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. (Matius 16:21). Pada waktu itu murid-murid tidak mengerti arti pernyataan ini, tetapi tibalah waktunya mereka sendiri menyaksikan kenyataan bahwa Kristus adalah Tuhan yang dibangkitkan, kemudian mereka mengingat dan mengerti apa yang Dia katakan.

Setelah pengadilan palsu diadakan kepada Kristus, Dia disalibkan di kayu salib, dan mati dengan kematian yang menyedihkan. Catatan berkata, "Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Dia pergi menghadap Filatus dan meminta mayat Yesus. Filatus memerintahkan untuk menyerahkanNya kepadanya, dan Yusufpun mengambil mayat itu, mengafaniNya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkanNya di dalam kuburNya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia. Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu. (Matius 27:57-61). Kelihatannya itulah akhir kehidupan Yesus. Sekalipun murid-murid itu sendiri berduka, nampaknya mereka menerima kenyataan itu, dan mereka mulai berpikir kembali ke kampung halaman masing-masing. Sekalipun demikian, musuh-musuh Yesus tidak lupa akan yang telah dikatakanNya mengenai kebangkitan dari kuburan. Oleh sebab itu kita baca, "Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Filatus dan mereka berkata, Tuan, kami ingat, bahwa si Penyesat itu sewaktu hidupNya berkata sesudah tiga hari Aku akan bangkit. Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang

ketiga jikalau tidak, murid-muridNya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat Ia telah bangkit dari antara orang mati sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk daripada yang pertama. Kata Filatus kepada mereka, ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya. Maka pegilah mereka dan dengan bantuan penjaga-penjaga itu mereka memeterai kubur itu dan menjaganya". (Matius 27:62-66).

Catatlah sebelumnya mereka tidak percaya bahwa Kristus akan keluar dari kuburan, tetapi mereka takut murid-murid akan mencurinya, sehingga Dia semakin terkenal dan lebih tersebar lagi. Untuk menjaga supaya hal ini tidak terjadi mereka pergi ke kubur untuk memastikan supaya tertutup dengan kuat, dan kemudian mereka menugaskan dua orang untuk menjagaNya. Sekarang mari kita teruskan membacanya. Dikatakan, "Setelah hari Sabat lewat menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain menengok kubur itu. Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju. Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan itu, janganlah kamu takut, sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan, Dia tidak ada di sini, sebab Dia telah bangkit, sama seperti yang dikatakanNya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring. Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-muridNya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Dia mendahului kamu ke Galilea, di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakanNya kepadamu. Mereka segera pergi dari kubur dengan takut dan dengan suka cita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus. Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: Salam bagimu. Mereka mendekatiNya dan memeluk kakiNya, serta menyembahNya. Maka kata Yesus kepada mereka. Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-sau-

daraKu ke Galilea dan di sanalah mereka melihat Aku". (Matius 28:1-10). Kelihatannya, murid-murid tidak bermaksud merencanakan pencurian tubuh Yesus sebelumnya. Malah mereka sangat terkejut sama seperti penjaga itu. Beberapa rasul juga meragukannya pada mulanya. Mari kita lihat selanjutnya bagaimana penjaga-penjaga menyaksikan kebangkitan itu. Dikatakan, "Ketika mereka itu di tengah jalan, dtanglah beberapa orang dari penjaga itu ke kota dan memberitahukan segala yang terjadi itu kepada imam-imam kepala. Dan sesudah berunding dengan tua-tua mereka mengambil keputusan lalu memberikan sejumlah besar uang kepada serdadu-serdadu itu dan berkata: Kamu harus mengatakan bahwa murid-muridNya datang malam-malam dan mencurinya ketika kamu sedang tidur. Dan apabila hal ini kedengaran oleh wali negeri kami akan berbicara dengan dia, sehingga kamu tidak beroleh kesulitan apa-apa. Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Dan cerita ini tersiar diantara orang Yahudi sampai sekarang ini". (Matius 28:11-15). Sekarang cobalah pikirkan apa yang terjadi. Setelah kita membaca beberapa ayat tadi, mereka yang pergi ke kubur sangat bingung apa yang terjadi. Sewaktu malaikat Tuhan turun menggulingkan batu itu, ketakutan meliputi mereka, mereka gemetar, dan hampir mati. Setelah itu mereka pergi ke kota menceritakan kepada imam-iman kepala tentang apa yang terjadi. Mereka tidak mengakui secara jujur bahwa Yesus sebenarnya telah keluar dari kubur, mereka berkumpul untuk membicarakan masalah itu, dan kemudian sejumlah besar uang diberikan kepada penjaga itu, dan kepada mereka dikatakan supaya menyebarluaskan berita bahwa rasul-rasul Kristus telah mencurinya sewaktu mereka tertidur. Itu berarti mereka disogok supaya berbohong. Jika itu adalah kejadian sesungguhnya, maka tidaklah penting mereka memberi uang, dan penjaga itu tidak harus berbohong. Tetapi sekalipun demikian, bagaimanakah serdadu yang tangkas mengaku bahwa murid-murid Kristus telah mendadu yang tangkas mengaku bahwa murid-murid Kristus telah mencuri tubuh itu sewaktu mereka tertidur? Dalam beberapa kejadian,

serdadu tidak boleh tertidur pada waktu jaga sebab mereka telah digaji untuk melakukan itu. Tentu para tua-tua mendesak penjaga itu supaya permerintah mendengar keterangan itu dan mereka akan menjelaskannya sesuai dengan kesepakatan mereka.

Suatu hal yang aneh bahwa hingga sekarang inipun ada beberapa orang berkata, Yesus tidak benar mati di kayu salib, dan sebab itu yang dibaringkan di dalam kuburan itu, bangun pada waktu malam, atau murid-muridnya mencurinya. Hal ini mengagetkan. Catatan Matius, Markus, Lukas dan Yahya dan juga keseluruhan Alkitab, menyaksikan kebangkitan Kristus dari kubur. Bukan itu saja, tetapi keselamatan, baptisan, jemaat, perjamuan Tuhan, dan kekristenan pada umumnya, semuanya didasarkan atas kebangkitan Kristus. Kemudian ada beberapa yang berkata, Alkitab itu telah dirobah sehingga ada pengajaran seperti itu. Tetapi siapakah yang merobahnya? Bukan orang Yahudi, sebab mereka tidak percaya akan Kristus. Kemudian pada waktu Kitab suci sudah lengkap, orang kafir secara keseluruhan dianggap sebagai yang tidak percaya kepada Allah. Selanjutnya kita mempunyai naskah Alkitab, khususnya bagian Perjanjian Lama. Yang pasti, Alkitab menyatakan kebenaran, Firman Allah yang kudus, dan itu mengajarkan Kristus bangkit dari kubur. Setelah Kristus keluar dari kubur, Paulus menulis, "Dan sekarang saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu, kecuali kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu, kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan padamu yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan kitab suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan kitab suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas muridNya. Sesudah itu Dia menampakkan diri kepada

Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya itu Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya". (I Korintus 15: 1-8).

Sekarang siapakah Paulus itu? Sebelum menjadi orang Kristen ia dikenal dengan Saul. Dia adalah seorang Yahudi, dididik di bawah asuhan Gamaliel, seorang Farisi dan sangat setia kepada agamanya. (Filipi 3:4-7). Juga dia adalah penganiaya jemaat yang kejam, hingga Tuhan menampakkan diri kepadanya dan dia ditobatkan kepada Kristus. (Kisah rasul 9:22). Kemudian dia pergi memberitakan Kristus sebagai Anak Allah dan Tuhan yang dibangkitkan. (Kisah rasul 9:20; 17:18). Dengan cepat dia berbalik dari tidak percaya menjadi percaya yang kelihatannya sulit terjadi dan baru menjadi kenyataan setelah Kristus menampakkan diri maka dia sadar Kristus adalah sungguh Tuhan yang dibangkitkan.

Bagaimana dengan saudara? Apakah saudara percaya bahwa Kristus keluar dari kubur? Apakah saudara percaya Dia hidup sekarang ini dan suatu waktu kelak Dia akan datang menyambut umatNya, jemaatNya ke sorga? Jika saudara belum percaya kami berdoa supaya saudara mempercayainya. Jika saudara percaya akan Kristus, bertobat dari dosa, mengakui Kristus sebagai Anak Allah dan dibaptiskan untuk keampunan dosa saudara, maka Tuhan akan menyelamatkan dan menambahkan saudara dalam jemaatNya. (Markus 16:16; Kisah rasul 2:47). Kami senang mengetahui perasaan saudara mengenai hal ini. Kami ingin mengirim bahan-bahan bacaan kepada saudara atau menolong saudara mentaati Tuhan, baiklah kami ketahui.

Terima kasih atas pendengara saudra dan sampai berjumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 17
MENGAPA KITA PERCAYA KRISTUS AKAN DATANG LAGI

Terima kasih, dan selamat berjumpa dalam nama Kristus.

Dapatkah saudara meluangkan waktu dalam beberapa menit ini? Jika ya, saya akan meneruskan seri pelajaran MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Ini bertujuan menunjukkan dari Firman Allah mengapa kita percaya dan melakukan apa yang kita lakukan.

Sebagai pelajaran kita kali ini kita akan membicarakan MENGAPA KITA PERCAYA KRISTUS AKAN DATANG LAGI.

Seperti yang kami katakan sebelumnya, kita percaya Kristus adalah Anak Allah. Ada beberapa alasan mengenai itu, dan salah satu alasan utama adalah karena Yesus Kristus bangkit dari kubur. Alkitab dan sejarah banyak mengajarkan ini, kalender atau penanggalan, dan ratusan yang lain mendukungnya. Dalam I Korintus 15 setelah Paulus memberitakan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus, dan menunjukkan bukti kebangkitanNya yang dinyatakan kepada sejumlah orang yang berbeda sebagai saksi maka Kristus telah bangkit dari kematian, kemudian dia berkata, "Jikalau Kristus diberitakan orang bahwa Ia sudah dibangkitkan dari antara orang mati, bagaimanakah beberapa orang diantara kamu boleh mengatakan bahwa tidak ada kebangkitan orang mati? Tetapi jikalau tidak ada kebangkitan orang mati, niscaya Kristuspun tiada dibangkitkan. Jikalau Kristus tiada dibangkitkan, sia-sialah pemberitaan kami, dan sia-sialah iman kamu. Dan lagi nyatalah kami saksi dusta dari hal Allah, sebab kami menyaksikan bersalahan tentang Allah bahwa Ia sudah membangkitkan Kristus yang tiada dibangkitkanNya, jikalau sungguh orang mati tiada dibangkitkan. Karena jikalau orang mati tiada dibangkitkan, niscaya Kristuspun sudah

tiada dibangkitkan. Tetapi jikalau Kristus tiada dibangkitkan sia-sialah iman kami, dan lagi kamu tinggallah di dalam dosamu. Demikian juga segala orang yang telah mati di dalam Kristus itupun telah binasa. Jikalau di dalam kehidupan ini sahaja kita berharap kepada Kristus, maka kitalah yang terlebih malang daripada sekalian manusia. Tetapi sesungguhnya Kristus sudah dibangkitkan dari antara orang mati, menjadi buah sulung diantara segala orang yang sudah mati". (I Korintus 15:12-20).

Sekarang karena kita percaya akan kebangkitan Kristus, maka kita juga percaya Kristus akan datang lagi. Kristus sendiri berjanji Dia akan kembali. Kristus berkata, "Janganlah diberi hatimu terharu, percayalah akan Allah, dan percayalah akan Daku juga! Di dalam rumah BapaKu adalah banyak tempat kediaman, jikalau tiada demikian niscaya sudah Aku katakan kepadamu, karena Aku pergi menyediakan tempat bagimu. Dan jikalau Aku pergi serta sudah menyediakan tempat bagimu itu, Aku akan kembali lalu menyambut kamu datang kepadaKu, supaya di tempat Aku ini ada, di situ juga kamu ada". (Yahya 14:1-3).

Pada waktu Tuhan kembali kepada BapaNya di sorga, catatan berkata, "Setelah sesudah Ia bersabda demikian maka terangkatlah Dia sedang mereka itu memandang Dia, dan suatu awan meraibkan Dia daripada penglihatan mereka itu. Maka sedang mereka itu lagi menatap Dia ketika naik ke langit itu, tiba-tiba berdirilah dua oang dekat mereka itu berpakaian putih yang berkata: Hai kamu orang Galilea, apakah sebabnya kamu berdiri menatap ke langit? Adapun Yesus yang dinaikkan ke sorga dari hadapanmu itu, begitu juga akan turun pula seperti kamu lihat Ia pergi ke sorga itu". (Kisah rasul 1:9-11). Ada beberapa yang menyatakan Kristus akan datang suatu hari dan akan mendirikan kerajaanNya di Yerusalem dan di situ Dia akan memerintah bersama dengan orang benar seribu tahun lamanya. Tetapi kita catat tadi dua orang berpakaian putih, yaitu malaikat Allah, berkata bahwa Kristus akan datang lagi seperti cara kepergianNya. Tidak ada dikatakan mengenai kedatanganNya ke dunia ini lagi atau mendirikan kerajaanNya dan memerintah seribu tahun lamanya. Pertama, Tuhan berkata

Dia akan mendirikan kerajaanNya pada waktu kehidupan murid-muridNya. (Markus 9:1). Kedua, Yesus berkata kematian sekalipun tidak dapat menahan Dia untuk mendirikan jemaatNya atau kerajaanNya. (Matius 16:18,19). Ketiga, dalam Kisah rasul 2 kita baca pendirian jemaat itu dan setelah itu kita baca kerajaan Allah atau kerajaan Kristus sudah berdiri. (Kisah rasul 8:12; Kolose 1:12). Kemudian dalam Ibrani 12:28 penulis berkata kita telah menerima kerajaan Allah. Dan akhirnya, kitab suci berkata Kristus sekarang ini memerintah sebagai Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala tuhan. (I Timotius 6:15). Semuanya ini memberi arti bahwa kerajaan dan gereja adalah sama, yang telah didirikan itu, dan Kristus sekarang ini memerintah atas kerajaanNya. Jika hal ini benar, dan memang benar maka itu berarti Kristus tidak akan datang lagi mendirikan suatu kerajaan dan memerintah selama seribu tahun. Jika Dia tidak akan melakuknan itu, apakah yang akan dilakukan?

Petrus berkata mengenai kedatangan Tuhan, "Tetapi hari Tuhan itu akan tiba kelak seperti pencuri, lalu segala langit itu akan lenyap dengan bunyi yang sangat dahsyat, dan segala anasir akan terbakar lalu hancur, dan bumi serta segala perbuatan yang ada di dalamnya akan dihanguskan. Oleh sebab segala perkara itu akan binasa kelak atas peri yang demikian, bagaimanakah kamu patut melakukan dirimu di dalam kehidupan yang suci dan beribadat? Sambil menantikan dan menyegerakan kedatangan hari Allah itu, yang menyebabkan segala langit akan terbakar lalu binasa, dan segala anasir akan terbakar lalu cair. Tetapi menurut seperti janji Tuhan, kita menantikan langit yang baru dan suatu bumi yang baru, yang berisi kebenaran. Sebab itu, hai kamu kekasihku, sedang kamu menantikan segala perkara itu, berusahalah supaya kamu didapati dengan sejahtera, dan dengan tiada bercacat dan tiada bercela pada pemandangan Tuhan". (II Petrus 3:10-14).

Paulus menulis, "Maka kami tiada suka, hai saudara-saudaraku yang kamu tiada mengetahui dari hal orang mati, supaya kami jangan berdukacita sama seperti orang-orang lain yang tiada menaruh harap. Karena jikalau kita percaya bahwa Yesus sudah mati

dan bangkit pula, demikianlah juga orang yang mati dalam iman kepada Yesus itu akan dibawa Allah besertaNya. Karena kami mengatakan demikian ini kepadamu dengan Firman Tuhan, bahwa kita yang sedang hidup ini dan yang tertinggal hingga kepada kedatangan Tuhan, tiada akan mendahului orang yang sudah mati. Karena Tuhan sendiri akan turun dari sorga dengan suatu sorak, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan bunyi sangkakala Allah, maka segala orang yang telah mati di dalam Kristus akan bangkit dahulu, kemudian kita yang sedang hidup, yang telah tertinggal ini, akan diambil ke dalam awan bersama-sama dengan mereka itu menghadap Tuhan di dalam awan-awan, demikianlah kelak kita senantiasa bersama-sama dengan Tuhan. Oleh sebab itu hendaklah kamu menguatkan hati sama sendirimu dengan perkataan ini". (I Tesalonika 4:13-18).

Selanjutnya Paulus berkata, "Dan kepada kamu yang disusahkan itu membalaskan kesalahan beserta dengan kamu, pada masa Tuhan Yesus itu dinyatakan dari sorga dengan segala bala tentara malaikatNya, dengan hati yang bernyala, membalas atas segala orang yang tiada mengaku Allah, dan atas segala orang yang tiada mau menurut Injil Tuhan kita Yesus. Maka mereka itu akan terkena siksa kebinasaan yang kekal, dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan kodratNya". (II Tesalonika 1:7-9).

Kepada orang Kristen di Korintus, Paulus menulis, "Kemudian tiba kesudahan itu, apabila diserahkanNya kerajaan itu kepada Allah, Bapa, setelah dilenyapkanNya segala perintah, dan segala kuasa memerintah dan kuat kuasa". (I Korintus 15:24).

Sekarang mari kita simpulkan apa yang kita bicarakan dalam Kitab suci yang baru kita baca:

Pertama, Kristus berjanji Dia akan datang lagi.

Kedua, Dia akan datang seperti cara Dia pergi, yaitu Dia akan datang di dalam awan.

Ketiga, Di aakan datang seperti pencuri di tengah malam, artinya Dia datang tanpa pemberitahuan.

Keempat, pada waktu kedatanganNya segala sesuatu akan di-

hancurkan, langit dan bunyi dan segala isinya.

Kelima, pada waktu kedatangan Kristus orang percaya yang sudah mati akan bangkit lebih dahulu, kemudian yang lain, dan mereka yang masih hidup pada waktu itu, semua akan diangkat bersama-sama di dalam awan untuk menemui Dia di langit dan di sana mereka akan bersama dengan Tuhan.

Keenam, pada waktu kedatanganNya Tuhan akan mengadakan pembalasan kepada mereka yang tidak mengenal Allah dan tidak mentaati Injil. Dengan kata lain, Kristus tidak akan menerima orang bodoh yang beralasan tidak mengenal Dia, dan juga tidak akan menyelamatkan mereka yang tidak taat kepada Injil. Kristus berkata, "Pergilah kamu ke seluruh dunia beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan dialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada mau percaya itu ialah akan dibinasakan". (Markus 16:15-16). Mereka yang mentaati Injil akan diselamatkan, tetapi mereka yang gagal mentaati Injil, tanpa alasan, akan tersesat. Tidak ada Petunjuk dari kitab suci di mana Tuhan bertindak sedemikian rupa pada hari penghakiman. Kristus berkata, "Siapa yang membuang Aku dan tiada menerima perkataanKu, ia ada satu yang menghukumkan dia. Maka perkataan yang Aku katakan, itulah akan menghukumkan dia pada hari kiamat". (Yahya 12:48). Penulis Ibrani berkata, "Sedangkan manusia telah tentu satu kali akan mati, dan kemudian daripada itu datang hukuman". (Ibrani 9:27). Kemudian Kristus akan berkata kepada mereka yang menghadap kepadaNya pada hari penghakiman, ditujukan pada orang jahat dan orang benar, "Maka mereka itu akan pergi ke dalam sengsara yang kekal, tetapi orang yang benar itu ke dalam hidup yang kekal". (Matius 25:46).

Ketujuh, pada waktu kedatangan Tuhan orang jahat akan dikumpulkan di luar kerajaan atau jemaat dan dicampakkan ke dalam neraka (Matius 13:41), dan kerajaan atau jemaat, yaitu orang benar dan setia, akan diserahkan kepada Allah di sana mereka akan tinggal bersama dengan Tuhan selama-lamanya. Kristus berkata, "Jangan kamu heran akan hal itu, karena datang ketikanya apabila

sekalian orang di dalam kubur akan mendengar suaraNya, lalu mereka itu akan ke luar, yaitu segala orang yang sudah berbuat baik akan bangkit ke dalam hidup yang kekal, dan segala orang yang sudah berbuat jahat akan bangkit menerima hukuman". (Yahya 5:28,29).

Sebab itu, kita percaya Kristus akan datang lagi. Tuhan memperingatkan kita, menjelaskan kehendakNya, menyediakan keselamatan bagi kita, dan kesempatan menerima Dia. Adalah bergantung kepada kita apakah kita mentaatiNya dan mempersiapkan diri kita menyambut kedatanganNya yang kedua kali.

Percayakah saudara akan Kristus? Sudahkah saudara mentaatiNya? Apakah saudara mempersiapkan diri untuk menemuiNya? Jika demikian, semuanya sudah siap. Jika saudara belum siap menemuiNya, maka saudara perlu percaya kepada Kristus, bertobat dari dosa saudara, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan untuk keampunan dosa-dosa saudara. Jika saudara berbuat demikian maka Tuhan akan menyelamatkan dan menambahkan saudara ke dalam jemaatNya. (Markus 16:16; Kisah rasul 2:38; 2:47). Kemudian jika saudara tetap orang kristen yang setia hingga mati Tuhan akan memberi mahkota kehidupan kepada saudara. (Wahyu 2:10). Kami mendoakan saudara.

Saya senang dengan kesempatan bertemu lagi dengan saudara. Renungkanlah dengan sungguh mengenai hal yang kita bicarakan ini dan jika kami dapat menolong saudara dalam hal apapun baiklah kami tahu. Sampai jumpa pada waktu yang akan datang.

Pelajaran 18
MENGAPA KEKRISTENAN DIPERLUKAN SEKARANG INI

Terima kasih, dan salam kepada saudara dalam nama Kristus.

Adalah suatu kesempatan besar kita dapat berjumpa dalam siran radio ini untuk mempelajari Firman Allah. Sebagaimana sudah kita katakan tempo hari, kita akan membicarakan suatu seri pelajaran MENGAPA KITA PERCAYA AKAN YANG KITA PERCAYAI. Pembicaraan kita kali ini adalah, MENGAPA KEKRISTENAN DIPERLUKAN SEKARANG INI.

Ada banyak agama di dunia sekarang ini yang mempunyai ciri khas yang berbeda. Dari semuanya itu, tidak ada agama seperti kekristenan.

Kekristenan didasarkan atas kenyataan Yesus Kristus sebagai Anak Allah. Itu berasal dari Kristus dan dilakukan orang-orang yang mentaati ajaran Kristus.

Bisa saja kita percaya akan kekristenan atau memberitakan agama Kristus, tetapi yang lebih penting ialah melakukannya. Yakub berkata, "Tetapi hendaklah kamu menjadi penurut ajaran itu, bukannya orang yang mendengar saja dengan memperdayakan dirinya sendiri". (Yakub 1:22). Lagi Yakub berkata, "Tetapi orang yang menyelidiki hukum yang sempurna, yaitu hukum kemerdekaan, serta bertekun, tiada menjadi orang mendengar yang terlupa melainkan orang yang menurut dengan sebenarnya, maka ialah orang yang berbahagia dalam hal ia menurut itu". (Yakub 1:25). Kita baca lagi, dia berkata, "Jikalau barang seorang menyangkakan dirinya beribadat, tetapi tiada menahan lidahnya melainkan menipu dirinya, maka ibadat orang itu sia-sialah. Adapun ibadat yang suci dan tiada bercacat dihadirat Allah yaitu Bapa, inilah Dia, melawat yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahannya, dan memeliharakan diri daripada dunia ini dengan tiada ber-

cela". (Yakub 1:26,27).

Sungguh semua kita menyadari betapa jahatnya dunia sekarang ini. Nilai moral telah jatuh. Kurangnya rasa hormat kepada kekuasaan kelihatan di mana-mana. Sogok dan ketidakjujuran kelihatan sekarang ini. Sedang semuanya itu berjalan, bagaimanakah akhirnya dunia ini? Yang jelas, kita memerlukan perobahan. Tetapi apa yang dapat merobah dunia ini untuk lebih baik? Tentu saudara tidak heran lagi kalau saya berkata bahwa saya percaya yang paling utama yang diperlukan dunia ini adalah kekristenan Perjanjian Baru yang murni, agama Yesus Kristus yang benar. Sebagai kenyataan, hanya inilah pengharapan manusia. Saya berkata demikian atas dasar manusia ingin mencari agama yang berbeda. Dunia mencari kekuatan. Dunia mendahulukan keinginan. Menekankan perkara materi. Dunia telah mencoba semuanya ini tetapi apakah itu membuat dunia lebih baik? Apakah lebih gembira? Tidak, sama sekali tidak. Yang dapat membuat perobahan sesungguhnya adalah Allah, Kristus, dan Kekristenan. Ini akan membuat manusia hidup untuk siapa dan mati untuk siapa dalam dunia modern ini.

Dalam hal rohani, kekristenan itulah yang dibutuhkan manusia. Bukan sekedar kekristenan dalam arti kelompok agama, tetapi suatu agama Kristus seperti yang terdapat dalam Alkitab. Itu didasarkan atas kepercayaan akan Kristus, mentaati injil yang sama, menjadi anggota jemaat yang sama, memakai nama yang sama, kebaktian yang sama, mengajar perkara yang sama, kerja bersama-sama dan dengan pengharapan yang sama. Kristus berdoa supaya kita semua satu di dalam Dia. (Yahya 17). Perpecahan dikutuk dalam Alkitab (Rum 16:17,18). Bukan itu saja, tetapi ajaran manusia bertentangan dengan ajaran Kitab suci dan itu akan mengakibatkan perpecahan. (Matius 7:21-23).

Mereka yang mempraktekkan kekristenan akan menjadi warga yang baik. Mereka percaya akan ketaatan hukum negara mereka. Rasul Paulus berkata, "Hendaklah tiap-tiap orang menaklukkan dirinya ke bawah segala kuasa yang di atasnya itu, karena tiada kuasa melainakn daripada Allah, maka segala kuasa yang ada itu

ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa yang melawan kuasa itu, ialah melanggar peraturan Allah, tetapi orang yang melanggar itu akan menerima hukuman ke atas dirinya sendiri. Karena segala pemerintah bukannya mendatangkan takut atas perbuatan yang baik, melainkan atas perbuatan yang jahat. Maukah engkau takut akan kuasa itu? Lakukanlah kebajikan, maka engkau akan menerima kepujian daripadaNya. Karena ialah hamba Allah yang mendatangkan kebajikan kepadamu. Tetapi jikalau engkau melakukan kejahatan, hendaklah engkau merasa takut, karena bukannya sia-sia dipegangnya pedang itu, sebab ialah hamba Allah, menyampaikan kemurkaannya atas barang siapa yang melakukan kejahatan. Oleh sebab itu wajiblah menaklukkan diri, bukan saja oleh sebab kemurkaan itu, melainkan oleh sebab perasaan hati juga". (Rum 13:1-5). Orang kristen percaya juga akan pembayaran pajak yang sesungguhnya. Paulus melanjutkan, "Karena sebab itulah kamu membayar hasil juga sebab ialah pegawai Allah yang senantiasa menjunjung pekerjaan itu. Bayarlah kepada orang sekalian barang yang kamu terutang, yaitu hasil yang kami terutang hasil, dan cukai kepada yang kamu terutang cukai. Takutlah akan orang yang terutang takut, dan berilah hormat kepada yang kamu terutang hormat". (Rum 13:6-7). Orang Kristen percaya akan perlunya menunjukkan rasa hormat kepada pemimpin mereka. Petrus mengingatkan supaya kita harus, "Hormatkanlah sekalian orang. Kasihlah akan segala saudara. Takutilah akan Allah. Hormatkanlah Raja". (1 Petrus 2:17). Demikian juga kita harus mencintai negara kita. Jika kita tidak menyukai semua yang kita lihat dan yang dilakukan, maka kita harus merobahnya untuk lebih baik. Tentu orang Kristen tidak boleh menentang pemimpinnya, tetapi harus menunjukkan rasa hormat akan kekuasaan, membayar pajak, dan sebagainya. Ada beberapa menghendaki sesuatu dari negara atau pemerintah, tetapi mereka tidak menghendaki untuk mengembalikannya. Sebagai orang kristen yang dibesarkan dalam suatu negara, harus menunjukkan rasa hormat kepada pemerintah, taat kepada peraturan dan hukum, dan menolong memajukan negara kita.

Mereka yang mempraktekkan kekristenan menentang kejahatan masyarakat. Ini termasuk pengguguran atau abortus, kemabukan minum alkohol. Rokok, perceraian dan kawin kembali tanpa alasan yang kuat, judi, homoseksual, sogok, dan sejenisnya. Paulus berkata, "Tiadakah kamu mengetahui bahwa orang lalim tiada akan menjadi waris kerajaan Allah? Janganlah kamu tersesat. Orang berzinah dan penyembah berhala, dan orang bermuka, dan orang semburit, dan orang berburit, dan pencuri, dan orang tamak, dan pemabuk, dan pencerca, dan pendaya, semuanya itu tiada akan menjadi waris kerajaan Allah". (I Korintus 6:9-10). Dapatkah saudara membayangkan suatu agama seperti yang disinggung di atas tidak dilakukan? Kekristenan membawa yang terbaik bagi manusia. Jika ada yang menyatakan diri orang kristen, tetapi mereka melakukan perkara-perkara yang buruk itu tidak berarti kekristenan itu salah, tetapi itu berarti orang yang melakukan seperti itu adalah salah dan itu adalah dosa. Lagi Paulus berkata, "Maka perbuatan menurut hawa nafsu itu telah nyata, yaitu zinah, kecemaran, percabulan, menyembah berhala, hobatan perseteruan, perkelahian, cemburu, kemarahan, perlawanan, perceraian, bidat, dengki, mabuk, berlajat-lajat dan sebagainya. Maka akan hal segala perkara itu lagi aku berkata kepadamu, seperti yang dahulu sudah kukatakan kepadamu, bahwa orang yang mengamalkan segala perkara yang demikian itu tiada akan mewarisi kerajaan Allah". (Galatia 5:19-21). Kalau dikatakan semua orang yang melakukan dosa seperti itu tidak dapat mewarisi atau ambil bagian dalam kerajaan Allah, itu berarti selama mereka terus melakukan seperti itu mereka tidak dapat selamat dan sebab itu mereka tidak dapat memasuki jemaat Tuhan. Tentu sewaktu mereka bertobat dan mentaati Tuhan maka Dia akan menyelamatkan mereka dan menambahkannya ke dalam jemaatNya. (Markus 16:16; Kisah rasul 2:47). Kemudian sebagai orang kristen, anggota sidang jemaat Kristus, mereka harus menahan diri dari perbuatan dosa seperti itu dan berusaha hidup suci dan hidup dengan ibadat dalam Kristus Yesus.

Mereka yang mempraktekkan kekristenan berusaha memperbaiki hidup mereka. Mereka percaya akan kesucian tubuhnya dan jubah yang bersih dan rumah yang bersih. Mereka berusaha mendidik anaknya. Mereka bekerja keras dan berusaha jujur di hadapan semua orang. Paulus berkata, "Janganlah kamu berhutang barang apa kepada seorang juapun, melainkan berkasih-kasihan sama sendirimu. Karena siapa yang mengasihi orang, dialah yang sudah melakukan syarat-syarat taurat". (Rum 13:8). Lagi, dia berkata, "Hendaklah kasih itu dengan tulus ikhlas. Bencilah akan yang jahat; berpautlah kepada yang baik, maka di dalam berkasih-kasihan dengan saudara-saudara, hendaklah kamu bersayang-sayang satu dengan yang lain; hendaklah seorang mendahului seorang di dalam hal memberi hormat. Maka di dalam sengsara dan bertekun di dalam doa. Tolonglah mencukupkan kekurangan orang suci; gemarlah memberi pertumpangan. Pintakanlah berkat bagi orang yang menganiaya kamu; pintakanlah berkat dan jangan melaknatkan orang. Bersuka-citalah dengan orang yang bersuka cita; dan menangislah dengan orang yang menangis. Hendaklah kamu sehati seorang dengan yang lain. Janganlah bercita-cita perkara-perkara yang tinggi, melainkan tunduklah kepada yang rendah. Jangan bersangka dirimu pandai. Jangan membalas kejahatan orang dengan kejahatan. Pikirkanlah barang yang baik di dalam pemandangan orang sekalian. Jikalau boleh, dengan seboleh-bolehnya daripada pihak kamu, hendaklah kamu berdamai dengan orang sekalian. Hai kekasihku, janganlah kamu sendiri membalas, melainkan berilah keluasan kepada kemurkaan, karena adalah tersurat: Bahwa kepada Akulah ada pembalasan; Aku ini akan membalaskan kata firman Tuhan. Melainkan jikalau seterumu lapar, berilah dia makan; jikalau ia dahaga berilah dia minum. Karna dengan perbuatan yang demikian kelak engkau akan menimbunkan bara api atas kepalanya. Janganlah engkau ditewaskan oleh kejahatan, melainkan tewaskanlah kejahatan itu dengan kebajikan". (Rum 12:9-21).

Mereka yang mempraktekkan kekristenan, percaya akan pekerjaan baik diantara sesama mereka manusia. Ini termasuk menolong

orang miskin, memperhatikan kebutuhan yatim piatu dan janda-janda, dan lain-lain. Kristus berkata, "Demikian juga hendaklah terangmu bercahaya-cahaya di hadapan segala orang, supaya dilihat-nya kebajikanmu, lalu dipermuliakannya Bapamu yang di sorga". (Matius 5:16).

Sekarang kalau jenis kekristenan seperti ini dipraktekkan di negara ini, atau negara lain yang ada di dunia ini, maka semua manusia akan merasakannya. Lebih lanjut, kalau kekristenan itu semakin diterapkan, maka dunia ini lambat laun akan maju. Kekristenan dapat merobah semuanya itu, dan akan merobah, kalau dipraktekkan sesuai dengan ajaran Alkitab. Semua yang melakukan itu akan berobah menjadi lebih baik.

Tetapi yang menjadi pertanyaan siapakah yang akan memulainya? Mulailah dengan diri saudara. Jika saudara belum orang kristen pikirkanlah itu. Kalau saudara mempraktekkan kekristenan, saudara dapat menolong orang lain berbuat seperti yang saudara lakukan

Jika saudara percaya akan Yesus Kristus, bertobat dari dosa, mengaku iman dalam Kristus dan dibaptiskan di dalam air untuk pengmpunan dosa saudara, maka Tuhan akan menyelamatkan saudara dan menambahkannya ke dalam jemaatNya. Bacalah semua peristiwa pertobatan dalam buku Kisah rasul dan saudara akan melihat apa yang mereka lakukan. Kalau saudara melakukan hal yang sama maka Tuhan juga akan menyelamatkan saudara. Baca Markus 16:16; Matius 10:32; Kisah Rasul 2:38; dan Kisah rasul 2:47.

Panggilah kami jika saudara memerlukan pertolongan dalam pelajaran dan ketaatan saudara. Juga, beritahukanlah kalau saudara memerlukan buku-buku bacaan Kristen.

Terima kasih atas waktu saudara belajar bersama dengan saya dan sampai berjumpa lagi pada siaran dan dalam waktu yang sama.

SALAM SEKALIAN "SIDANG JEMAAT KRISTUS"
KEPADA KAMU
RUM 16 : 16

DI SUMATRA UTARA

MEDAN
Jl. Pancur Batu Km. 10,5
Att. T. Laiya

PEMATANG SIANTAR
Jl. Toba No. 6
Att. R.M. Simanjuntak

KABANJAHE
Jl. Kapt. Upah Tendi Sebayang
Att. Ginting Manik

KINANGKONG
Desa Kinangkong, Kec. Mardiring
Tanah Karo
Att. Darwin Nainggolan

TOMOK
Lumban Bolak
P. Samosir
Att. W. Sidabutar

FADOROHUNOGOA
Jl. Gunung Sitoli Km. 29
Nias
Att. F. Waruwu

KOENDRAFO
Desa Koendrafo
Kec. Lolowa'u, Nias
Att. Benyamin Laiya

TESIHORI
Desa Tesikhori
Kec. Lolowa'u, Nias
Att. Taholiduru

HELEBADALU
Desa Helebadalu
Kec. Lolowa'u, Nias
Att. Soyalihalau

AFOLAHIA
Desa Afolahia
Kec. Gido, Nias
Att. Sochiara Gule

HILIMAERA
Sambolo, Nias

ILIFACHE
Sambolo, Nias

BALOHILI
Hilidauli
Kec. Gomo, Nias.

DI RIAU

DUMAI
Jl. Pulau Payung No. 3
(depan Pabrik Oxigen)
Att. G.R. Sidabutar

PENGHARAPAN
Desa Pengharapan
Ridar
Att. Raman Tamin

DI JAMBI
PAMENANG
UPT. Pamenang X, C2/No. 665
Rt. 03/08, Desa Sungai Kapas
Kec. Bangko
Att. Joni Piter

DI SUMATRA SELATAN
PALEMBANG
Jl. R. Soekanto No. 64 B
Att. J. Pasaribu

DI LAMPUNG
TANJUNG KARANG
Jl. Cengkeh Utara II No. 69
Perumnas Way Halim
Att. Alex Daniel

UMBUL SELAWE
Sidomukti
Bergen
Att. Warsito

NATAR
Desa Muji Mulyo Dalam
Att. Sunario

GISTING
Jl. Gisting Bawah No. 20
Kec. Talang Padang
Att. B. Sagala

PRINGSEWU

DI JAKARTA
MENTENG
Jl. Sumatera 19
Jakarta Pusat
Att. A.S. Banjarnahor

RAWAMANGUN
Jl. Gading Raya
Gg. Gading XIV/57
Pisangan Timur
Att. Sukari

CENGKARENG
Jl. Mirah No. 73
Komplek Permata

PONDOK GEDE
Jl. Wijaya No. 4
Rt. 03/03 Pondok Gede

DI JAWA BARAT
BOGOR
Lebak Pasar Rt. 02/08
Pangkulitan No. 52
Att. Joseph Rikumahu

BANDUNG
Jl. Mukodar III, No. 17
Rt. 03/07
Cibeureum, Cimahi
Att. Cornel Pakpahan